

**TRANSFORMASI LAYANAN KAFETARIA  
“MELALUI KONSEP *GREEN CLEAN BEAUTIFUL*”  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 01 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
Nadilla Aleyda Maqhfira Agustin  
NIM. 211101030040  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2024**

**TRANSFORMASI LAYANAN KAFETARIA  
“MELALUI KONSEP *GREEN CLEAN BEAUTIFUL*”  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 01 LUMAJANG**

**SKRIPSI**


Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**Nadilla Aleyda Maqfira Agustin  
NIM. 211101030040**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**Disetujui Pembimbing**  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

  
**Dani Hermawan, M. Pd.  
NIP. 198901292019031009**

**TRANSFORMASI LAYANAN KAFETARIA  
“MELALUI KONSEP *GREEN CLEAN BEAUTIFUL*”  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 01 LUMAJANG**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 05 Desember 2024

**Tim Penguji**

**Ketua**



**Dr. Gunawan, S. Pd. I, M. Pd. I**  
NIP. 19820810202311017

**Sekretaris**



**Rachma Dini Fitria, M. Si**  
NIP. 199403032020122005

**Anggota:**

1. Dr. H. Moh Anwar, M. Pd

2. Dani Hermawan, M. Pd

Menyetujui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا <sup>قُلِ</sup> إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan)”. \* (Q.S Al-Ar’af;56)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Lajnah Penafsiran Mushaf Al-Qur'an, 2019), 273



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Sang Pencipta yang telah memberikan hidayah dan rahmat yang tercurahkan-Nya kepada insan yang penuh kekurangan ini, telah menghasilkan sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada:

1. Kepada Ibu Eni Yuliyanti dan Almarhum Bapak Agus. Kepada Ibu Sri Astutik dan Almarhum Bapak Sutrisno, serta keluarga besar yang selalu memberikan do'a restu, kasih sayang, nasehat dan pengorbanannya demi keberhasilan serta kelancaran hingga tercapainya keinginan penulis. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan semua jerih payahnya menjadi ladang pahala menuju Jannah-Nya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala anugerah, hidayah, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Transformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep *Green Clean Beautiful* Di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan atas kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman terang benderang yaitu Addinul Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dengan dukungan banyak pihak, oleh karenanya penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Abd. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Bapak Dr. H. Moh. Anwar. S.Pd. M.Pd., selaku Dosen Pendamping Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Dani Hermawan, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga terselesaikan skripsi ini.
8. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
9. Bapak Drs. Jadmiko Wahyudi, selaku kepala sekolah SMA Negeri 01 Lumajang yang telah memberi izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
10. Ibu Umi, M. E selaku pembina kafetaria SMA Negeri 01 Lumajang yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Ibu Chusnul dan Ibu Salmah selaku staff kafetaria SMA Negeri 01 Lumajang yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
12. Kepada peserta didik kelas 10, 11, dan 12 yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

13. Kepada anggota KKN posko 226 Mangli yang telah memberi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Segenap keluarga besar Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso Seksi Bimbingan Masyarakat Islam yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada segenap kerabat yang tidak dapat disebutkan namanya masing-masing, sudah tulus mendo'akan, mendukung dan memotivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari segenap pihak merupakan suatu yang berharga bagi penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya masyarakat pada umumnya.

Jember, 05 Desember 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

  
Nadilla Aleyda Maqhfira Agustin  
211101030040

## ABSTRAK

**Nadilla Aleyda, 2024:** “Transformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep Green Clean Beautiful Di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang”.

**Kata Kunci:** Layanan Kafetaria, *Green Clean Beautiful*.

Layanan kafetaria merupakan salah satu layanan yang menunjang proses kelancaran belajar di sekolah. Melalui berbagai macam inovasi yang diterapkan sekolah untuk menjaga kelestarian lingkungan. Oleh sebab itu, Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang kini telah melakukan transformasi. Salah satunya ialah transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful*. Konsep ini merupakan salah satu konsep yang direncanakan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang guna untuk memperbaiki kualitas layanan kafetaria agar terciptanya lingkungan hijau, bersih, dan indah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana layanan kafetaria sebelum masa transformasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang, bagaimana layanan kafetaria sesudah melalui konsep *Green Clean Beautiful* di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang, bagaimana efektivitas transformasi layanan kafetaria melalui konsep *Green Clean Beautiful* di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang. Dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan layanan kafetaria sebelum masa transformasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang, untuk mendeskripsikan layanan kafetaria sesudah melalui konsep *Green Clean Beautiful* di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang, untuk mendeskripsikan efektivitas transformasi layanan kafetaria melalui konsep *Green Clean Beautiful* di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Penelitian ini adalah penelitian *mix methods* (metode campuran), yaitu pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu *Sequential Explanatory*. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, data kuantitatif yaitu menggunakan angket (kuisioner) sedangkan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh Kesimpulan Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* menyatakan bahwa nilai probabilitas (*sigs*) ialah 0,000 dan nilai taraf signifikan sebesar 0,05. Maka  $0,00 < 0,05$   $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan, hal ini terbukti efektif terdapat transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Layanan kafetaria sebelum transformasi menunjukkan masih melihat staff melayani diluar jam istirahat, sanitasai secara tidak berlaku, belum bisa menampung  $\frac{3}{4}$  peserta didik, tidak dijumpai poster-poster kampanye makanan sehat, wadah makanan menggunakan kantong plastik, terdapat makanan berat berbagai variasi dengan penyajian hangat, kerap dijumpai sampah plastik, belum ada lukisan kreativitas peserta didik, tidak diketahui peraturan bagi distributor makanan, dan kurang dibiasakan mencuci tangan ketika masuk kafetaria.

Layanan kafetaria sesudah transformasi menunjukkan bahwasannya staff hanya melayani pada jam istirahat saja, terdapat sanitasi berkelanjutan, pengawasan sanitasi secara berkala, bisa menampung  $\frac{3}{4}$  peserta didik, tidak terdapat makanan penyajian hangat, dijumpai poster poster kampanye makanan sehat, kegiatan rutin staff memilah bahan baku segar, mengetahui peraturan bagi distributor makanan, sudah konsisten tanpa 3P (Pengawet, Pemanis, dan Pewarna), bebas dari sampah plastik, pembiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS), karya kreativitas sudah menghiasai halaman sekolah, dan tanaman, bunga, pohon terletak di lingkungan sekitar kafetaria.



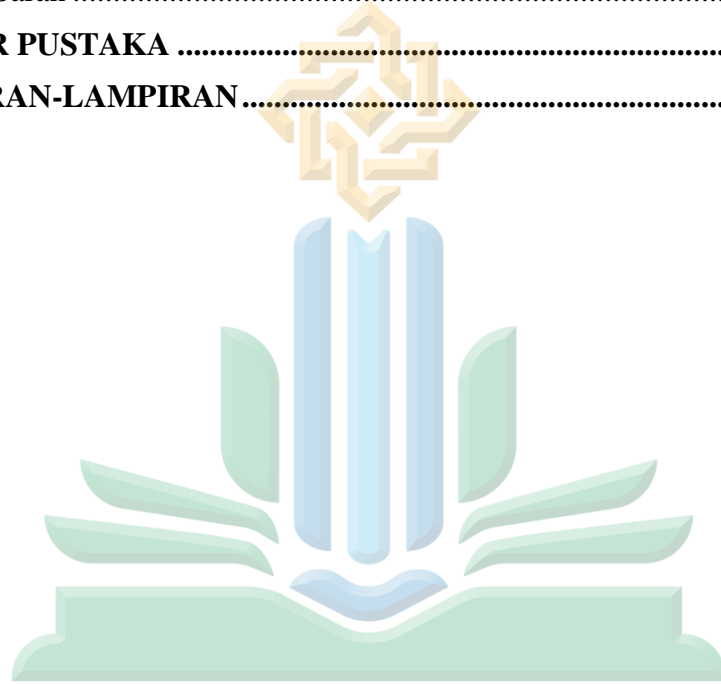
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
<b>BAB II</b> .....	<b>12</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori.....	20
<b>BAB III</b> .....	<b>38</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	<b>38</b>
B. Populasi dan Sampel.....	40
C. Lokasi Penelitian .....	43
D. Subjek Penelitian .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Analisis Data.....	50
G. Keabsahan Data.....	53
H. Tahap penelitian .....	56
<b>BAB IV</b> .....	<b>59</b>
<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b> .....	<b>59</b>



A. Gambaran Obyek Penelitian .....	59
B. Penyajian Data .....	66
C. Pembahasan Temuan .....	148
<b>BAB V .....</b>	<b>189</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>189</b>
A. Kesimpulan .....	189
B. Saran .....	190
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>191</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>199</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	41
Tabel 3.2 Pemberian Skor Skala Guttman.....	46
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen.....	47
Tabel 4.1 Daftar Hadir Peserta Didik T.A 2023/2024 Genap.....	63
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana.....	64
Tabel 4.3 Distribusi dan Jumlah Tenaga Pendidik.....	65
Tabel 4.4 Status Pendidikan.....	65
Tabel 4.5 Distribusi dan Jumlah Tenaga Kependidikan.....	65
Tabel 4.6 Saya melihat staff kafetaria melayani pada jam istirahat saja.....	66
Tabel 4.7 Saya melihat adanya kegiatan sanitasi (membersihkan area kafetaria) dilakukan sore hari.....	68
Tabel 4.8 Saya melihat pemeriksaan sanitasi secara berkala.....	71
Tabel 4.9 Staff menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) kepada saya.....	73
Tabel 4.10 Saya melihat staff memilih bahan baku segar.....	77
Tabel 4.11 Saya menjumpai poster-poster kampanye makanan sehat di kafetaria.....	78
Tabel 4.12 Staff tidak melayani saya pada jam pembelajaran.....	81
Tabel 4.13 Struktur kepengurusan pegawai.....	83
Tabel 4.14 Saya melakukan budaya antri setiap membeli.....	85
Tabel 4.15 Saya mengetahui sendiri terdapat pelayanan 3 waktu berbeda (Jam Ke- 0, Istirahat pertama, dan Istirahat kedua).....	87

Tabel 4.16 Saya lihat lokasi kafetaria sesuai standardisasi (tidak dekat dengan ruang kelas).....	90
Tabel 4.17 Saya melihat lengkapnya peralatan sanitasi disetiap sudut ruangan (sapu, pel, kanebo, dan sanitasi lainnya).....	93
Tabel 4.18 Saya melihat langsung bahwa kafetaria dapat menampung $\frac{3}{4}$ dari seluruh jumlah peserta didik.....	94
Tabel 4.19 Saya melihat secara langsung sarana tersusun rapi.....	97
Tabel 4.20 Saya terbantu dengan adanya poster petunjuk arah.....	99
Tabel 4.21 Saya membiasakan cuci tangan terlebih dahulu di pintu masuk.....	101
Tabel 4.22 Saya melihat menu makanan berat bervariasi dengan penyajian hangat (Bakso, Soto, Pecel, Sop Ayam, Geprek, dan Mie ayam).....	103
Tabel 4.23 Saya mengetahui bahwa makanan minuman berkategori ringan dan berat bebas dari 3P (Pewarna, Pengawet, Pemanis).....	106
Tabel 4.24 Saya mengetahui peraturan bagi distributor makanan (Kemasan tanpa plastik).....	109
Tabel 4.25 Saya membeli air mineral dengan ph up to 8.5.....	111
Tabel 4.26 Saya membawa tempat sendiri ketika membeli makanan basah (Ketika membeli kue basah; risol, donat, lumpia, pisang keju, dll).....	113
Tabel 4.27 Harga sesuai dengan uang saku saya.....	115
Tabel 4.28 Minuman yang saya beli selalu fresh karena ada lemari pendingin..	117
Tabel 4.29 Saya membuang sampah berdasarkan kategori (sampah organik dan sampah non organik).....	120

Tabel 4.30 Saya memiliki tugas untuk menanam pohon mata pelajaran PKWU (Pendidikan dan Kewirausahaan) setiap kelompok.....	122
Tabel 4.31 Saya merasakan lingkungan bersih dan sehat (Poster Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat).....	124
Tabel 4.32 Saya melihat kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, beserta karyawan lainnya mencontohkan kegiatan ramah lingkungan.....	126
Tabel 4.33 Saya merasakan lingkungan sekolah bebas dari sampah plastik.....	128
Tabel 4.34 Saya melihat kegiatan kebersihan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).....	131
Tabel 4.35 Saya mengetahui adanya jadwal piket kebersihan lingkungan Sekolah.....	133
Tabel 4.36 Ada pengawasan sanitasi (kebersihan) sekolah secara berkala terus menerus.....	135
Tabel 4.37 Saya mengetahui terdapat sanksi untuk anak yang membuang sampah sembarangan.....	137
Tabel 4.38 Saya merasa nyaman ketika berada di kafetaria pada jam Istirahat.....	140
Tabel 4.39 Saya membuat karya kreativitas sesuai tugas mata pelajaran sebagai hiasan di sekitar lingkungan sekolah.....	142
Tabel 4.40 Saya merasakan posisi keselarasan sarana membuat terasa sejuk dan nyaman.....	144

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kinerja Pelayanan .....	25
Gambar 2.2 Layanan Kafetaria.....	26
Gambar 2.3 Sajian Makanan dan Minuman.....	28
Gambar 2.4 Slogan Green Clean Beautiful.....	30
Gambar 2.5 Halaman Sekolah.....	34
Gambar 2.6 Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.....	37
Gambar 3.1 Metode Penelitian.....	38
Gambar 3.2 Metode Kuantitatif Menguji Hipótesis.....	39
Gambar 3.3 Metode Kualitatif untuk memperkuat memperdalam dan memperluas data kuantitatif.....	40
Gambar 3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	45
Gambar 3.5 Analisis Data.....	51
Gambar 3.6 Keabsahan Data.....	53
Gambar 3.7 Tahap-tahap Penelitian.....	56
Gambar 4.1 Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.....	59
Gambar 4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	65
Gambar 4.3 Kegiatan Jam Istirahat.....	67
Gambar 4.4 Sanitasi Sore Hari.....	72
Gambar 4.5 Sanitasi Secara Berkala.....	72
Gambar 4.6 Senyum Salam Sapa.....	75
Gambar 4.7 Kegiatan Memilah Bahan Baku Segar.....	77
Gambar 4.8 Poster Makanan Sehat.....	79

Gambar 4.9 Pelayanan di jam istirahat.....	82
Gambar 4.10 Stuktur Organisasi.....	84
Gambar 4.11 Budaya Antri.....	88
Gambar 4.12 Pembagian 3 jam Istirahat.....	88
Gambar 4.13 Kafetaria SMA Negeri 01 Lumajang.....	91
Gambar 4.14 Sanitasi di sudut ruangan.....	93
Gambar 4.15 Kaftaria SMA Negeri 01 Lumajang.....	95
Gambar 4.16 Sarana Kafetaria.....	98
Gambar 4.17 Papan Tulis Kafetaria.....	100
Gambar 4.18 Wastafel.....	102
Gambar 4.19 Makanan Berat.....	105
Gambar 4.20 Makanan dan Minuman.....	108
Gambar 4.21 Makanan Tanpa Plastik.....	110
Gambar 4.22 Air Mineral Up to Ph 8.5.....	112
Gambar 4.23 Harga Terjangkau.....	117
Gambar 4.24 Makanan.....	119
Gambar 4.25 Air Mineral Selalu Fresh.....	121
Gambar 4.26 Tempat Sampah.....	123
Gambar 4.27 Tanaman.....	127
Gambar 4.28 Poster PHBS.....	128
Gambar 4.29 Lingkungan Bersih.....	130
Gambar 4.30 Kebersihan Sesuai SOP.....	132
Gambar 4.31 Pengawasan Sanitasi.....	136

Gambar 4.32 Gazebo.....	141
Gambar 4.33 Lukisan.....	145
Gambar 4.34 Hiasan Pohon dan Tanaman Lainnya.....	147



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat guru mengajar melalui sistem pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengembangan skill yang dimiliki oleh peserta didik. Sekolah dapat diartikan sebagai sistem interaksi sosial secara keseluruhan terkait interaksi pribadi dalam suatu hubungan. Sebagai tempat menempuh pendidikan dalam melaksanakan kegiatan harus memperhatikan beberapa komponen, seperti adanya peserta didik, tenaga pendidik kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, pembiayaan, dan hubungan masyarakat.<sup>2</sup> Komponen ini berperan penting dalam pendidikan di setiap lembaga karena antara satu komponen dengan komponen lain saling berpengaruh memberikan kontribusi terhadap pencapaian dari tujuan pendidikan nasional.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022, perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem Pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan mencakup standar kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian pendidikan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan

---

<sup>2</sup> Rahman Affandi, "Tujuan Pendidikan Nasional Perspektif Al-Qurâ<sup>TM</sup>an," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 3 (2018): 369–78, <https://doi.org/10.24090/insania.v16i3.1599>.

nasional.<sup>3</sup> Tujuan pendidikan nasional adalah penyelenggara pendidikan harus dengan mutu pendidikan tinggi. Mutu pendidikan merupakan kemampuan dalam pengelolaan secara operasional dan efisien antara komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah. Menurut standardisasi menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sesuai harapan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi tanggung jawab semua pihak terkait<sup>4</sup>. Mutu dipengaruhi melalui sejauh mana lembaga mengelola seluruh potensi mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat dengan dukungan dari adanya layanan khusus disekolah.

Adanya layanan khusus disekolah dapat membantu proses belajar mengajar secara efektif. Layanan khusus di sekolah secara umum meliputi layanan pendidikan, perpustakaan, bimbingan konseling, kafetaria, kesehatan, laboratorium, koperasi, asrama dan transportasi.<sup>5</sup> Pengelolaan layanan khusus dapat terlaksana jika mempunyai sumber daya manusia yang ahli dalam bidangnya. Sebagai contoh, perpustakaan memiliki pustakawan, laboratorium mempunyai laboran, dan layanan kafetaria memiliki staff yang berkompetensi dalam bidang tata boga. Maka dari itu setiap layanan membutuhkan ahli sesuai bidangnya agar menunjang kelancaran proses belajar.

---

<sup>3</sup> Presiden Republik Indonesia, “*Standar Nasional Pendidikan*,” no. 102501 (2021).

<sup>4</sup> Rahman Tanjung et al., “*Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*,” *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 1 (2022): 29, <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>.

<sup>5</sup> Ritman Hendra et al., “*Education Special Services Management Manajemen Layanan Khusus Pendidikan*,” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 01–14, <http://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/view/75>.

Proses belajar mengajar dilakukan selama kurun waktu 8 jam. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu disekolah, hal ini membutuhkan asupan makanan bergizi seimbang yang menjadi faktor penunjang fokus belajar dikelas. Keberadaan layanan kafetaria mampu menyediakan makanan minuman dengan asupan gizi demi memenuhi keperluan makan sehat untuk keberlangsungan kehidupan. Kesehatan menjadi penunjang segala aktivitas mulai dari menjaga pola makan teratur serta memilih makan bergizi tanpa pengawet dilingkungan sekolah.<sup>6</sup>

Kementerian Kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin mengingatkan pentingnya pemahaman terhadap program promosi kesehatan di Indonesia untuk mendorong para lapisan masyarakat, terutama remaja ketika gagal dalam masa remaja bisa dikatakan gagal pada tahap selanjutnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kesehatan untuk optimalisasi kegiatan belajar.<sup>7</sup>

Bagi remaja pola hidup sehat harus terjaga karena tenaga yang dibutuhkan saat pembelajaran full day cukup terkuras, jika tidak diimbangi oleh pola makanan sehat maka akan mengganggu aktivitas pembelajaran. Pola makanan sehat adalah makanan tergolong bebas dari 3P pewarna pengawet dan pemanis tinggi akan serat protein kalsium gizi. Penjagaan pola makan sehat harus diterapkan sejak usia dini dengan menghindari

---

<sup>6</sup> Sri Kadaryati et al., "Manajemen Sekolah Sebagai Pilar Penyelenggaraan Kantin Sehat," *Jurnal Gizi* 12, no. 2 (2023): 72–84, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jgizi/article/view/13534%0Ahttps://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jgizi/article/viewFile/13534/7504>.

<sup>7</sup> Rokom, "Menkes Dorong Upaya Promotif Preventif untuk Menyehatkan Masyarakat", diakses April 26, 2024. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20240224/4944983/menkes-dorong-upaya-promotif-preventif-untuk-menyehatkan-masyarakat/>

*junkfood*. Seutuhnya pola makan sehat tidak hanya untuk anak-anak, tetapi juga penting dalam pertumbuhan masa remaja.<sup>8</sup> Akhir ini banyak berita yang memaparkan peserta didik SD-SMA keracunan jajan di sekolah. Data keracunan dirilis oleh liputan 6, Sukabumi, Jawa Barat 27 Februari 2024 sebanyak 28 siswa sekolah dasar keracunan setelah makan jajanan yang dibeli dari pedagang keliling. Para siswa mengeluh mual, muntah, dan pusing setelah menyantap cemilan yang dijual pedagang keliling mangkal di sekolah. Dari permasalahan diatas mengenai data siswa keracunan serta penemuan makanan di kafetaria berbahaya maka layanan kafetaria perlu perubahan segi pengelolaan diperketat segala administrasi demi mengetahui kesehatan pangan<sup>9</sup>.

Kepala sekolah berperan sebagai pengendali lembaga yang harus mengetahui kesehatan pangan di kafetaria, jika kafetaria tergolong higienis sesuai dengan standardisasi maka akan menunjang kelancaran proses belajar mengajar. BPOM telah menetapkan kriteria kantin sekolah sehat sebagai panduan lembaga pendidikan. Kantin harus memenuhi syarat kebersihan dan keamanan guna mendukung peningkatan gizi peserta didik. Menerapkan pola makan sehat pada peserta didik tidak dilakukan di rumah, melainkan juga harus diterapkan di sekolah sebagai rumah kedua. Tidak hanya mengendalikan kesahatan pangan tetapi selaras kebersihan, penghijauan,

---

<sup>8</sup> Andriyani Andriyani, "Kajian Literatur Pada Makanan Dalam Perspektif Islam Dan Kesehatan," *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 15, no. 2 (2019): 178, <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.178-198>.

<sup>9</sup> Aditia, "Puluhan pelajar di Sukabumi diduga keracunan jajanan" diakses April 26, 2024. <https://www.antaranews.com/berita/3983805/puluhan-pelajar-di-sukabumi-diduga-keracunan-jajanan>

dan keindahan lingkungan yang harus dibangun secara kekeluargaan di sekolah.

Lingkungan menjadi permasalahan sampai detik ini yaitu pemanasan global, kenaikan limbah, polusi udara, penurunan area hijau, dan banjir. Kurangnya kepedulian masyarakat menjadi faktor rusaknya lingkungan karena membuang sampah sembarangan. Bencana alam banjir kerap terjadi karena meluapnya air sungai yang disebabkan kurangnya resapan air dan reboisasi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun telah mengancam kelangsungan perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh semua pemangku kepentingan.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memiliki tugas membantu sekolah untuk serta melaksanakan upaya pemerintah demi melestarikan lingkungan hidup dalam pembangunan wawasan lingkungan demi hadirnya kepentingan generasi mendatang melalui program Adiwiyata. Pendidikan lingkungan hidup di sekolah yang diterapkan pada layanan khusus mampu membangun sikap perilaku dalam mengobati peserta didik yang acuh terhadap lingkungan.<sup>10</sup> Sebagai gambaran layanan kafetaria mengajarkan konsep penghijauan, keindahan dan kebersihan guna mencapai upaya pemerintah dalam program Adiwiyata.

---

<sup>10</sup> Tirza Carol Gracia Tompodung, Siti Badriyah Rushayati, and M. Nur Aidi, "Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok," *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)* 8, no. 2 (2018): 170–77, <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.170-177>.

Unsur dari layanan khusus kafetaria tidak hanya kesehatan, tetapi kebersihan, penghijauan, dan keindahan menjadi bagian kehidupan yang tidak terpisahkan dengan keadaan bebas dari kotoran, debu, sampah, dan bau. Dalam Q.S. Al A'raf ayat 56 menjelaskan bahwa:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا عَلَىٰ

إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan)”. (Q.S Al-Ar'af;56)<sup>11</sup>.

Dalam ayat ini Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi. Bumi ini sudah diciptakan Allah dengan segala kelengkapannya. Bila manusia mengikuti ajaran Islam dengan benar, maka seluruhnya akan menjadi baik. Kebersihan sebagian dari iman, maka dari itu selaras dengan kafetaria yang sehat harus diimbangi kebersihan keindahan dan penghijauan karena satu pohon bermakna bagi manusia.

Salah satu sekolah yang memiliki layanan khusus kafetaria adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang. Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa kafetaria Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang telah melakukan transformasi pada layanan kafetaria. Dengan adanya slogan *green clean beautiful* berkonsep ramah lingkungan, penghijauan dan

<sup>11</sup> Sasmitha Begyani, “PENDIDIKAN CINTA LINGKUNGAN DALAM ISLAM (Kajian Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 56-58),” 2022, 1-73.

keindahan, koridor sesuai standardisasi dalam peraturan sanitasi, spanduk bertuliskan kafetaria sehat *Owl Mart*, kafetaria terletak berjauhan dengan ruang guru, ruang kelas, karena meminimalisir bau masakan, kebisingan yang bisa menghilangkan fokus pembelajaran. Banyak perubahan terlihat dari segi makanan minuman, lokasi kafetaria dengan koperasi berjarak cukup jauh, lingkungan sekitar kafetaria terasa hijau, serta pengelolaan pelayanan yang terstruktur.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk menulis lebih lanjut dengan mengangkat judul tentang “Transformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep *Green Clean Beautiful* di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah penulis paparkan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana layanan kafetaria sebelum masa transformasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang?
2. Bagaimana layanan kafetaria sesudah melalui konsep *Green Clean Beautiful* di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang?
3. Bagaimana Efektivitas transformasi layanan kafetaria melalui konsep *Green Clean Beautiful* di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang?



### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan layanan kafetaria sebelum masa transformasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan layanan kafetaria sesudah melalui konsep *Green Clean Beautiful* di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.
3. Untuk mengukur efektivitas transformasi layanan kafetaria melalui konsep *Green Clean Beautiful* di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis. Seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi, menjadi referensi dan menambah wawasan tentang layanan kafetaria melalui konsep *Green Clean Beautiful*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis bagi :

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu pedoman bagi peneliti untuk memperluas pengalaman, menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan formal serta meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang di tekuni dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam.

b. Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rekomendasi atau evaluasi dari adanya transformasi layanan kafetaria melalui konsep green clean beautiful.

c. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan menambah wawasan tentang layanan khusus kafetaria disuatu lembaga.

d. Masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan bagi masyarakat umum perihal layanan khusus kafetaria.

## E. Definisi Istilah

### 1. Transformasi

Transformasi adalah sebuah proses perubahan yang berlangsung secara bertahap dan menuju ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat

terjadi dalam berbagai bidang yang membawa manfaat, meskipun juga terdapat tantangan.

## 2. Layanan kafetaria

Layanan kafetaria adalah kegiatan untuk menyediakan makanan minuman kepada pelanggannya. Tanpa layanan, kafetaria tidak dapat berfungsi. Layanan kafetaria yang baik akan menjadi tempat nyaman dan menyenangkan untuk makan siap saji dengan harga yang relatif terjangkau. Kafetaria kerap dijumpai di sekolah, kantor, rumah sakit, dan tempat-tempat publik lainnya.

## 3. *Green Clean Beautiful*

*Green Clean Beautiful* merupakan program yang menjadi slogan untuk menciptakan sekolah ramah lingkungan (*Green*) meliputi kegiatan menanam pohon, membuat kebun sekolah, atau program hemat energi dengan mematikan lampu di ruangan kosong. Bersih (*Clean*) Ini berarti menjaga kebersihan sekolah, baik di dalam maupun di luar ruangan. Sekolah mengadakan program kebersihan mingguan, menyediakan tempat sampah yang cukup, dan memastikan toilet serta area lainnya selalu bersih. Asri dan nyaman (*Beautiful*) berarti menjadikan tempat yang menyenangkan dan menginspirasi pemasangan karya seni siswa di dinding.

## 4. Definisi Judul

Ini adalah sebuah penelitian yang di susun oleh peneliti guna untuk mengetahui bagaimana efektivitas transformasi layanan

kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* yang terjadi di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

## F. HIPOTESIS

Secara epistemologis kata hipotesis terbentuk dari dua kata, yaitu *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *tesis* berarti pendapat, kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama menjadi hipotesis dan penyebutannya dari bahasa Indonesia yaitu hipotesa menjadi hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris antara dua variabel. Hipotesis menyatakan hubungan dari apa yang kita inginkan untuk dipelajari. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat Transformasi Layanan Kafetaria “Melalui Konsep *Green Clean Beautiful*” Di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Ho: Tidak Terdapat Transformasi Layanan Kafetaria “Melalui Konsep *Green Clean Beautiful*” Di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian terpublikasikan maupun belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, jurnal). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Solikin, 2019, “*Supervisi Manajemen Layanan Kantin Sehat di Sekolah Adiwiyata Studi Kasus di SMPN 3 Sampang*”.<sup>12</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Layanan kantin sehat dibuka karena kondisi memprihatinkan jajanan yang tidak sehat, 2). Perencanaan layanan kantin sehat meliputi pembagian tugas guru yang ditunjuk sebagai koordinator anggota pelaksana untuk membuat Memorandum Of Understanding kesepakatan antara sekolah dengan penjual makanan, pengadaan sarana prasarana dan penetapan anggaran yang digunakan, 3) Pelaksanaan layanan kantin sehat

---

<sup>12</sup> Solikin Solikin, “*Supervisi Manajemen Layanan Kantin Sehat Di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Di Smpn 3 Sampang Dan Smpn 1 Ketapang Kab. Sampang)*,” *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2 (2019): 240–51, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i2.2751>.

meliputi kegiatan menyediakan makanan dan minuman sehat serta menyediakan sarana dan prasarana kantin sesuai dengan standar kesehatan, 4) Pengawasan layanan kantin sehat meliputi pengawasan internal dan pengawasan eksternal, 5) Dampak layanan kantin sehat yaitu terpenuhinya kebutuhan makanan minuman yang higienis dan bergizi, membangun karakter peserta didik untuk bisa memilih makanan sehat, terwujudnya lingkungan sekolah bersih, sehat, nyaman dan ramah lingkungan.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang layanan kantin/kafetaria. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Solikin ini membahas tentang Planning, Organizing, Actuating and Controlling (POAC) internal eksternal pada layanan kantin sehat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini ditujukan untuk mengetahui transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful*.

2. Rofiq Hidayat, 2024, “Manajemen layanan koperasi dan kantin/kafetaria di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Rambipuji”.<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan koperasi dan kafetaria berbeda layanan koperasi dalam menjalankan usahanya masih dipantau oleh para guru. Sedangkan pelayanan pada kantin

---

<sup>13</sup> A. Ma'rifah et al., “Manajemen Layanan Koperasi Dan Kantin/Kafetaria Di Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Rambipuji,” *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 2, no. 1 (2024): 180–96, <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i1.591>.

terdapat jam tertentu buka dan tutup, istirahat pertama 09.10-09.45 wib, kedua 11.45-12.30 wib. Tidak boleh pergi ke kantin saat jam pelajaran, kecuali siswa yang baru selesai olahraga. Adapun perilaku tata tertib di kantin yaitu sopan, menggunakan meja dan kursi, membuang sampah sesuai kategorinya, tidak merusak sarana prasarana. Pedagang diwajibkan membayar pajak sebesar Rp. 5.000/hari.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang layanan kantin/kafetaria. Penelitian oleh rofiq hidayat dkk, membahas tentang layanan koperasi dan kantin yang berbeda peraturannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang layanan kafetaria saja melalui konsep *green clean beautiful*.

3. Hana Naqqiyya, dkk, 2021, "*Adiwiyata (Green School) Program Optimization Strategy in Malang Regency to Realize Environmentally Friendly School Citizens*".<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Adiwiyata atau (*Green School*) merupakan program yang bertujuan mendukung pelestarian lingkungan hidup dan sebagai sarana untuk menciptakan perilaku berwawasan lingkungan. Strategi optimasi dirumuskan dengan mengidentifikasi internal dan faktor eksternal kemudian dianalisis menggunakan SWOT dan QSPM. Strategi-strategi tersebut

---

<sup>14</sup> Hana Naqqiyya Nada, Rhina Uchyani Fajarningsih, and Okid Parama Astirin, "*Adiwiyata (Green School) Program Optimization Strategy in Malang Regency to Realize Environmentally Friendly School Citizens*," *IJORER : International Journal of Recent Educational Research* 2, no. 2 (2021): 121–37, <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i2.83>.



diharapkan dapat menjadikan program Adiwiyata lebih optimal dalam realisasinya warga sekolah yang ramah lingkungan. Strategi yang dirumuskan ini diharapkan dapat terwujud program adiwiyata lebih optimal dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan penduduk.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti program *Green* yang diterapkan pada suatu sekolah untuk melestarikan lingkungan. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hanna dkk membahas tentang program green Adiwiyata melalui beberapa strategis, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu program diselaraskan melalui konsep *green clean beautiful* di layanan kafetaria.

4. Moch. Yunus, 2020, "Manajemen Layanan Khusus Kafetaria di Madrasah Aliyah Negeri 01 Banjarmasin".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan kantin sebagai bagian integral dari keseluruhan program madrasah, sehingga tidak dipandang sebagai tempat pembuat keuntungan atau bisnis semata. Pengorganisasian layanan di lakukan oleh tata usaha yang fungsinya untuk membimbing dan mengarahkan setiap karyawan agar berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan juga mengadakan pemeriksaan berkala kualitas makanan kantin bekerja sama dengan Puskesmas Sei Mesa sebagai pihak yang memiliki kewajiban dan kompetensi. Dari segi pengawasan juga mengadakan penyuluhan

secara mandiri kepada pegawai kantin mengenai layanan kantin dan pola makan yang sehat setiap tahunnya. Tahap akhir dalam manajemen yaitu evaluasi, maka dari itu evaluasi layanan kantin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin di lakukan oleh Puskesmas Sei Mesa sebagai pihak yang memiliki kewajiban dan kompetensi. Puskesmas Sei Mesa kemudian memberikan daftar kandungan gizi dan evaluasi mengenai kualitas makanan di kantin madrasah.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti layanan kantin/kafetaria di tingkatan SMA/MA. Perbedaannya dari penelitian yang dilakukan oleh Yunus adalah meneliti faktor pendukung dan penghambat pada layanan kafetaria sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu membahas tentang layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful*.

5. Suci Megawati, dkk, 2023, "*Adiwiyata Green School Program Implementation Analysis; A Potrait FromThe Elementary Schools In Surabaya Indonesia*".<sup>15</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Adiwiyata Green School dilakukan pada tingkat dasar dengan melibatkan peserta dari pelaksana program adiwiyata yaitu guru dan tenaga kependidikan, siswa tim yang ada terstruktur untuk melaksanakan sekolah adiwiyata, orang tua melalui komite sekolah,

---

<sup>15</sup> Suci Megawati et al., "*Adiwiyata Green School Program Implementation Analysis: A Portrait From the Elementary Schools in Surabaya, Indonesia*," *Journal of Namibian Studies : History Politics Culture* 33 (2023): 508–31, <https://doi.org/10.59670/jns.v33i.494>.

dan masyarakat untuk mengkajinya semua kemungkinan keterlibatan dalam program ini.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti program *green* yang diimplementasikan dan dianalisis dalam sekolah. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Suci dkk, membahas tentang analisis program *green school* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu program diselaraskan melalui konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

**Tabel 2. 1**  
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Solikin, 2019 “Supervisi Manajemen Layanan Kantin Sehat di Sekolah Adiwiyata Studi Kasus di SMPN 3 Sampang”	Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode yang menafsirkan suatu fenomena/ peristiwa sosial di masyarakat secara ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Layanan kantin sehat dibuka karena kondisi memprihatinkan jajanan yang tidak sehat,	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang layanan kantin/kafetaria.	Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Solikin ini membahas tentang Planning, Organizing, Actuating and Controlling (POAC) internal eksternal pada layanan kantin sehat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini ditujukan untuk mengetahui transformasi layanan kafetaria melalui konsep <i>green clean beautiful</i> .

No.	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
2.	Rofiq Hidayat, 2024, "Manajemen layanan koperasi dan kantin/kafetaria di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Rambipuji"	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan koperasi dan kafetaria berbeda layanan koperasi dalam menjalankan usahanya masih dipantau oleh para guru	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang layanan kantin/kafetaria. Penelitian oleh rofiq hidayat dkk, membahas tentang layanan koperasi dan kantin yang berbeda peraturannya.	Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang layanan kafetaria saja melalui konsep <i>green clean beautiful</i>
3.	Hana Naqqiyya, dkk, 2021, "Adiwiyata (Green School) Program Optimization Strategy in Malang Regency to Realize Environmentally	penelitian menggunakan deskriptif kualitatif Metode ini dipilih untuk menggambarkan peristiwa atau fenomena melalui siapa, apa, di mana, bagaimana, dan mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi secara rinci dan komprehensif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Adiwiyata atau (Green School) merupakan program yang bertujuan mendukung pelestarian lingkungan hidup dan sebagai sarana untuk menciptakan perilaku berwawasan lingkungan	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti program Green yang diterapkan pada suatu sekolah untuk melestarikan lingkungan.	Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hanna dkk membahas tentang program green Adiwiyata melalui beberapa strategis, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu program diselaraskan melalui konsep <i>green clean beautiful</i> di layanan kafetaria.
4.	Moch. Yunus, 2020, "Manajemen Layanan Khusus Kafetaria di Madrasah Aliyah Negeri 01 Banjarmasin".	Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan kantin sebagai bagian integral dari keseluruhan program	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti program Green yang diterapkan pada suatu sekolah untuk melestarikan lingkungan.	Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hanna dkk membahas tentang program green Adiwiyata melalui beberapa strategis, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu

No.	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		field research). mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari responden dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.			program diselaraskan melalui konsep <i>green clean beautiful</i> di layanan kafetaria.
5.	Suci Megawati, dkk, 2023 "Adiwiyata Green School Program Implementation Analysis; A Potrait From The Elementary Schools In Surabaya Indonesia"	Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode campuran (menggabungkan kuantitatif kualitatif) untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, valid, dan reliabel data. Reliable, yang kemudian dianalisis secara objektif menggunakan kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Adiwiyata Green School dilakukan pada tingkat dasar dengan melibatkan peserta dari pelaksana program adiwiyata yaitu guru dan tenaga kependidikan	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti program <i>green</i> yang diimplementasikan dan dianalisis dalam sekolah.	Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Suci dkk, membahas tentang analisis program <i>green school</i> sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu program diselaraskan melalui konsep <i>green clean beautiful</i> pada layanan kafetaria.

Dalam hal ini keunikan yang terdapat pada penelitian yakni menggunakan pendekatan dan metode mix method (metode campuran) dengan jenis penelitian sekuensial eksplanatori, yaitu sebuah penelitian yang tidak hanya menggunakan

satu metode, melainkan menggunakan dua metode diantaranya ialah metode kuantitatif sebagai data utama (data primer) dan metode kualitatif sebagai data pendukung (data sekunder). Selain itu, dari adanya perbedaan-perbedaan penelitian yang ada memunculkan solusi sebagai referensi baru dalam layanan kafetaria melalui konsep *Green Clean Beautiful*.

## **B. Kajian Teori**

Pada bagian ini berisi pembahasan teori terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam serta semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

### **1. Transformasi**

Transformasi pada dasarnya memiliki arti sebuah proses perubahan menentukan hasil yaitu personal dan yang bersangkutan. Karena perubahan adalah inti proses pada transformative.

Transformasi mempersyaratkan upaya untuk sadar dengan refleksi serta kemampuan merencanakan, mengevaluasi, dan mengarahkan diri. Makin kuat kemampuan maka akan semakin profesional dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya makin lemah kemampuan makin kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Transformasi berkaitan erat dengan individu maupun organisasi. Daszko, Macur & Sheinberg menyatakan transformasi bermula dari pemahaman mendalam terhadap suatu pengetahuan yang memberikan makna baru terhadap kegiatan yang sedang berjalan. Begitu seseorang

memahami suatu pengetahuan secara mendalam, dia akan mengaplikasikan konsep dan prosedur pada setiap interaksinya dengan orang lain.

Transformasi individu sebagai *transformation of consciousness* yang diaplikasikan kedalam suatu tindakan sosial. Dalam pemahaman mencakup unsur-unsur psikoterapi, spiritual, dan sosial. Bahkan selanjutnya transformasi juga bisa mencakup konsep-konsep kapasitas sosial dan psikologis ke arah tujuan-tujuan kasih sayang, harapan hidup, dan semangat.

## 2. Layanan Khusus Kafetaria

### a. Definisi

Menurut AS. Moenir layanan adalah proses memenuhi kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung dengan tingkat kepuasan hanya dapat dirasakan oleh orang yang dilayani.<sup>16</sup> Kebutuhan meliputi kebutuhan fisik, sosial, dan kebutuhan psikologis. Layanan bukan berupa barang, tetapi suatu proses aktivitas yang tidak berwujud yang dapat kita jumpai diseluruh tempat aktivitas misalnya lembaga pendidikan, kantor, masjid, dan perusahaan.

Lembaga pendidikan memiliki layanan khusus, Layanan khusus adalah suatu layanan yang diberikan kepada individu maupun kelompok untuk memenuhi kebutuhan khususnya.

---

<sup>16</sup> Solikin, "Supervisi Manajemen Layanan Kantin Sehat Di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Di Smpn 3 Sampang Dan Smpn 1 Ketapang Kab. Sampang)."

Layanan ini dirancang guna membantu mereka mencapai potensi penuh dan hidup mandiri. Adapaun layanan khusus di sekolah yaitu layanan Bimbingan Konseling, Perpustakaan, Laboratorium, Ekstrakurikuler, Unit Kesehatan Sekolah, Kafetaria, Koperasi, Organisasi Siswa Intra Sekolah, Transportasi, Asrama, Akselerasi, Kelas inklusi, dan Pendidikan Sistem Ganda-prakerin.<sup>17</sup>

Sekolah merupakan lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita dan tempat dimana orang tua menaruh harapan besar untuk mengajarkan anak agar terdidik menjadi sopan, berilmu, terampil dan berakhlak mulia kepada guru. Makna dari sebuah pengajaran berkaitan suatu sistem manajemen berbasis sekolah dengan harapan mencapai tujuan pendidikan itu. Layanan kafetaria menjadi bagian terpenting sebagai layanan khusus sekolah yang menyediakan makanan sehat bergizi bagi peserta didik dan warga sekolah.<sup>18</sup>

Kafetaria melekat pada sistem sekolah dan tidak sebatas mencari keuntungan semata, tetapi menjadi sebuah pelajaran bagi semua peserta didik. Keberadaan kafetaria sebagai media penanaman kebiasaan baik dalam memilih makanan sehat dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan energi sehingga mereka

<sup>17</sup> Niken Febriani, "Manajemen Layanan Khusus," *Progress in Retinal and Eye Research* 561, no. 3 (2019): S2–3.

<sup>18</sup> Ma'rifah et al., "Manajemen Layanan Koperasi Dan Kantin/Kafetaria Di Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Rambipuji."



menikmati makanan yang sudah standardisasi. Layanan khusus kafetaria adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik, guru, ataupun pegawai sekolah dalam mencukupi kebutuhan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Schaller menjelaskan bahwa kafetaria sekolah harus memenuhi tujuan program gizi karena aspek pendidikan sangat berpotensi untuk diawali dari layanan ini. Layanan kafetaria harus menyediakan makanan bergizi untuk mencegah terjadinya malnutrisi pada siswa.

Keberadaan kafetaria sekolah mampu mendorong kelancaran proses belajar mengajar dari sisi keperluan akan makanan bagi siswa. Kafetaria sekolah secara tidak langsung mempunyai kaitan dengan proses belajar-mengajar di sekolah. Adakalanya proses belajar-mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya karena siswa lapar dan haus. Layanan khusus kafetaria merupakan sarana prasarana penting yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran, baik itu untuk siswa, staff, guru maupun pegawai dalam rangka mencukupi gizi.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa layanan khusus kafetaria adalah proses kegiatan yang terjadi di kafetaria antara siswa dan pelayan dalam jual beli makanan minuman yang disediakan sesuai standardisasi kesehatan gizi.

---

<sup>19</sup> Hendra et al., "Education Special Services Management Manajemen Layanan Khusus Pendidikan."

## b. Kinerja Pelayanan

Kinerja pelayanan kafetaria adalah tolok ukur capaian efektivitas dan efisiensi kafetaria dalam menyediakan layanan kepada konsumennya. Capaian Kinerja menurut peraturan pemerintah adalah perbandingan realisasi kinerja dengan target kinerja.<sup>20</sup> Layanan kafetaria memiliki capaian kinerja untuk memaksimalkan pelayanan yang diberikan. Layanan kafetaria memiliki unsur-unsur yang mendukung, mulai dari unsur fisik dan non fisik. Adapun unsur fisik adalah fasilitas ruang makan nyaman dan bersih, dapur higienis, peralatan makan minum yang memadai, area kasir tertata rapi, sanitasi terawat, menyediakan berbagai macam makanan dan minuman yang berkualitas.

Sedangkan unsur non fisik yaitu Menjaga kebersihan ruang makan, dapur, dengan standar kebersihan yang tinggi. Harga yang kompetitif sesuai kantong pelajar. Unsur non fisik yang paling penting adalah kinerja pelayanan staff personal kepada pelanggan dengan sikap ramah, sopan, sigap serta menangani keluhan pelanggan dengan baik.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Badan Pemeriksaan Keuangan, "Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil," *Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia*, 2019, 1–52, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/107573/pp-no-30-tahun-2019>.

<sup>21</sup> Dina Amaria Sembiring et al., "Implementasi Layanan Khusus Peserta Didik Dalam Dunia Pendidikan," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2408–17, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/898>.

Kepuasan konsumen berada di tangan pelayan mulai dari rasa, kesegaran, dan variasi makanan yang ditawarkan. Harga sepadan dengan kualitas, kecepatan layanan waktu tunggu untuk memesan dan menerima makanan. Kebersihan area kafetaria, Keramahan staf dengan sikap dan kesopanan staf kafetaria dalam melayani.



**Gambar 2. 1**  
Kinerja Pelayanan

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara menyatakan kinerja

adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>22</sup> Seperti layanan yang diberikan pada Sekolah Menengah Atas Kabupaten Jember, semaksimal mungkin memberikan layanan terbaik kepada peserta didik, karena saling berhubungan erat antara hasil kinerja pelayan dengan hasil pembelajaran di kelas. Semakin

<sup>22</sup> Emiliani Nindy Diana Rusega Sim and Petrus Atong, “*Kinerja Pelayanan Publik*,” *FOKUS: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang* 21, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.51826/fokus.v21i1.716>.

efektif dan efisien melayani peserta didik maka akan semakin efektif menuju perjalanan ke kafetaria.

Maka dari itu kinerja pelayanan di kantin sekolah merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk memastikan kelancaran dan kenyamanan siswa saat membeli makanan minuman. Pelayanan memiliki kegiatan yang sudah ditetapkan oleh peraturan kafetaria mulai dari pemeriksaan sanitasi secara berkala, melayani sesuai jam kerja, penerapan 3S, dan menjalankan tugas pokok fungsinya.

#### c. **Tata Letak Kafetaria**



**Gambar 2. 2**  
Layanan Kafetaria

Menurut Kotler & Amstrong lokasi adalah tempat dimana menjalankan aktivitas yang dilakukan dengan berbagai kegiatan untuk membuat suatu produk. Sedangkan menurut Tengku lokasi adalah bagian yang penting dalam segi aktivitas setiap harinya.<sup>23</sup> Lokasi memiliki susunan pengaturan terhadap benda

<sup>23</sup> Fandi Ardiansyah and Kartini Aprianti, “Pengaruh Keberagaman Produk Dan Lokasi Penjualan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Kantin Yuank Kota Bima,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2020): 1689–99.

benda yang terdapat di dalamnya. Susunan ini dikatakan sebagai tata letak. Tata letak adalah penyusunan, pengaturan, dan penataan fasilitas pada suatu produksi untuk menciptakan sistem yang baik dalam proses produksi agar kegiatan berjalan efektif dan efisien.<sup>24</sup>

Dalam segi penataan berkaitan dengan ukuran. Ukuran kafetaria pada umumnya berbeda-beda antara lembaga satu dengan lainnya, namun luas kafetaria harus dapat menampung 25-35% atau 1/3 dari jumlah keseluruhan siswa di sekolah. Tersedianya sarana kafetaria yang memadai tentunya sangat mempengaruhi kecepatan pelayanan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kenyamanan dari para siswa. Lokasi kafetaria menjadi ruang yang paling bising di sekitar sekolah. Oleh karena itu sesuai standarisasi tata letak kafetaria agak jauh dari ruang belajar sehingga suara ramai dan bau yang berasal dari makanan tidak mengganggu proses belajar mengajar.<sup>25</sup>

Salah satu lembaga pendidikan Menengah Atas yang ada di kabupaten jember melakukan Kegiatan pemugaran dan perluasan ruang kafetaria. Proses pemugaran ini bertujuan lebih representatif untuk melayani kebutuhan makan dan minum siswa. Maka dari itu tata letak kafetaria harus bisa menampung

---

<sup>24</sup> Sugeng Arifandi Banurea and Siti Aisyah, "Pengaruh Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Kantin UIN Sumatera Utara)," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial* 2, no. 4 (2022): 555–60, <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/146/105>.

<sup>25</sup> Akbar Rafsanjani et al., "Pentingnya Layanan Khusus Di Sekolah Dalam Menunjang Pembelajaran Peserta Didik," *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 6920–27.

1/3 siswa dari jumlah keseluruhan agar tercapainya hasil yang direncanakan.

**d. Sajian Makanan dan Minuman**



**Gambar 2. 3**  
Sajian Makanan dan Minuman

Penyajian makanan adalah seni pada proses terakhir penyelenggaraan menu berisi penyelarasan antara kombinasi warna dengan wadah yang menarik untuk menambah hasrat nafsu pembeli. Makanan minuman yang disajikan tidak sembarangan, melainkan sesuai standardisasi kecukupan gizi pada usia remaja.<sup>26</sup>

Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia sehat diperlukan asupan gizi yang cukup sesuai dengan angka kecukupan gizi yang dianjurkan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Rata-rata kecukupan energi dan

<sup>26</sup> Yunita Indah Prasetyaningrum and Sri Kadaryati, "Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat Pada Pengelola Sekolah Di Wilayah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 12, no. 1 (2021): 118–24, <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.5627>.

protein bagi penduduk Indonesia masing-masing sebesar 2150 Kilo kalori dan 57 gram perorang perhari pada tingkat konsumsi.<sup>27</sup> Pada tingkat kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Menengah Atas membutuhkan 59-66 protein setiap harinya. Pelajar menghabiskan waktu pagi dan sorenya selama 8 jam di sekolah. Kecukupan gizi pada kafetaria sekolah memiliki peran untuk menyediakan makanan dan minuman yang sehat dan baik. Kehadiran kafetaria dapat mengontrol penyediaan makanan minuman sehat bagi warga sekolah. <sup>28</sup> Hal ini akan lebih sulit dilakukan apabila sekolah tidak memiliki kafetaria yang memadai karena warga akan mencari alternatif sumber makanan minuman mereka di luar sekolah yang belum terjamin sebagai produk sehat.

Adanya kafetaria sehat di lingkungan sekolah akan mendukung konsumsi pangan yang aman dan sehat oleh warga sekolah, terutama untuk peserta didik.<sup>29</sup> Pemilihan menu hidangan yang sehat perlu diselaraskan dengan pesan gizi seimbang mengenai pembatasan konsumsi pangan asin, manis, dan berlemak. Di samping itu, pemilihan menu sehat juga perlu

<sup>27</sup> Depkes, "Permenkes No. 75 Tahun 2013 Tentang AKG 2013," 2013.

<sup>28</sup> Imas Tatu Sri Mulyani and Nana Suryapermana, "MANAJEMEN KANTIN SEHAT DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (Studi Kasus Di SMAN 3 Rangkasbitung)," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 121–30, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i2.988>.

<sup>29</sup> Naimah and Soesilo, "Upaya Pemerintah Kabupaten Lumajang Dalam Pemenuhan Hak Kesehatan Anak Melalui Program Kantin Sekolah Sehat," *Jurnal Penelitian IPTEKS* 4, no. 2 (2019): 108–16, [http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN\\_IPTEKS/article/view/2451](http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/2451).

diikuti dengan penerapan sistem keamanan pangan dalam penyelenggaraan makanan.<sup>30</sup>

Dalam musyawarah Nasional Ulama tahun 1983 merumuskan kesehatan sebagai ketahanan jasmaniah, rohaniyah, dan sosial yang dimiliki manusia sebagai karunia Allah harus disyukuri dengan mengamalkan tuntunan-Nya dan memelihara serta mengembangkannya. Kafetaria sekolah harus bisa memberi kesan baik kepada siswa mengenai kebersihan juga menggambarkan pengajaran kesehatan bagi siswa, sehingga timbul anggapan bahwa apa yang dilakukan kafetaria merupakan contoh tentang makanan minuman sehat.

### 3. *Green Clean Beautiful*

#### a. Definisi



**Gambar 2. 4**

Slogan *Green Clean Beautiful*

Konsep *Green, Clean, dan Beautiful* (Hijau, Bersih, dan Indah) di SMA 1 Lumajang dapat diimplementasikan dalam

<sup>30</sup> Kadaryati et al., “Manajemen Sekolah Sebagai Pilar Penyelenggaraan Kantin Sehat.”



berbagai aspek kehidupan sekolah. *Green Clean Beautiful* memiliki arti ramah lingkungan dengan kebersihan yang tertata begitu cantiknya. Slogan ini memiliki simbol sebagai sekolah adiwiyata. Tidak heran lagi sekolah ramah lingkungan mempunyai sebuah konsep pendidikan yang tidak hanya fokus pada pembelajaran akademis, tetapi juga upaya menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat yang berkelanjutan dan berwawasan ekologi. Mulai dari penanaman perilaku hidup bersih dan sehat kepada seluruh warga sekolah.<sup>31</sup>

Dengan menerapkan konsep sekolah ramah lingkungan, kita dapat membantu menciptakan generasi muda yang peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab atas masa depan planet bumi. Menurut Durif ramah lingkungan adalah sebuah produk didesain memiliki kandungan bahan yang bisa didaur ulang untuk mengurangi pencemaran lingkungan dalam siklus kehidupan menjaga dan memilih pola makanan yang sehat. *Green Clean Beautiful* di sekolah adalah program yang penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, nyaman, kondusif, dan berkelanjutan. Program ini dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa, staf sekolah, dan lingkungan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> A. Hidayat et al., "Students' Perception of the Green School Program: An Evaluation for Improving Environmental Management in Schools," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1180, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1180/1/012029>.

<sup>32</sup> Ary Windawati, "Evaluasi Program Sekolah Hijau (Green School)," *Skripsi*, 2015, 3, <http://lib.unnes.ac.id/20943/1/3201410103-s.pdf>.

**b. Ramah Lingkungan (*Green*)**

Munculnya permasalahan lingkungan tidak lepas dengan peningkatan jumlah populasi manusia yang berdampak terhadap keseimbangan ekosistem lingkungan hidup menjadi ketergantungan pada kehidupan manusia. Banyak perilaku dan aktifitas penduduk yang cenderung merusak lingkungan, seperti kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat mengakibatkan lingkungan menjadi tercemar.

Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 menjelaskan bahwasannya masalah lingkungan hidup adalah masalah yang kompleks sehingga permasalahan lingkungan hidup bukan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah tetapi segenap elemen masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab yang sama. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan tergolong wajib untuk membangkitkan rasa sadar khususnya terhadap lingkungan.

Lingkungan sekolah adalah tempat belajar membentuk karakter perilaku dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam mendukung pengelolaan lingkungan hidup mengenai merubah perilaku manusia yang tidak amah lingkungan, dibutuhkan pengenalan melalui jalur pendidikan sejak dini. Dengan tumbuhnya pemahaman, khususnya bagi

Siswa, diharapkan akan muncul rasa peduli terhadap lingkungan.

Pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program Adiwiyata adalah program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran bagi warga sekolah sehingga menjadi karakter peduli lingkungan dalam upaya melestarikan lingkungan hidup.<sup>33</sup> Sekolah yang telah mendapatkan predikat Adiwiyata dianggap telah berhasil membentuk karakter peduli terhadap lingkungan.<sup>34</sup>



**Gambar 2. 5**  
Halaman Sekolah

Menurut Handoyo *greening school* dapat diartikan sebagai program pendidikan bertujuan untuk menumbuh kembangkan sikap perilaku konstruktif pada diri siswa, guru dan kepala

<sup>33</sup> Fathurrahman et al., "Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 13038–44.

<sup>34</sup> M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.

sekolah terhadap permasalahan lingkungan hidup yang ada di sekitarnya. Budaya perilaku mencintai lingkungan adalah perilaku hidup untuk pembentukan karakter siswa di sekolah. Karakter siswa sangat penting diperhatikan karena dapat mendorong untuk melakukan hal baik.<sup>35</sup>

Salah satu sekolah yang menerapkan ramah lingkungan adalah sekolah memiliki slogan *green* atau adiwiyata yang diimplementasikan pada layanan khusus untuk menunjang proses kelancaran belajar mengajar. Layanan khusus kafetaria merupakan salah satu penunjang untuk menerapkan ramah lingkungan mengajarkan siswa tidak membuang sampah sembarangan dengan peraturan yang ditetapkan.

**c. Kebersihan (*Clean*)**

Kebersihan memiliki arti bahwa lingkungan yang bersih dari pencemaran udara, air bahkan sampah. Menurut Arifin kebersihan adalah suatu kondisi tampak bersih, sehat dan indah. Lingkungan bersih merupakan hak dasar manusia dalam memperoleh kesehatan dalam kehidupannya.<sup>36</sup> Segala sesuatu yang terjadi akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Dalam menjaga

<sup>35</sup> Ino Budiatman and Dadang Jurnia, "Pola Manajemen Dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32, <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.

<sup>36</sup> Hidayat et al., "Students' Perception of the Green School Program: An Evaluation for Improving Environmental Management in Schools."

lingkungan yang bersih perlu adanya kesadaran diri dari manusia sebagai makhluk yang bisa berfikir.

Ajaran Islam mengutamakan kebersihan hingga dituangkan dalam suatu konsep “Annadhofatu Minal Iman”

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Memiliki arti “Kebersihan adalah sebagian dari iman”. Kebersihan menurut pandangan islam memiliki nilai yang sangat tinggi hingga disebutkan bahwa kebersihan sebagian dari rasa keimanan manusia. Kebersihan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena dengan kebersihan tubuh terhindar dari penyakit, sehingga tubuh akan menjadi sehat dan kuat. Sekolah merupakan tempat belajar membentuk karakter perilaku dalam mengembangkan sikap yang baik. Kebersihan menjadi salah satu penunjang nyaman belajar.

Kebersihan di lingkungan sekolah bukan hanya tanggung jawab siswa, tetapi juga menjadi tanggung jawab guru serta semua warga sekolah. Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak dapat dijauhkan dari kehidupan manusia sebagai unsur dalam ilmu kesehatan dan pencegahannya.<sup>37</sup> Banyak cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah misalnya dengan membuang sampah pada tempat, selalu membersihkan kelas,

<sup>37</sup> Widya Safitri Aryanti, Anis Fuadah Z, “Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid Mi/Sd Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Edukatif* 6, no. 1 (2020): 76–85, <https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.110>.

memisahkan sampah kering dan sampah basah (sesuai kategori), mendaur ulang barang yang tidak terpakai menjadi kerajinan tangan.

**d. Estetika (*Beautiful*)**

Menurut *John Dewey* keindahan adalah suatu hal yang saling berhubungan dengan pengalaman, namun tidak semua pengalaman mempunyai sifat estetis. *Herbert Read* mendefinisikan bahwa keindahan adalah kesatuan antara hubungan yang terbentuk diantara penerapan inderawi kita. Pada umumnya orang beranggapan bahwa indah itu seni. Seni selalu indah, dan yang tidak indah bukanlah seni. Pandangan semacam ini akan menyulitkan masyarakat dalam mengapresiasi seni sebab ini tidak harus selalu indah.

Keindahan merupakan nilai sadar yang muncul dalam persepsi sewaktu menanggapi ekspresi suatu objek dengan unsur perasaan terpesona menyenangkan pada diri kita. Keindahan bisa kita lihat dimana saja, pada saat menempuh pendidikan, sekolah yang merupakan tempat menuntut ilmu memiliki keindahan dari beberapa aspek, seperti suasana belajar kondusif, kualitas pembelajaran, kebersihan dan keindahan fisik, budaya ramah lingkungan, prestasi kreativitas siswa, serta kerjasama dan partisipasi. Ketika sekolah memiliki halaman yang luas dan ditata dengan rapi, pepohonan rindang, dan bunga-bunga

bermekaran akan memberikan suasana yang sejuk dan nyaman. Hal ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa membuat mereka betah berada di sekolah.



**Gambar 2. 6**  
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lumajang

Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap yang memenuhi semua layanan seperti laboratorium, perpustakaan, ruang multimedia, dan lapangan olahraga, akan menunjang proses belajar mengajar serta penanaman moral pada peserta didik.

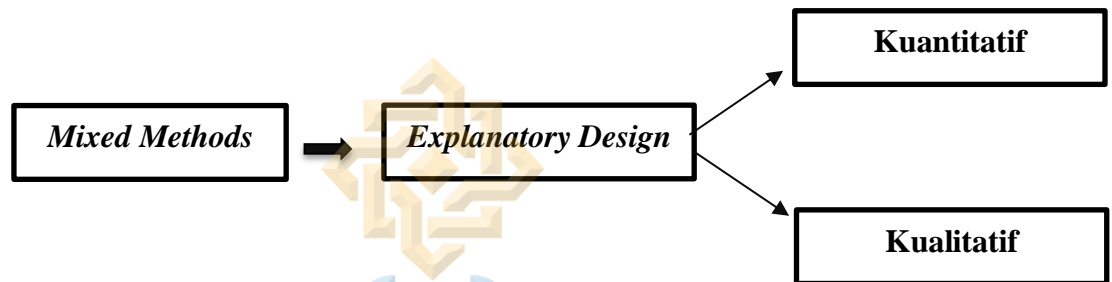
Karena fasilitas lengkap menjerumuskan peserta didik kedalam perilaku yang baik bagi dirinya.<sup>38</sup> Bangunan sekolah yang kokoh, bersih, terawat dengan baik akan memberikan kesan positif meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat bagi siswa, guru, dan orang tua.

<sup>38</sup> K Nisak and D Hermawan, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang," *LEADERIA: Jurnal Manajemen* ... 1, no. 1 (2023): 41–52, <https://leaderia.uinkhas.ac.id/index.php/ldr/article/view/402>.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian



**Gambar 3. 1**  
Metode Penelitian<sup>39</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian Metode Campuran (*mix methods*) yaitu pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.<sup>40</sup> Metode penelitian campuran digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.<sup>41</sup>

Metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi model desain *Sequential Explanatory*.<sup>42</sup> Metode penelitian kombinasi model atau design *sequential explanatory* adalah metode

<sup>39</sup> Ismail Panel, dkk, “*Desain Penelitian Metode Campuran*” Aceh: Jalan Kompleks Pelajar Tijue (2021): 16-21.

<sup>40</sup> Jhon W Creswell, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,” Bandung: Alfabeta 3, no. 2 (2016): 253–63.

<sup>41</sup> Mutia Sari et al., “*Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif*,” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 10–16, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>.

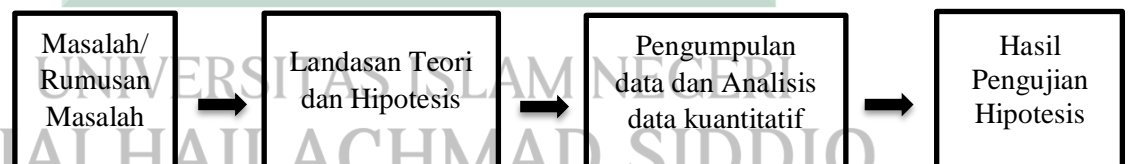
<sup>42</sup> Hendrayadi, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, “*Mixed Methode Research*,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 2402–10, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21905/15436>.



penelitian kombinasi yang menggabungkan dua metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan (serial), yang mana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif.<sup>43</sup>

Dalam hal ini, metode kuantitatif berperan untuk memperoleh data kuantitatif yang terukur dan bersifat deskriptif, komparatif dan asosiatif. Sedangkan metode kualitatif berperan untuk memperkuat, memperdalam, memperluas, memperoleh temuan baru dan mungkin menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal. Alasan penulis memilih metode ini bertujuan untuk mengkombinasikan kelebihan dari metode kuantitatif dan kualitatif, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam serta meminimalisir kekurangan masing-masing metode.

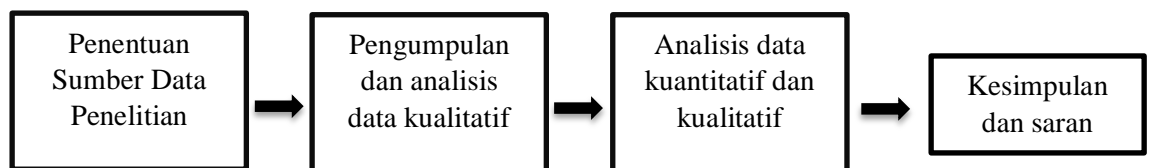
Adapun langkah-langkah penelitian kombinasi design model *sequential explanatory* adalah sebagai berikut:



**Gambar 3. 2**  
Metode Kuantitatif Menguji Hipotesis<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

<sup>44</sup> Ismail Panel, dkk, "Desain Penelitian Metode Campuran" Aceh: Jalan Kompleks Pelajar Tijue (2021): 167-168.



**Gambar 3. 3**

Metode Kualitatif untuk memperkuat memperdalam dan memperluas data kuantitatif <sup>45</sup>

Dapat disimpulkan bahwa model ini menjelaskan interpretasi hasil kuantitatif sebagai data utama (data primer) dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan data kualitatif yang di jadikan sebagai data pendukung (data sekunder).

Adapun alasan peneliti memilih pendekatan mix methods (metode campuran) ialah penelitian ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih banyak mengenai permasalahan dalam penelitian di banding dengan penggunaan metode kuantitatif atau metode kualitatif saja.<sup>46</sup>

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah general yang membuat objek ataupun subjek dengan terlebih dahulu ditetapkan karakteristiknya oleh peneliti sebagai bahan identifikasi untuk menarik sebuah kesimpulan. Populasi ini sering juga disebut dengan *universe*. Anggota populasi

<sup>45</sup> Iwan Hermawan, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan Mix Methods*”, Jawa Barat Kuningan (2019) 14-16.

<sup>46</sup> *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi Ke-1*, vol. 1, 2013.

dapat berupa benda hidup maupun benda mati dan manusia di mana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati.<sup>47</sup>

Berdasarkan definisi di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang yang berjumlah 933 siswa. Adapun populasi siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

**Tabel 3. 1**  
Populasi Penelitian

Populasi	Jumlah
Kelas 10	324
Kelas 11	314
Kelas 12	279
<b>Jumlah</b>	<b>917</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Dalam pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan yaitu, itu representif (mewakili) terhadap populasinya<sup>48</sup>. Selain itu, apabila subyeknya  $<100$ , maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Oleh karena itu, dalam penentuan sampel pada penelitian ini penulis menggunakan Teknik solvin, dengan n adalah ukuran sampel dengan taraf signifikansi toleransi 10%.<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Syahrudin Syahrudin dan Salim Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 113.

<sup>48</sup> Syahrudin dan Salim, Syahrudin dan Salim, 114

<sup>49</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenada media Group, 2017), 34

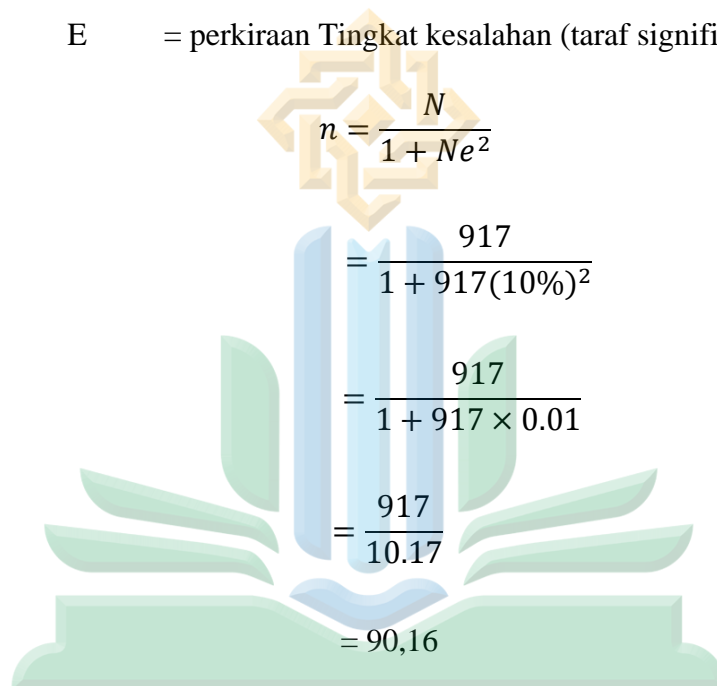
$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = perkiraan Tingkat kesalahan (taraf signifikansi toleransi)



$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{917}{1 + 917(10\%)^2} \\
 &= \frac{917}{1 + 917 \times 0.01} \\
 &= \frac{917}{10.17} \\
 &= 90,16
 \end{aligned}$$

Maka, dalam penelitian ini membutuhkan sampel sebanyak 90 responden dari total keseluruhan populasi yang ada.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel siswa sebanyak 90 siswa dari jumlah populasi yang sebenarnya sebanyak 917 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling, yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang

terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Pada cara ini, siapa yang akan digunakan sebagai sampel disarankan pada pertimbangan pengumpulan data yang berdasar atas maksud dan tujuan dari penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang merupakan salah satu sekolah negeri di Lumajang yang berada di Kecamatan Lumajang tepatnya di Jalan Jendral Ahmad Yani Desa Kepuharjo, Kabupaten Lumajang. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena tempatnya strategis dan mudah dijangkau serta ada perubahan dari segi layanan khusus kafetaria. Di samping itu, Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang mempunyai slogan GCB (*Green Clean Beautiful*) yang menjadi kebanggaan identitas lembaga.

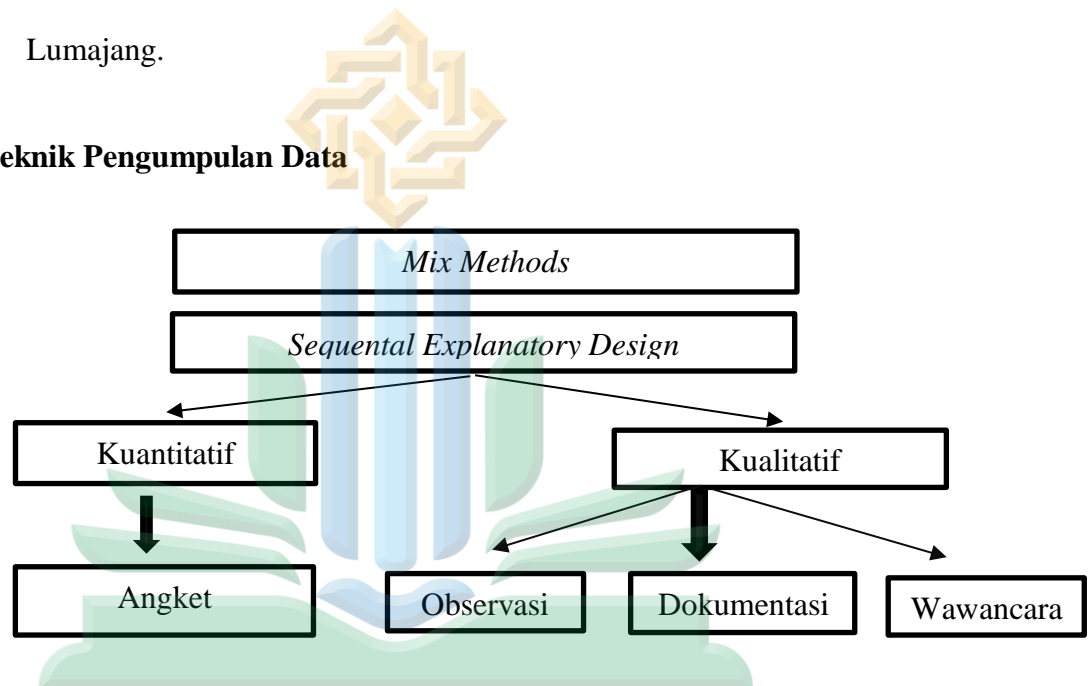
### **D. Subjek Penelitian**

Pada subjek penelitian, penulis menentukan beberapa informan yang digunakan sebagai narasumber yang akan memberikan informasi terkait situasi pada lokasi penelitian. Adapun beberapa narasumber tersebut diantaranya:

1. Bapak Jadmiko Wahyudi selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.
2. Ibu Umi Kholifah, selaku pembina kafetaria Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

3. Ibu Salmah selaku pegawai owl mart Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.
4. Ibu Chusnul Khotimah selaku pegawai Kafetaria Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.
5. Peserta didik kelas 10, 11, dan 12 Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

#### E. Teknik Pengumpulan Data



**Gambar 3. 4**  
Teknik Pengumpulan Data<sup>50</sup>

Dari gambar diatas peneliti akan mendapatkan data dimulai dari informasi kemudian untuk menentukan data kualitatif, peneliti melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara serta informasinya ialah kepala sekolah. Sedangkan untuk menemukan data kuantitatif, peneliti menggunakan anget dan ditujukan kepada guru dan siswa.

<sup>50</sup> Iwan Hermawan, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif da Mix Methods*”, Jawa Barat Kuningan (2019) 18-21.

Dalam menentukan data yang dipergunakan maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti-bukti fakta yang diperoleh dapat bernilai valid dan dipertanggung jawabkan. Adapun metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian mix methods pada penelitian yang dilakukan ada empat yaitu observasi (*observation*), dokumentasi (*documentation*), wawancara (*interview*), dan angket (kuesioner). Metode tersebut akan dijelaskan kemudian dikorelasikan dengan aktualisasi penelitian yang dilakukan sesuai data yang dibutuhkan, diantaranya:

1. Angket (*Kueisioner*)

Angket atau kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.<sup>51</sup>

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan jenis kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup dimaknai sebagai pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk formulir berisi pernyataan-pernyataan. Kemudian hasil penelitian tersebut diuji validitas reliabilitasnya. Selain itu, terdapat pula instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam suatu penelitian berupa angket (kuisisioner), sehingga skala

---

<sup>51</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 21.

pengukuran instrumen adalah menentukan satuan yang diperoleh, sekaligus jenis data atau tingkat data apakah data tersebut berjenis nominal, ordinal, interval maupun rasio.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *guttman*. Skala *guttman* adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah” dan lain-lain”. Pemberian Skor dapat dilihat dari table berikut:

**Tabel 3. 2**  
Pemberian Skor Skala Guttman

<b>SKOR ITEM</b>	<b>SKOR PERTANYAAN</b>
SETUJU (S)	1
TIDAK SETUJU (TS)	0

Pada angket Transformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep Green Clean Beautiful di SMA Negeri 01 Lumajang disusun berdasarkan hal yang mencakup teori dari buku panduan Kantin Sehat Siswa SMA oleh Kemendikbud. Adapun kisi-kisi instrument Layanan Kafetaria Melalui Konsep Green Clean Beautiful angket dapat dilihat pada table berikut:



**Tabel 3. 3**

Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Layanan Kafetaria	1. Kinerja Pelayanan	1. Ada kegiatan satff melayani siswa pada jam istirahat	1
		2. Kegiatan sanitasi Kafetaria pada sore hari	2
		3. Pemeriksaan sanitasi secara berkala	3
		4. Ada penerapan 3S (Senyum, Salam Sapa)	4
		5. Kegiatan pelayanan memilih bahan baku segar	5
		6. Ada poster-poster kampanye makanan sehat di koridor Kafetaria	6
		7. Peraturan staff dilarang melayani siswa diluar jam istirahat	7
		8. Ada struktur susunan karyawan	8
		9. Budaya antri	9
		10. Pelayanan 45 menit jam ke-0, 15 menit jam ke-1, 45 menit jam ke-2	10
	2. Tata Letak Kafetaria	1. Berlokasi strategis sesuai standardisasi letak Kafetaria.	11
		2. Ada perlengkapan sanitasi disetiap penghujung Kafetaria.	12
		3. Menampung $\frac{3}{4}$ siswa dari seluruh jumlah peserta didik.	13
		4. Efektiv dalam meletakkan sarana.	14
		5. Setiap sudut terdapat poster.	15
		6. Tersedia sanitasi TCT (Tempat Cuci Tangan) di pintu masuk.	16
	3. Sajian Makanan dan Minuman	1. Kegiatan staff memilah bahan baku segar.	17
		2. Konsisten tanpa 3P (Pewarna, Pemanis, Pengawet).	18
		3. Harga sesuai dengan kantong pelajar.	19
		4. Ada peraturan bagi penjual.	20
		5. Air mineral dengan pH up to 8.5	21
		6. Kemasan kue basah tanpa plastik.	22

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	
		7. Berbagai macam almari pendingin.	23	
<i>Green Clean Beautiful</i>	1. Ramah Lingkungan	1. Kegiatan memilah sampah organik dan non organik.	24	
		2. Penanaman pohon setiap siswa selaras mata pelajaran PKWU.	25	
		3. Lingkungan bersih sehat. Terdapat poster-poster tentang Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS).	26	
		4. Kepala sekolah beserta jajarannya berkomitmen melaksanakan Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS).	27	
		5. Lingkungan sekolah bebas dari plastik.	28	
	2. Kebersihan	1. Kegiatan kebersihan sesuai SOP.	29	
		2. Ada jadwal piket.	30	
		3. Pengawasan sanitasi secara berkala.	31	
		4. Sanksi kepada pembuang sampah sembarangan.	32	
	3. Keindahan	1. Karya kreativitas mata pelajaran PKWU sebagai hiasan dinding di Kafetaria.	33	
		2. Tata letak sarana menunjang nyaman pada saat makan.	34	
		3. Segala macam Tanaman bunga terletak pada sudut Kafetaria	35	
		4. Kenyamanan suasana Kafetaria pada jam istirahat.	36	
	Jumlah			36 Soal

## 2. Observasi (*Observation*)

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang

kondisi objek penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik non partisipan. Teknik pengumpulan data dengan cara ini dimana pengamat berada di luar subjek yang sedang diteliti atau diamati.<sup>52</sup> Deskripsi mengenai kondisi Sekolah terkait perubahan layanan khusus kafetaria. Adapun peristiwa yang peneliti hadapi adalah transformasi layanan khusus kafetaria melalui konsep *Green Clean Beautiful*. Adapun pedoman observasi penelitian dapat dilihat pada lampiran halaman 232.

### 3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semi structured*).

Dalam hal ini mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Adapun pedoman wawancara penelitian dapat dilihat pada lampiran halaman 239.

### 4. Dokumentasi (*Documentation*)

---

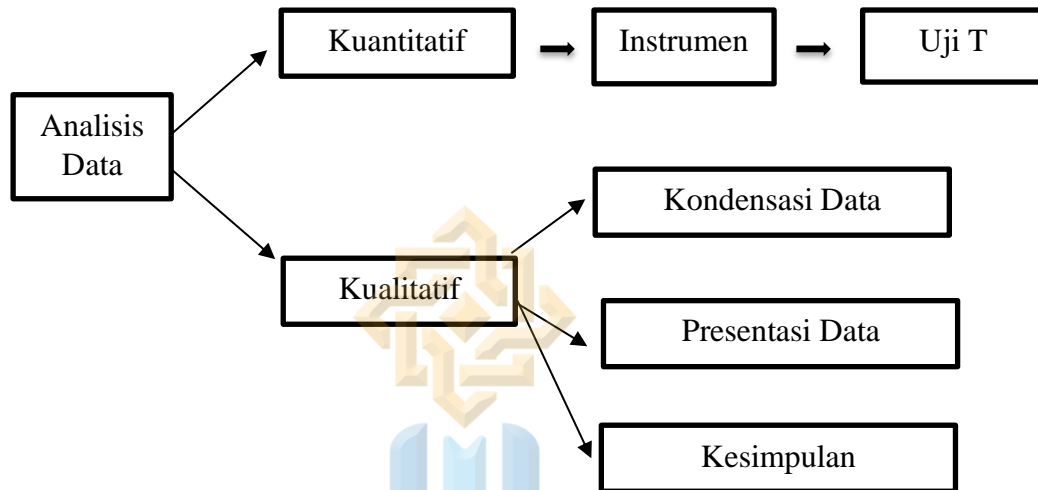
<sup>52</sup> Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 19–20.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi tersebut bisa berbentuk tulisan dan gambar. Hasil dokumentasi juga bisa menjadi bukti kevalidan data yang sebelumnya telah diperoleh baik dari observasi maupun wawancara.

Peneliti mengumpulkan data dan informasi tambahan melalui dokumen-dokumen maupun gambar atau foto di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang sebagai data akurat penelitian. Tak hanya itu, peneliti juga memperoleh kekuatan data dari beragam sumber data tertulis, baik dokumen, jurnal maupun dokumen resmi dari narasumber yang relevan dengan topik penelitian. Meski begitu, dokumen resmi tersebut perlu mendapatkan unsur obyektif karena dapat bermanfaat bagi kelengkapan data peneliti, seperti dokumen profil Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang dan program keunggulannya. Adapun pedoman dokumentasi dapat dilihat pada lampiran halaman 246.

#### **F. Analisis Data**

Pada bagian ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan, sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting dan penentuan apa yang dilaporkan. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:



**Gambar 3. 5**  
Analisis Data<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini analisis datanya menggunakan 2 analisis data yakni analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Adapun analisis data kuantitatif dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis komparatif dua sampel berkorelasi.<sup>54</sup> Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan. Artinya, satu sampel mendapat perlakuan berbeda dari dimensi waktu. Untuk menganalisis dua sampel berkorelasi dengan jenis data interval/rasio digunakan uji T-dua sampel (*sampel paired test*) karena dua sampel berpasangan. Untuk perhitungan tersebut menggunakan program *SPSS for Windows Version 25*.

<sup>53</sup> Iwan Hermawan, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan Mix Methods*”, Jawa Barat Kuningan (2019) 30-31..

<sup>54</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, Pertama* (Jakarta: Prenada media Group, 2017), 188.

Selanjutnya pada data penelitian kualitatif, peneliti menggunakan banyak kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, diantaranya ialah kegiatan pengumpulan data, analisis data dan pengujian kredibilitas data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan teknik analisis menurut pandangan Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa analisis data dibagi dalam 3 aliran aktivitas paralel: (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*), (2) Presentasi Data (*Data Display*) dan (3) Penarikan Kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing/verification*).<sup>55</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi Data (*Data Condensation*) ini mengacu pada proses pengumpulan, penyiapan, pelestarian, analisis, atau transformasi data yang diterapkan pada seluruh catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, bahan empiris lainnya. Hal tersebut untuk membuat data lebih mudah diinterpretasikan.

2. Presentasi Data (*Data Display*)

Umumnya mengacu pada kumpulan informasi terstruktur dan ringkas yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan serta rekomendasi.

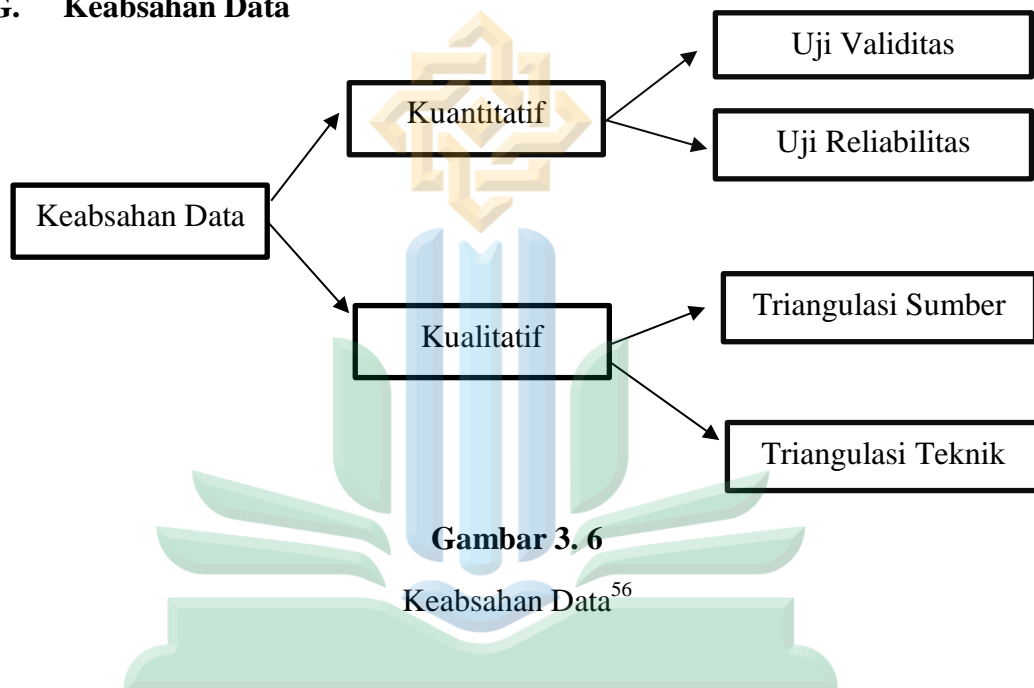
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

---

<sup>55</sup> Feri Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70–72

Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) merupakan proses penarikan kesimpulan dari pengumpulan data analisis kualitatif yang bercirikan pola, penjelasan, kausalitas, dan asumsi.

### G. Keabsahan Data



**Gambar 3. 6**  
Keabsahan Data<sup>56</sup>

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data temuannya. Dalam penelitian kuantitatif, untuk uji keabsahan datanya menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, teknik keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Keabsahaan Data Kuantitatif

Uji keabsahan data kuantitatif menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hal itu digunakan untuk menguji instrumen apakah

<sup>56</sup> Ifaq Rofiqoh dkk, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran”, Yogyakarta; Celeban Timur (2020) 85-86.

pertanyaan tersebut sudah layak atau belum ketika digunakan untuk mengambil data.

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Tinggi rendahnya validitas suatu instrument sangat bergantung pada koefisien korelasinya. Untuk menguji validitas butir dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *person*. Dengan bantuan perhitungan menggunakan program SPSS for Windows Version 25.

Kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Pengukuran dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).<sup>57</sup> Sedangkan, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig.0,05) maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap

---

<sup>57</sup> Sari et al., “*Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif.*”



gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Pengukuran kehandalan butir pernyataan dengan sekali menyebar kuesioner pada responden, kemudian hasilnya diukur korelasinya antara skor jawaban pada butir pernyataan yang sama dengan bantuan computer SPSS dengan fasilitas Alpha Cronbach yang jika nilai Alpha Cronbachnya  $> 0,06$  maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai Alpha Cronbach  $< 0,06$  maka kuisisioner tersebut tidak reliabel.

## 2. Keabsahan data kualitatif

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan. Karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk itu keabsahan data terhadap penelitian yang dilakukan sangatlah penting. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ialah menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

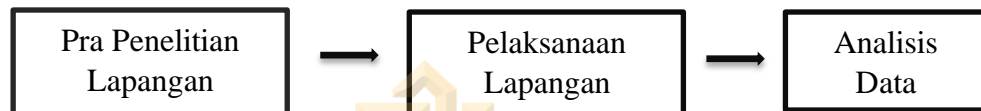
### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah suatu teknik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah suatu triangulasi yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

## H. Tahap penelitian



**Gambar 3. 7**

Tahap-Tahap Penelitian<sup>58</sup>

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.<sup>59</sup> Penelitian ini disusun melalui tahap-tahap sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam pra penelitian lapangan terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, yaitu:

#### a. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih lapangan penelitian dan melakukan observasi pra penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

<sup>58</sup> Ifaq Rofiqoh dkk, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*”, Yogyakarta; Celeban Timur (2020) 167-168.

<sup>59</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 94.

b. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana penelitian, peneliti menetapkan beberapa hal seperti, judul penelitian, alasan penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode yang digunakan.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan sebagai akses untuk mendapatkan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti mulai menyiapkan alat yang akan dibutuhkan dalam proses penelitian, seperti buku catatan dan lain sebagainya untuk mempermudah dalam melakukan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Dalam pelaksanaan lapangan terdapat empat tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

a. Memahami latar penelitian

b. Memasuki lapangan penelitian

c. Mengumpulkan data

d. Menyempurnakan data

3. Tahap analisis data

Setelah semua data dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi, lalu berdasarkan masukan dari dosen pembimbing dilanjutkan sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang



**Gambar 4. 1**  
Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang

Sekolah Menengah Atas Negeri 01 berada di lokasi strategis yang dilalui jalur kendaraan umum sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat, Jalan Jend. A. Yani No.7, Kepuharjo, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Adapun Sejarah SMA Negeri 1

Lumajang, sejak berdiri hingga sekarang dapat diperiodisasi sebagai berikut;

- **Periode I (1960-1975): Masa Perintis**

SMA Negeri satu-satunya di Kabupaten Lumajang. Secara historis bermula dari Sekolah Menengah Atas B/C, dengan 2 ruang kelas, dan 98 siswa. Melalui S/K tanggal 16 Juli 1960 dari Inspeksi

Sekolah Lanjutan menyebutkan mulai tanggal 1 Agustus 1960 SMA B/C Lumajang diubah menjadi SMA A/B/C. Saat itu yang menjadi kepala daerah Lumajang adalah Bpk. Soekarjono 1 Agustus 1960 itulah secara resmi lahir SMA Negeri 1 Lumajang.

- **Periode II (1976-1992): Masa Pengembangan dan Kompetisi**

Periode ini merupakan masa pengembangan, penambahan ruang serta sarana belajar. Tahun 1976 SMPP dipersiapkan sebagai sekolah yang menggunakan fasilitas belajar di SMA Negeri 1 Lumajang, tahun 1977 SMPP berdiri sendiri yang seluruh pengajarnya berasal dari SMAN 1 Sejak saat itulah dimulai kompetisi sehat dibidang pendidikan antara SMA 1 dengan SMPP (SMA 2).

- **Periode III (1993-2002): Masa Krisis**

Masa ini adalah masa merosotnya pamor SMA Negeri 1 Lumajang, khususnya dibidang akademik. Ditandai dengan menurunnya animo masyarakat terhadap SMA Negeri 1.

- **Periode IV (2003-Sekarang): Masa Restrukturisasi**

Masa dimulainya pembenahan dan penataan ulang terhadap berbagai bidang yang mengarah pada peningkatan prestasi serta sarana belajar. Dengan menggunakan manajemen pengelolaan pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman. Keterbukaan dalam pengelolaan dana, meningkatkan etos kerja dan menjalin

kerjasama dengan pihak komite, masyarakat dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

Secara kelembagaan lulusan SMA Negeri 1 Lumajang 35 % diterima di perguruan tinggi negeri, selebihnya diPTS dan terjun di masyarakat. Demikianlah sejarah SMA Negeri 1 Lumajang, yang sampai saat ini telah meluluskan kurang lebih 8000 alumni, sebagian besar pegawai Pemkab Lumajang adalah alumni SMA Negeri 1 Lumajang.

## 2. Identitas Sekolah

- 
- a. Nama Sekolah : Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang
  - b. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20520821
  - c. Status : Negeri
  - d. Tahun didirikan : 1980
  - e. Provinsi : Jawa Timur
  - f. Desa/Kelurahan : Kepuharjo
  - g. Kecamatan : Lumajang
  - h. Kabupaten : Lumajang
  - i. Kode Pos : 67316
  - j. Telpon : 081321321321
  - k. Daerah : Perkotaan
  - l. Luas Tanah : 17.554 m<sup>2</sup>
  - m. Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
  - n. SK Pendirian Sekolah : 0507/0/1989

- o. Tanggal SK Pendirian : 1989-08-24
- p. Akreditasi : A
- q. Jarak ke pusat Kecamatan : 2 m
- r. Jarak ke pusat Otda : 2 km
- s. Kegiatan PBM : Pagi
- t. Status BOS : Bersedia Menerima
- u. Sumber Listrik : PLN
- v. Daya Listrik : 50000
- w. Kecepatan Internet : 500 mb

### 3. Visi dan Misi

#### Visi:

Terwujudnya sekolah yang nyaman berdaya saing tinggi dan berbudaya.

#### Misi:

- 1) Terciptanya regenerasi dan kulturisasi yang efektif dan efisien.
- 2) Memberi bekal dan menyiapkan siswa untuk bersaing ke perguruan tinggi dalam dan luar negeri.
- 3) Mampu meraih prestasi dalam lomba akademik maupun non akademik.
- 4) Seluruh warga sekolah memiliki motivasi untuk selalu meningkatkan etos kerja dan etos belajar yang baik.
- 5) Terciptanya prestasi dalam bidang olahraga, seni dan budaya.



- 6) Terciptanya kebersihan, keindahan dan kenyamanan lingkungan sekolah.
- 7) Melaksanakan KBM seefektif dan seefisien mungkin sesuai tuntutan dan perkembangan IPTEK.
- 8) Melaksanakan kegiatan keagamaan dan kegiatan social untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

#### 4. Ketersediaan Jurusan

**Tabel 4. 1**

Daftar Hadir Peserta Didik T.A 2023/2024 Genap

No.	Kelas	L	P	Jumlah	Wali Kelas
1.	XA	19	17	36	Azimah Laily, S. Si. Gr
2.	XB	18	18	36	Dra. Umi Kholifah
3.	XC	19	17	36	Asifa Arief, S. Si. M. Pd.
4.	XD	19	17	36	Titik Kurniawati, S. Pd.
5.	XE	17	19	36	Abd. Adim, S. Pd. Gr.
6.	XF	15	21	36	Henri Rusmawan, S. Pd.
7.	XG	15	21	36	Nur Fadilah, S. Pd.
8.	XH	17	19	36	Ayu Lestari P. S, Pd.
9.	XI	16	20	36	Suliswantoro Bangkit, M. Pd.
<b>JUMLAH</b>		<b>155</b>	<b>169</b>	<b>324</b>	
1.	XA	21	14	35	Giovandi Eki Melfianto, S. Pd.
2.	XB	18	16	34	Suryaning Anggraeni, S. Pd.
3.	XC	20	15	35	Dra. Nanik Nurnaningsih
4.	XD	9	25	34	Haris Indra S. S. Pd.
5.	XE	12	23	35	Nurul Khikmah, S. Pd.
6.	XF	10	24	34	Amik Indarawati, S.Pd. Gr.
7.	XG	13	22	35	Taufik Ardiasyah, S. Pd. M. Si
8.	XH	14	22	36	Ariek Pujiana, S. Pd. M.M
9.	XI	15	21	36	Riastiti Saputri, S. Pd.
<b>JUMLAH</b>		<b>132</b>	<b>182</b>	<b>314</b>	
1.	XII MIPA 1	15	19	36	H. M. Adi Inarto, S. Pd.
2.	XII MIPA 2	15	19	36	Maria Erviana, S. Si.
3.	XII MIPA 3	15	19	36	Indina Dwi. S. Pd.
4.	XII MIPA 4	14	19	36	Drs. Iswanardi
5.	XII MIPA 5	15	18	36	Imas Dianah, S. Pd.
6.	XII IPS 1	20	11	32	Bety Wulansari, S. Pd. Gr.

No	Kelas	L	P	Jumlah	Wali Kelas
7.	XII IPS 2	19	13	32	Anggita Sayushi, S.Pd. Gr.
8.	XII IPS 3	19	13	32	Wahyu Suryaningrum, S.Pd..
9.	XII IPS 4	17	15	32	Saidatul Ayun S. Ag.
	<b>JUMLAH</b>	<b>133</b>	<b>146</b>	<b>279</b>	

## 5. Kondisi Sarana dan Prasarana

**Tabel 4. 2**  
Sarana dan Prasarana

No.	Nama Ruang	Penggunaan	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	Di Gunakan	Baik
2.	Ruang Guru	Di Gunakan	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	Di Gunakan	Baik
4.	Ruang Laboratorium	Di Gunakan	Baik
5.	Ruang Lab. Komputer	Di Gunakan	Baik
6.	Ruang Fisika	Di Gunakan	Baik
7.	Ruang Biologi	Di Gunakan	Baik
8.	Ruang Kimia	Di Gunakan	Baik
9.	Lapangan Tennis	Di Gunakan	Baik
10.	Lapangan Basket	Di Gunakan	Baik
11.	Lapangan Upacara	Di Gunakan	Baik
12.	Lapangan Voli	Di Gunakan	Baik
13.	Aula	Di Gunakan	Baik
14.	Ruang Kelas	Di Gunakan	Baik
15.	Ruang Koperasi	Di Gunakan	Baik
16.	Ruang Kantin	Di Gunakan	Baik
17.	Ruang Sanggar	Di Gunakan	Baik
18.	Ruang Pramuka	Di Gunakan	Baik
19.	Ruang OSIS	Di Gunakan	Baik
20.	Ruang BK	Di Gunakan	Baik
21.	Lobby	Di Gunakan	Baik
22.	Ruang Olahraga	Di Gunakan	Baik
23.	Masjid Fii Sabilillah	Di Gunakan	Baik
24.	Masjid Merah Putih	Di Gunakan	Baik
25.	Kamar Mandi	Di Gunakan	Baik
26.	Ruang Waka	Di Gunakan	Baik
27..	Kamar Mandi Guru	Di Gunakan	Baik
28.	Ruang Penjaga Malam	Di Gunakan	Baik

## 6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

**Tabel 4.3**

Distribusi dan Jumlah Tenaga Pendidik

Jenis Kepegawaian	Jumlah
ASN	24
GTT	17
GTY	8
Jumlah	57

**Tabel 4.4**  
Status Pendidikan

Status	Jumlah
Sertifikasi	32
Belum Sertifikasi	25
Jumlah	57

**Tabel 4.5**  
Distribusi dan Jumlah Tenaga Kependidikan

Jenis Kepegawaian	Jumlah
PNS	27
Honorar	27
Jumlah	54



**Gambar 4.2**

Tenaga Pendidik dan Kependidikan

## B. Penyajian Data

### 1). Penyajian Data

Bagian analisis data, peneliti memaparkan tentang temuan penting di SMA Negeri 01 Lumajang. Data diperoleh menggunakan beberapa yaitu pertama menggunakan teknik angket (*kuisisioner*) disebarkan kepada siswa dengan random sampling. Kedua, teknik wawancara dengan subjek penelitiannya kepala sekolah, pembina kantin, pegawai kantin dan siswa-siswi SMA Negeri 01 Lumajang. Ketiga, teknik observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan lingkungan kafetaria sekolah. Keempat, teknik dokumentasi yang digunakan sebagai data penguat dari penelitian. Adapun hasil data yang diperoleh, diantaranya:

#### a. Kinerja Pelayanan

##### 1) Ada kegiatan staff kafetaria melayani pada jam istirahat saja

**Tabel 4. 6**  
Saya melihat staff kafetaria melayani pada jam istirahat saja

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>25</b>	<b>28%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>65</b>	<b>72%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>54</b>	<b>60%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>36</b>	<b>40%</b>

<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>
--------------	-----------	-------------

Hasil persentase pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 72% tidak setuju dengan pernyataan “Saya melihat staff kafetaria melayani pada jam istirahat saja”. Selanjutnya, Adapun hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 40% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti efektif, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.



**Gambar 4. 2**  
Kegiatan Jam Istirahat

Diatas merupakan dokumentasi kegiatan pada jam istirahat<sup>60</sup>. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kantin, Ibu Chusnul Chotimah: “siswa pergi ke kantin hanya saat jam istirahat saja mbak”. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “kami hanya pergi ke kantin pada jam istirahat saja, karena staff bu chusnul tidak melayani pada jam pelajaran”. Kemudian diperkuat lagi dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pembina owl mart, yaitu Ibu Salmah: “selain jam istirahat tidak akan kami layani”.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa memang kafetaria hanya melayani pada jam istirahat saja baik sebelum maupun sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*. Karena sebelum adanya konsep *Green Clean Beautiful* masih melayani diluar jam istirahat. Setelah adanya konsep *Green Clean Beautiful* pelayanan kantin hanya pada jam istirahat.

**2) Ada kegiatan sanitasi (membersihkan area kafetaria) dilakukan sore hari**

**Tabel 4. 7**

Saya melihat adanya kegiatan sanitasi (membersihkan area kafetaria) dilakukan sore hari

<sup>60</sup> Peneliti, “Dokumentasi ‘kegiatan pada jam istirahat’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.

<sup>61</sup> Salmah, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>27</b>	<b>30%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>63</b>	<b>70%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>89</b>	<b>99%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>1</b>	<b>1%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 70% tidak setuju dengan pernyataan “Saya melihat adanya kegiatan sanitasi (membersihkan area kafetaria) dilakukan sore hari”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 1% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti efektif, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti dilingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*. Hal ini sesuai dengan hasil

wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “saya selaku pembina kantin menjalankan tugas membersihkan area kafetaria pada sore hari setelah kegiatan istirahat selesai”.<sup>62</sup>

Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “saya melihat ibu chusnul membersihkan area kafetaria pada siang menjelang sore hari”. Kemudian diperkuat lagi dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pembina owl mart, yaitu Ibu Salmah: “selaku petugas yang diamanahi oleh sekolah, tentu saja selalu membersihkan area sekitar owl mart selaras dengan konsep *Green Clean Beautiful* yang mencerminkan kebersihan kehijauan dan kecantikan di sekolah”.



**Gambar 4. 3**  
Sanitasi sore hari

---

<sup>62</sup> Chusnul, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.



Gambar diatas merupakan dokumentasi sanitasi pada sore hari.<sup>63</sup> Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful* selalu menjalankan sanitasi di area kafetaria. Tetapi setelah adanya konsep, kegiatan sanitasi lebih meningkat daripada sebelumnya.

### 3) Ada kegiatan pemeriksaan sanitasi secara berkala

**Tabel 4. 8**

Saya melihat pemeriksaan sanitasi secara berkala

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>13</b>	<b>14%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>77</b>	<b>86%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>83</b>	<b>92%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>7</b>	<b>8%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 86% tidak setuju dengan pernyataan “Saya melihat pemeriksaan sanitasi secara berkala”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90

<sup>63</sup> Peneliti, “Dokumentasi ‘kegiatan sanitasi sore hari’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.

responden terdapat 8% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti efektif, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti dilingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.



**Gambar 4.5**

Sanitasi secara berkala

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Gambar diatas merupakan kegiatan pemeriksaan sanitasi secara berkala.<sup>64</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “dalam hal pemeriksaan kebersihan biasanya dilakukan pagi hari oleh bapak/ibu guru”. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “saya

<sup>64</sup> Peneliti, “Dokumentasi ‘kegiatan pemeriksaan sanitasi secara berkala’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.

melihat dipagi hari bapak/ibu guru mengunjungi kafetaria, entah untuk membeli makanan atau juga memeriksa kebersihan sekitar kafetaria”. Kemudian diperkuat lagi dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pembina owl mart, yaitu Ibu Salmah: “untuk pemeriksaan kebersihan memang dilakukan setiap hari, lebih seringnya dipantau dari kejauhan oleh bapak/ibu guru, tanpa perlu diingatkan, tentu saja kebersihan di kafetaria dan owl mart sudah terjaga. Dibantu dengan penjaga kebersihan yang melaksanakan piket setiap jam 5 dini hari (bapak selamat)”.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful* diberlakukannya pemeriksaan sanitasi secara berkala disetiap harinya. Tetapi setelah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, kegiatan pemeriksaan sanitasi secara berkala lebih meningkat daripada sebelumnya

#### 4) Staff menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) kepada saya

**Tabel 4. 9**  
Staff menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) kepada saya

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>89</b>	<b>99%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>1</b>	<b>1%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

<sup>65</sup> Salmah, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 1% tidak setuju dengan pernyataan “Staff menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) kepada saya”.<sup>66</sup> Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 0% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah 1%, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti dilingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.

<sup>66</sup> Fairuz, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.



**Gambar 4. 4**  
Senyum Salam Sapa

Gambar diatas merupakan kegiatan staff menerpakan senyum salam sapa kepada peserta didik.<sup>67</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “senyum salam sapa selalu saya lakukan kepada anak-anak, jika waktu senggang biasanya ngobrol, jika dalam keadaan ramai saya hanya memberikan senyuman, dari beberapa siswa ada yang sudah kenal pasti saya sapa”. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “memang dari dulu bu chusnul ramah murah senyum dan baik hati, kami ketika pergi ke kantin selalu disambut dengan senyuman mbak”.

Kemudian diperkuat lagi dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa: “saya selalu disapa, walaupun dalam keadaan antri bu chusnul melayani dengan ramah mbak, senyum, dan nyapa, apalagi ke saya mbak, soalnya saya akrab sama beliau jadi selalu disapa”

---

<sup>67</sup> Peneliti, “Dokumentasi ‘kegiatan pada jam istirahat’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful* memang sudah menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) kepada semua anak-anak yang berkunjung ke kafetaria.

5) Ada staff memilih bahan baku segar

**Tabel 4. 10**

Saya melihat staff memilih bahan baku segar

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	1	99%
2.	Tidak Setuju	89	1%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	61	68%
2.	Tidak Setuju	29	32%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Hasil persentase pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 1% tidak setuju dengan pernyataan “Saya melihat staff memilih bahan baku segar”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 32% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa

transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.



**Gambar 4.5**  
Kegiatan memilah bahan baku segar

Gambar diatas merupakan kegiatan memilah bahan baku segar.<sup>68</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “saya selaku pembina kantin untuk memilah bahan baku segar biasanya ada di dalam lemari pendingin, tidak hanya itu dapat saya pastikan minuman dalam kemasan tidak ada yang kadaluasa atau expired”. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “saya tidak pernah menemukan makanan yang expired, semua aman masih segar

<sup>68</sup> Peneliti, “Dokumentasi ‘kegiatan memilah bahan baku segar’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.

fresh terbaru, dan biasanya saya mihat ibu chusnul memilah kemasan yang rusak untuk dipisahkan (tidak dijual)". Kemudian diperkuat lagi dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pembina owl mart, yaitu Ibu Salmah: "perlu diketahui, makanan di owl mart semua dipastikan fresh, tidak ada yang expired".<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful* diberlakukannya memilah bahan baku segar. Tetapi setelah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, kegiatan memilah ini setiap hari dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif kepada konsumen dari makanan yang expired.

#### 6) Ada poster-poster kampanye makanan sehat di kafetaria

**Tabel 4. 11**

Saya menjumpai poster-poster kampanye makanan sehat di kafetaria

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	76	84%
2.	Tidak Setuju	14	16%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	89	99%
2.	Tidak Setuju	1	1%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

<sup>69</sup> Chusnul, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.



Hasil persentase pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 16% tidak setuju dengan pernyataan “Saya menjumpai poster-poster kampanye makanan sehat di kafetaria”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 0% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Gambar diatas merupakan poster tentang makanan sehat.<sup>70</sup>



**Gambar 4. 6**  
Makanan Sehat

<sup>70</sup> Peneliti, Dokumentasi ‘poster kampanye makanan sehat’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “poster kampanye makanan sehat, sudah ada sebelum transformasi hal ini berisi tentang berperilaku sehat, untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara lakukan aktivitas fisik, konsumsi sayur dan buah, serta periksa kesehatan secara rutin poster ini didukung GERMAS Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Lumajang”. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “poster kampanye makanan sehat ada di depan kafetaria”.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful* memang terdapat poster kampanye makanan sehat.

#### 7) Staff tidak melayani saya pada jam pembelajaran

**Tabel 4. 12**

Staff tidak melayani saya pada jam pembelajaran

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>22</b>	<b>24%</b>

<sup>71</sup> Khotimah. Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

2.	Tidak Setuju	68	76%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	67	74%
2.	Tidak Setuju	23	26%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 76% tidak setuju dengan pernyataan “Staff tidak melayani saya pada jam pembelajaran”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 26% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti dilingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.



**Gambar 4. 7**  
Pelayanan hanya jam istirahat

Gambar diatas merupakan kegiatan pelayanan hanya dijam istirahat.<sup>72</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “sudah menjadi ketentuan bahwa saya melayani pada jam istirahat saja, selain itu tidak dilayani terkecuali kelas yang sedang jam olahraga”. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “hanya pada jam istirahat bu chusnul melayani saya mbak, beda lagi ketika ada jam olahraga pasti ke kantin”.<sup>73</sup> Kemudian diperkuat lagi dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pembina owl mart, yaitu Ibu Salmah: “kalau di owl mart selain jam istirahat tetap dilayani karena yang ada disini merupakan atk, tetapi jika di kafetaria selain jam istirahat tidak akan dilayani”.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, memang tidak melayani diluar jam istirahat, tetapi setelah adanya konsep kegiatan ini lebih diperketat oleh

<sup>72</sup> Peneliti, Dokumentasi ‘pelayanan hanya jam istirahat’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.

<sup>73</sup> Yudha, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

karyawan agar disiplin sesuai dengan slogan JUDISTA (Jujur Disiplin dan Tanggungjawab).

#### 8) Saya mengetahui stuktur kepengurusan karyawan

**Tabel 4. 13**  
Struktur kepengurusan pegawai

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	86	96%
2.	Tidak Setuju	4	4%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	90	100%
2.	Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful*

dari 90 responden terdapat 4% tidak setuju dengan pernyataan “Staff tidak melayani saya pada jam pembelajaran”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 0% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.



**Gambar 4. 8**  
Struktur Organisasi

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria<sup>74</sup>, Ibu Chusnul Chotimah: “struktur organisasi memang sudah ada sejak awal didirikan kafetaria, karena lebih terstruktur jelas serta dapat berjalan dengan lancar”. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “struktur organisasi sudah ada di owl mart mbak, semenjak saya masuk sini sudah terpampang jelas”.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, tidak ada perubahan karena struktur organisasi sudah ada sebelum perubahan.

### 9) Saya melakukan budaya antri setiap membeli

<sup>74</sup> Peneliti, Dokumentasi ‘Stuktur Organisasi’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.

<sup>75</sup> Shafa, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

**Tabel 4. 14**  
Saya melakukan budaya antri setiap membeli

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>51</b>	<b>57%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>39</b>	<b>43%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>89</b>	<b>99%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>1</b>	<b>1%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 43% tidak setuju dengan pernyataan “saya melakukan budaya antri setiap membeli”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan

kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 1% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.



**Gambar 4. 9**  
Budaya Antri

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti dilingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafeteria, Ibu Chusnul Chotimah: “dapat dipastikan anak-anak antri ketika ingin bayar, karena semakin tertib barisan kebelakang maka semakin cepat saya layani, ini juga mempersingkat waktu, misalnya ada anak ke kantin mepet jam masuk kurang 5 menit, jadi kasian misal masih teriak-teriak baris tidak beraturan nanti terlambat masuk kelas”.<sup>76</sup> Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “saya antri mbak, kalau ga antri bu chusnul ga mau, jadi kita membudidayakan tertib mbak biar mempersingkat waktu juga tenaga”. Kemudian diperkuat lagi dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa:

<sup>76</sup> Peneliti, Dokumentasi ‘budaya antri’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.



“walau antri kadang anak yang badannya besar nerobos mbak, tapi bu chsunul selalu meningkatkan untuk antri”.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, menerapkan budaya antri. Karean antri sejatinya menandakan dirinya sabar sesuai waktu.

**10) Terdapat pelayanan 3 waktu berbeda (Jam Ke-0, Istirahat pertama, dan Istirahat Kedua)**

**Tabel 4. 15**

Saya mengetahui sendiri terdapat pelayanan 3 waktu berbeda (Jam Ke-0, Istirahat pertama, dan Istirahat Kedua)

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>35</b>	<b>39%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>55</b>	<b>61%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>88</b>	<b>98%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>2</b>	<b>2%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 61% tidak setuju dengan pernyataan “Saya mengetahui sendiri terdapat pelayanan 3 waktu berbeda (Jam Ke-0, Istirahat pertama, dan Istirahat

<sup>77</sup> Chsunul, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Kedua)”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 2% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.



**Gambar 4. 10**  
Pembagian 3 jam istirahat

Gambar diatas merupakan kegiatan istirahat.<sup>78</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “memang ada 3 jam istirahat, pertama kedua dan ketiga, dijam pertama yaitu jam ke 0 sebelum pembelajaran dimulai, kafetaria dibuka untuk menjual makanan

<sup>78</sup> Peneliti, Dokumentasi ‘kegiatan 3 jam istirahat’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.

berat/ringan, bagi anak-anak yang belum sarapan, mengganjal perut ataupun buat makan dikelas saya layani, setelah itu jam istirahat kedua jam 09.45-10.00 hanya ada waktu 15 menit, jam istirahat ketiga jam 11.30-12.15 untuk istirahat yang terakhir ini biasanya anak-anak membeli makanan yang berat”. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “ya mbak ada 3 jam istirahat, diawal, tengah, dan disiang hari untuk waktu yang lebih lama ada di istirahat ketiga, tetapi kadang istirahat kedua makanan basah sudah habis”.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, memang ada 3 jam istirahat, istirahat pertama 06.00-07.00 (jam ke-0), istirahat kedua 09.45-10.00 (jam ke-2), istirahat ke 3 11.30-12.15 (jam ke 3).

#### **b. Tata Letak Kafetaria**

- 1) **Lokasi kafetaria sesuai standardisasi (tidak dekat dengan ruang kelas)**

**Tabel 4. 16**

Saya lihat lokasi kafetaria sesuai standardisasi (tidak dekat dengan ruang kelas)

<p><b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b></p>
---

<sup>79</sup> Dwi, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1.	Setuju	72	80%
2.	Tidak Setuju	18	20%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
No.	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1.	Setuju	88	98%
2.	Tidak Setuju	2	2%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 20% tidak setuju dengan pernyataan “Saya lihat lokasi kafetaria sesuai standardisasi (tidak dekat ruang kelas)”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 2% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.



**Gambar 4. 11**  
Kafetaria SMA Negeri 01 Lumajang

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.

Gambar diatas menunjukkan kafetaria SMA Negeri 01 Lumajang.<sup>80</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “lokasi kantin memang tetap dari awal disini, jauh dari ruang kelas karena meminimalisir kebisingan ketika ada peserta ujian, biasanya ada yang istirahatnya mundur karena dipakai waktu ujian”. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “lumayan kalau dari kelas saya jauh mbak, kelas saya ada di pojok barat dekat mushalla, sekitar 3 menit jalan kaki”.<sup>81</sup>

<sup>80</sup> Peneliti, Dokumentasi “Kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang” 20 Mei 2024.

<sup>81</sup> Reni, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, memang lokasi kafetaria ini tidak berubah, hanya saja direnovasi agar lebih indah.

**2) Peralatan sanitasi disetiap sudut ruangan (sapu, pel, kanebo, dan sanitasi lainnya)**

**Tabel 4. 17**

Saya melihat lengkapnya peralatan sanitasi disetiap sudut ruangan (sapu, pel, kanebo, dan sanitasi lainnya)

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>50</b>	<b>56%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>40</b>	<b>44%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>87</b>	<b>97%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>3</b>	<b>3%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 44% tidak setuju dengan pernyataan “Saya melihat lengkapnya peralatan sanitasi disetiap sudut ruangan (sapu, pel, kanebo, dan sanitasi lainnya). Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden

terdapat 3% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.<sup>82</sup>



**Gambar 4. 12**

Sanitasi di sudut ruangan

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “peralatan kebersihan sudah ada sejak dibentuknya kafetaria, karena kebersihan sebagian dari iman, peralatan ini harus dirawat dengan benar, jika ada yang rusak misalnya sapu, kemoceng, pel-pelan, akan diganti baru”. Hal tersebut di dukung dengan

<sup>82</sup> Peneliti, Dokumentasi ‘peralatan sanitasi’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.

hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “biasanya alat alat kebersihan ada dipojok kantin mbak, mulai dari cikrak, 3 sapu, pel-pelan, kemoceng, keset lengkap sudah”.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, memang ada peralatan sanitasi seperti kemoceng, sapu, kain pel, dan sanitasilainnya. Mungkin sebelum dirubah atau transformasi para siswa tidak tau tempat penyimpanan sanitasi, setelah adanya transformasi ssegala sanitasi diletakkan di pojok luar kafetaria dengan tatanan yang rapi dan nyaman dipandang.

### 3) Kafetaria dapat menampung $\frac{3}{4}$ dari seluruh jumlah peserta didik

**Tabel 4. 18**

Saya melihat langsung bahwa kafetaria dapat menampung  $\frac{3}{4}$  dari seluruh jumlah peserta didik

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>81</b>	<b>90%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>9</b>	<b>10%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>22</b>	<b>24%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>68</b>	<b>76%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>



Hasil persentase pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 10% tidak setuju dengan pernyataan “Saya melihat langsung bahwa kafetaria dapat menampung  $\frac{3}{4}$  dari seluruh jumlah peserta didik”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 76% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.



**Gambar 4. 13**  
Kafetaria SMAN 1 Lumajang

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “lokasi kafetaria ini dulunya bisa menampung siswa banyak karena setiap stand makanan memiliki kursi yang cukup untuk 20 orang, sedangkan stand nya hampir 7 lebih, tetapi ketika dilakukan perubahan stand juga dijadikan satu, pengelolaannya dikantin maka tidak dapat menampung  $\frac{3}{4}$  siswa SMA Negeri 1 Lumajang mbak”. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “tidak dapat menampung  $\frac{3}{4}$  siswa SMA Negeri 01 Lumajang mbak, siswanya saja 800. Kalau  $\frac{3}{4}$  nya sekitar 600 an kan tidak cukup, kafetaria terbatas mbak”.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, memang bisa menampung siswa lumayan banyak, tetapi ketika dilakukannya transformasi penampungan kafetaria hanya sekitar muat  $\frac{1}{4}$  saja.

#### 4) Sarana tersusun rapi

**Tabel 4. 19**

Saya melihat secara langsung sarana tersusun rapi

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>13</b>	<b>14%</b>

<sup>83</sup> Arya, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

2.	Tidak Setuju	77	86%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	90	100%
2.	Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.19 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 86% tidak setuju dengan pernyataan “Saya melihat secara langsung sarana tersusun rapi”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 0% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti dilingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.



**Gambar 4. 14**  
Sarana Kafetaria

Gambar diatas merupakan sarana kafetaria.<sup>84</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “sarana yang ada di kafetaria SMA Negeri 1 Lumajang ini sudah tersusun rapi mulai dari penataan meja, kursi, meja kasir, tempat cuci tangan, keset, kipas angin, pagar, lemari pendingin, dan sarana lainnya”.<sup>85</sup> Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “rapi mbak, mulai dari meja kursi sampai rak untuk makanan juga rapi, bersih, tertata waqlaupun di jam istirahat ke 3 tetap rapi”.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, tata letak sarana sudah lebih rapi tersusun agar enak dipandang bagi pengunjung, tetapi lebih rapi setelah adanya perubahan yang dilakukan oleh SMA Negeri 01 Lumajang.

<sup>84</sup> Peneliti, Dokumentasi ‘Sarana Kafetraia’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024

<sup>85</sup> Salmah, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

<sup>86</sup> Zahira, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

## 5) Adanya poster petunjuk arah

Tabel 4. 20

Saya terbantu dengan adanya poster petunjuk arah

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	39	44%
2.	Tidak Setuju	51	56%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	90	99%
2.	Tidak Setuju	0	1%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.20 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 56% tidak setuju dengan pernyataan “Saya terbantu dengan adanya poster petunjuk arah”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi

layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 0% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti dilingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.



**Gambar 4. 17**  
Papan Tulis Kafetaria

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “petunjuk arah kafetaria sudah ada papan tulis didepan mbak, pasti siswa sudah tau karena pada masa awal MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) mereka sudah dikenalkan terlebih dahulu semua ruangan yang ada disini, tidak mungkin tersesat. Jika ada tamu juga langsung tau kalau ini kantin karena kan lokasinya ada disebelah parkir sepeda motor/mobil”.<sup>87</sup> Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “walaupun tidak ada petunjuk arah saya sudah tau kalau itu kantin karena pada penerimaan peserta didik baru ada kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah)

<sup>87</sup> Chusnul, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

kami ini sudah dikenalkan terlebih dahulu semua ruangan SMA Negeri 01 Lumajang”<sup>88</sup>.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, memang ada papan bertuliskan Kantin SMA Negeri 01 Lumajang, hal ini mempermudah pengunjung mengetahui lokasi kantin dengan membaca papan diatas.

6) **Membiasakan cuci tangan terlebih dahulu di pintu masuk**

**Tabel 4. 21**

Saya membiasakan cuci tangan terlebih dahulu di pintu masuk

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	5	6%
2.	Tidak Setuju	85	94%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	69	77%
2.	Tidak Setuju	21	23%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.21 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 94% tidak setuju dengan pernyataan “Saya membiasakan cuci tangan terlebih dahulu di pintu masuk”. Selanjutnya, hasil persentase

<sup>88</sup> Shafa, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 23% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti dilingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.



**Gambar 4.18**

Wastafel

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “sudah disediakan tempat untuk cuci tangan, tinggal menunggu kesadaran anak-anak, kadang ada yang cuci tangan kadang juga nggak mbak”.<sup>89</sup>

<sup>89</sup> Chusnul, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.



Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “setelah terlewatnya masa Covid-19 saya selalu siaga untuk cuci tangan mbak, karena saya mencegah penyakit masuk dari pada pengobati penyakit, beda dengan teman yang lain. Tidak pernah lupa orang tua saya selalu mengingatkan untuk mencuci tangan walaupun wabah Covid-19 sudah tidak ada”.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, memang disediakan tempat cuci tangan, setelah dilakukan perubahan anak-anak mayoritas selalu cuci tangan untuk mengantisipasi penyakit atau wabah menyerang mereka. Betapa pentingnya mencuci tangan sebelum makan.

### c. Sajian Makanan dan Minuman

1) **Saya melihat menu makanan berat bervariasi dengan penyajian hangat (Bakso, Soto, Pecel, Sop Ayam, Geprek, dan Mie ayam)**

**Tabel 4. 22**

Saya melihat menu makanan berat bervariasi dengan penyajian hangat (Bakso, Soto, Pecel, Sop Ayam, Geprek, dan Mie ayam)

<sup>90</sup> Yudha, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.22 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 0% tidak setuju dengan pernyataan “Saya melihat menu makanan berat bervariasi dengan penyajian hangat (Bakso, Soto, Pecel, Sop Ayam, Geprek, dan Mie ayam”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 90% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti sangat berubah 100% sesuai data yang sudah peneliti temukan, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti dilingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.<sup>91</sup>



**Gambar 4. 16**  
Makanan Berat

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Umi: “menu makanan berat di SMA Negeri 01 Lumajang ini bervariasi mbak, tapi tidak disajikan dengan hangat, sudah siap makan dengan bungkus sterilisasi/sterofom/kertas minyak. Tentunya berbeda sebelum perubahan, dulu memang tersedia banyak varian mbak disajikan keadaan hangat, untuk variasi menuanya dulu bakso, mie ayam, nasi pecel, soto, ayam geprek dan sop ayam. Alasan kenapa berubah, pada tahun 2021 keadaan sekolah masih daring karena covid-19. penjual”<sup>92</sup>. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “awal masuk sini pada tahun 2021/2022 tahun ajaran baru masih ada makanan yang

<sup>91</sup> Peneliti, Dokumentasi ‘makanan berat’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.

<sup>92</sup> Umi, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

disediakan secara hangat, setelah itu langsung dirubah jadi cepat saji, sekarang sudah tidak ada makanan bakso, mie ayam, yang tetap ada cuma ayam geprek”<sup>93</sup>.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, memang berubah tentang segi penyediaan makanan karena beberapa faktor yaitu sekolah daring, masa kontrak habis dan renovasi kafetaria.

## 2) Makanan minuman berkategori ringan dan berat bebas dari 3P (Pewarna, Pengawet, Pemanis)

**Tabel 4. 23**  
Saya mengetahui bahwa makanan minuman berkategori ringan dan berat bebas dari 3P (Pewarna, Pengawet, Pemanis)

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	16	18%
2.	Tidak Setuju	74	82%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	90	100%
2.	Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.23 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green*

<sup>93</sup> Yudha, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

*clean beautiful* dari 90 responden terdapat 82% tidak setuju dengan pernyataan “Saya mengetahui bahwa makanan minuman berkategori ringan dan berat bebas dari 3P (Pewarna, Pengawet, Pemanis) ya melihat secara langsung sarana tersusun rapi”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 0% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti dilingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.



**Gambar 4. 17**  
Makanan dan Minuman

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “dapat dipastikan makanan yang ada disini bebas dari pewarna, pemanis, dan pengawet. Karena makanan yang dijual disini hanya bertahan 1 hari (kue basah) tentunya tanpa pengawet, makanan disini juga tidak ada warna yang mencolok, dan juga tidak ada rasa yang begitu manis sekali, semua makanan yang dititipkan disini dicoba terlebih dahulu serta membuat kesepakatan bahwa tidak boleh mempergunakan 3P, jika melanggar aturan maka akan berdampak pada penghasilan yang tidak barokah. Makanan disini bebas dari saos”.<sup>94</sup> Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “dulu sih nda tau mbak, tapi setelah dikasih informasi oleh bu chusnul akhirnya kita tau bahwa makanan disini bebas dari 3P, buktinya kita tidak ada yang sakit ataupun kercunan, insyallah makanan disini aman dari 3P mbak”.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, ada perubahan yang begitu terlihat, memang semenjak awal sebelum transformasi bebas dari 3P, tetapi setelah adanya transformasi pemberitahuan makin menyebar luas tentang kesehatan makanan di SMA Negeri 01 Lumajang

---

<sup>94</sup> Chusnul, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

<sup>95</sup> Shafa, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

### 3) Mengetahui peraturan bagi distributor makanan (Kemasan tanpa plastik)

**Tabel 4. 24**

Saya mengetahui peraturan bagi distributor makanan (Kemasan tanpa plastik)

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	5	6%
2.	Tidak Setuju	85	94%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	72	80%
2.	Tidak Setuju	18	20%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.24 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green*

*clean beautiful* dari 90 responden terdapat 94% tidak setuju dengan pernyataan “Saya mengetahui peraturan bagi distributor makanan (Kemasan tanpa plastik)”. Selanjutnya, hasil

persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 20% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud.

Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah

setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti dilingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “memang sebelum transformasi semua makanan yang ada di kafetaria tidak mempergunakan plastik”. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “ga ada plastik mbak, kalau mau beli ya dipegang sama tangan, nah itu perlu cuci tangan terlebih dahulu. Tapi sebagian ada sih yang masih pakai plastik, mayoritas tanpa plastik mbak”.<sup>96</sup>



**Gambar 4. 18**  
Makanan tanpa plastik

---

<sup>96</sup> Arya, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.



Gambar diatas merupakan dokumentasi makanan yang disajikan tanpa plastik.<sup>97</sup> Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, ada perubahan mayoritas sudah tidak mempergunakan plastik sebagai wadah makanan basah.

#### 4) Saya membeli air mineral dengan ph up to 8.5

**Tabel 4. 25**

Saya membeli air mineral dengan ph up to 8.5

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	32	36%
2.	Tidak Setuju	58	64%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	89	99%
2.	Tidak Setuju	1	1%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.25 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 64% tidak setuju dengan pernyataan “Saya membeli air mineral dengan ph up to 8”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria

<sup>97</sup> Peneliti, Dokumentasi ‘makanan tanpa plastik’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.

sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 1% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti dilingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.



**Gambar 4. 19**

Air Mineral Up to pH 8.5

Gambar diatas merupakan Air Mineral Up to 8.5.<sup>98</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “dari dulu memang air mineral yang diperjual belikan oleh pihak kafetaria/kantin yaitu Cheers mbak, ga berubah. Disediakan yang dingin juga biasa”.<sup>99</sup> Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan

<sup>98</sup> Peneliti, Dokumentasi ‘Air Mineral Up to 8.5’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024

<sup>99</sup> Chotimah, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

peneliti bersama siswa: “selama ini saya liat air mineralnya cheers mbak, Ph up to 8,5. Minuman lain juga ada seperti teh pucuk”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, ada perubahan karena dari masa sebelum transformasi memang sudah mayoritas air mineralnya cheers. Cheers Alkaline Water memiliki pH up to 8.5 sesuai dengan regulasi pemerintahan aman untuk dikonsumsi setiap hari juga tidak memiliki efek samping berkelanjutan.

**5) Membawa tempat sendiri ketika membeli makanan basah (Ketika membeli kue basah; risol, donat, lumpia, pisang keju, dll)**

**Tabel 4. 26**

Saya membawa tempat sendiri ketika membeli makanan basah (Ketika membeli kue basah; risol, donat, lumpia, pisang keju, dll)

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>2</b>	<b>2%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>88</b>	<b>98%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>44</b>	<b>49%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>46</b>	<b>51%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

<sup>100</sup> Dwi, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Hasil persentase pada Tabel 4.26 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 98% tidak setuju dengan pernyataan “Saya membawa tempat sendiri ketika membeli makanan basah (Ketika membeli kue basah; risol, donat, lumpia, pisang keju, dll)”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 51% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “kalau bawa tempat atau kotak bekal anak-anak jarang ada yang bawa terutama laki-laki dek, males untuk ribet. Biasanya yang perempuan bawa tempat kotak sendiri tapi tidak semuanya hanya beberapa siswa”. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang

dilakukan peneliti bersama siswa laki-laki: “saya pribadi tidak pernah membawa kotak mbak, karena ribet males”.<sup>101</sup> Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa perempuan: “kalau saya bawa mba, karena saya bekal nasi dari rumah, ada kotak yang atas masih bersih tak gunakan untuk menyimpan makanan yang saya beli dari kantin mbak”.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, ada perubahan yang awalnya tidak ada yang bawa kotak ketika membeli makanan, setelah adanya transformasi hanya sebagian siswi yang membawa.

#### 6) Harga sesuai dengan uang saku saya

**Tabel 4. 27**

Harga sesuai dengan uang saku saya

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>41</b>	<b>46%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>49</b>	<b>54%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>85</b>	<b>94%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>5</b>	<b>6%</b>

<sup>101</sup> Arya, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

<sup>102</sup> Shafa, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>
--------------	-----------	-------------

Hasil persentase pada Tabel 4.27 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 54% tidak setuju dengan pernyataan “Harga sesuai dengan uang saku saya”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 6% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “harga sesuai dengan makanan yang dijual, tidak terlalu mahal juga tidak terlalu murah, kafetaria tidak mengambil laba terlalu banyak hanya sewajarnya saja”.<sup>103</sup> Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa laki-laki:

<sup>103</sup> Chusnul, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

“worth it lah kak, ya segitu wajar menurutku”. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa perempuan: “sepadan kak dengan makanannya, rata-rata harga Rp. 1.500-Rp.4.000 untuk makanan basah”.<sup>104</sup>



**Gambar 4. 20**  
Harga terjangkau

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, harga sudah sepadan sesuai dengan uang kantong pelajar sma.

7) Minuman yang saya beli selalu fresh karena ada lemari pendingin

**Tabel 4. 28**

Minuman yang saya beli selalu fresh karena ada lemari pendingin

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>63</b>	<b>70%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>27</b>	<b>30%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			

<sup>104</sup> Yudha dkk, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1.	Setuju	84	93%
2.	Tidak Setuju	6	7%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.28 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 30% tidak setuju dengan pernyataan “Minuman yang saya beli selalu fresh karena ada lemari pendingin”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 7% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.





**Gambar 4. 21**  
Air mineral selalu fresh

Gambar di atas merupakan Air mineral dalam keadaan fresh.<sup>105</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “memang kalau minuman disini selalu fresh karena ada lemari pendingin”. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa laki-laki: “selalu fresh kak dari dulu ada 2 varian mau dingin atau biasa”. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa perempuan: “selalu fresh kak, karena ditaruh di kulkas juga terbaru exp masih lama”.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, memang selalu fresh karena disediakan di lemari pendingin dan jangka exp masih lama.

<sup>105</sup> Peneliti, Dokumentasi ‘Air mineral selalu fresh’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.

<sup>106</sup> Shafa, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

#### d. Ramah Lingkungan (*Green*)

##### 1) Saya membuang sampah berdasarkan kategori (sampah organik dan sampah non organik)

**Tabel 4. 29**

Saya membuang sampah berdasarkan kategori (sampah organik dan sampah non organik)

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>5</b>	<b>6%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>85</b>	<b>94%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>89</b>	<b>99%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>1</b>	<b>1%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.29 menunjukkan bahwa

sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 94% tidak setuju dengan pernyataan “Saya membuang sampah berdasarkan kategori (sampah organik dan sampah non organik)”.

Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 1% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah,

ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti dilingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.



**Gambar 4. 22**  
Tempat sampah

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “kalau tempat sampah memang ada jenisnya, tinggal anak-anak membuang

sesuai kategori sampah organik/anorganik”. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa laki-laki: “ya kak saya selalu buang sampah pada tempatnya dan jenisnya”. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa perempuan: “buang sampah pada tempatnya kak, karena itu mencerminkan pribadi yang mempunyai jiwa kebersihan”.<sup>107</sup>

<sup>107</sup> Shafa, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, tempat sampah memiliki jenis sesuai kategori yaitu organik dan anorganik, sebelum dan sesudah adanya transformasi memang sudah diterapkan untuk pembuangan sampah sesuai kategori, tinggal bagaimana siswa menerapkannya. Dan setelah transformasi para siswa sudah membuang sampah sesuai kategori.

2) **Saya memiliki tugas untuk menanam pohon mata pelajaran PKWU (Pendidikan dan Kewirausahaan) setiap kelompok**

**Tabel 4. 30**

Saya memiliki tugas untuk menanam pohon mata pelajaran PKWU (Pendidikan dan Kewirausahaan) setiap kelompok

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>22</b>	<b>24%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>68</b>	<b>76%</b>
	<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>58</b>	<b>64%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>32</b>	<b>36%</b>
	<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.30 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 76% tidak setuju

dengan pernyataan “Saya memiliki tugas untuk menanam pohon mata pelajaran PKWU (Pendidikan dan Kewirausahaan)”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 36% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.



UNIVERSITAS  
KIAI HAJI ACHMAD MUBIN  
JEMBER  
**Gambar 4.27**  
Lingkungan Bersih

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria,<sup>108</sup> Ibu Chusnul Chotimah: “kalau tugas dari guru mapel saya pernah tau dari alumni 21, untuk menanam

<sup>108</sup> Peneliti, Dokumentasi ‘tanaman’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 21 Mei 2024.

pohon/bunga didepan ruang kela smasing-masing”. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “tugas pkwu menanam tanaman di sekiatr kelas, karena satu pohon bermakna bagi kehidupan kita”.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, memang ada tugas dari mata pelajaran pkwu (Pendidikan dan Kewirausahaan) untuk menanam pohon disekitar kelas.

### 3) Merasakan lingkungan bersih dan sehat (Poster Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat)

**Tabel 4. 31**  
Saya merasakan lingkungan bersih dan sehat (Poster Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat)

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	33	37%
2.	Tidak Setuju	57	63%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	89	99%
2.	Tidak Setuju	1	1%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.31 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green*

*clean beautiful* dari 90 responden terdapat 63% tidak setuju dengan pernyataan “Saya merasakan lingkungan bersih dan sehat (Poster Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat)”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 1% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “pembiasaan hidup sehat sudah diterapkan oleh seluruh warga SMA 1, bukan hanya siswa tetapi juga guru, staff, dan karyawan karena slogan kita menjunjung tinggi nilai kehijauan kebersihan dan keindahan. Dengan adanya poster PHBS di kafetaria mencerminkan”.<sup>109</sup> Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “kita membiasakan hidup bersih kak,

<sup>109</sup> Chusnul, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

mulai dari hal kecil sudah kami lakukan yaitu membuang sampah pada tempatnya, menjalankan piket kelas, dan menaati peraturan saat di kamar mandi”.



**Gambar 4. 23**  
Poster PHBS

Gambar di atas merupakan dokumentasi poster PHBS.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, bahwa semua warga SMA menerapkan PHBS pembiasaan hidup bersih dan sehat mulai dari hal kecil yang akan menjadi kebiasaan seumur hidupnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**4) Melihat kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, beserta karyawan lainnya mencontohkan kegiatan ramah lingkungan.**

**Tabel 4. 32**

Saya melihat kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, beserta karyawan lainnya mencontohkan kegiatan ramah lingkungan

**Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep *Green Clean Beautiful***

<sup>110</sup> Peneliti, Dokumentasi ‘Poster PHBS’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 21 Mei 2024



No.	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1.	Setuju	65	72%
2.	Tidak Setuju	25	28%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
No.	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1.	Setuju	90	100%
2.	Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4. 32 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 28% tidak setuju dengan pernyataan “Saya melihat kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, beserta karyawan lainnya mencontohkan kegiatan ramah lingkungan”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 0% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud.

Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Bapak Jadmiko: “sebagai Kepala sekolah memberikan contoh yang baik kita semua menerapkan hidup bersih dan sehat, selalu membuang sampah pada tempatnya, karena guru itu digugu dan ditiru sikap baiknya yang mencerminkan untuk anak bangsa”.<sup>111</sup> Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “iya kak, staff dan guru di SMA membuang sampah pada tempatnya, selalu mencontohkan yang baik pada kita”.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, seluruh staff, karyawan dan tenaga pendidik kependidikan bahkan kepala sekolah menerapkan hidup bersih dan sehat, mulai dari hal kecil yaitu membuang sampah pada tempatnya, dan menjalankan kewajibannya sebagai warga SMA 1 lumajang.

#### 5) Meraskan lingkungan sekolah bebas dari sampah plastik

**Tabel 4. 33**

Saya meraskan lingkungan sekolah bebas dari sampah plastik

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>33</b>	<b>37%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>57</b>	<b>63%</b>

<sup>111</sup> Jadmiko, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

<sup>112</sup> Shafa, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>69</b>	<b>77%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>21</b>	<b>23%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4. 33 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 63% tidak setuju dengan pernyataan “Saya meraskan lingkungan sekolah bebas dari sampah plastik”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 23% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti dilingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “kalau sampah plastik sudah diminimalisir tidak seperti dulu, karena kita harus

bebas dari sampah plastik, plastik bisa terurai 1000 tahun lamanya”. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “saya masih sering menjumpai plastik di kelas, seperti plastik sampul, plastik bungkus permen, tetapi sudah diminimalisir dengan membuangnya ke tempat sampah kak”.<sup>113</sup>



**Gambar 4. 24**  
Lingkungan Bersih

Gambar di atas merupakan lingkungan bersih di sekitar SMA.<sup>114</sup> Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, sampah plasti masih kerap dijumpai oleh siswa di sekitar lingkungan kelas.

#### **e. Kebersihan (*Clean*)**

<sup>113</sup> Shafa, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

<sup>114</sup> Peneliti, Dokumentasi ‘Lingkungan Bersih’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 21 Mei 2024.

1) **Melihat kegiatan kebersihan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP)**

**Tabel 4. 34**  
Saya melihat kegiatan kebersihan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP)

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	18	20%
2.	Tidak Setuju	72	80%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	77	86%
2.	Tidak Setuju	13	14%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4. 34 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 80% tidak setuju dengan pernyataan “Saya melihat kegiatan kebersihan sesuai

Standar Operasional Prosedur (SOP)”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 14% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud.

Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti berubah, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah

setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti dilingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.



**Gambar 4. 25**  
Kebersihan sesuai SOP

Gambar di atas merupakan kegiatan kebersihan yang dilaksanakan oleh staff sesuai SOP.<sup>115</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “kebersihan sesuai dengan SOP Standart Operasional Procedure ini sudah dilaksanakan oleh karyawan bagian kebersihan mulai dari membersihkan debu di permukaan lantai, cendela kelas, dan lingkungan sekitar lainnya. Juga menjaga kebersihan tangan”.<sup>116</sup> Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “kebersihan di sini sudah sangat terjaga kak, setiap pagi bapak slamet sudah menyapu halaman sekolah, anak-anak juga menjalankan piket

<sup>115</sup> Peneliti, Dokumentasi ‘Kebersihan sesuai SOP’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.

<sup>116</sup> Chsunul, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

sesuai jadwalnya, membersihkan debu di lemari, dan laci-laci meja”.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful*, bahwa SOP kebersihan di SMA sudah terjaga mulai dari sweeping, moping, dan mencuci tangan baik sebelum maupun sesudah adanya transformasi.

**2) Saya mengetahui adanya jadwal piket kebersihan lingkungan sekolah**

**Tabel 4. 35**

Saya mengetahui adanya jadwal piket kebersihan lingkungan sekolah

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>64</b>	<b>71%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>26</b>	<b>29%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>86</b>	<b>96%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>4</b>	<b>4%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.35 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 29% tidak setuju dengan pernyataan “Saya mengetahui adanya jadwal piket

kebersihan lingkungan sekolah”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 4% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti efektif, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “saya selaku pembina kantin melihat jadwal kebersihan lingkungan sekolah yang setiap hari dikerjakan oleh petugas kebersihan, jadwal keberishan dikelas memang sudah ditetapkan oleh kesepakatan anak-anak dan wali kelas, sedangkan jadwal kebersihan dikafetaria ditanggung oleh saya selaku pembina”.<sup>117</sup>

Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “iya betul jadwal kebersihan di kelas sudah ada dan dijalankan setiap hari jam efektif sekolah kak, jika tidak menjalankan piket maka akan di denda itu kalau

---

<sup>117</sup> Umi, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.



dikelas saya, mungkin ada kebijakan lain karena disetiap kelas itu berbeda”. Kemudian diperkuat lagi dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pembina owl mart, yaitu Ibu Salmah: “selaku karyawan di owl mart kebersihan dilaksanakan oleh petugas kebersihan sendiri, tetapi untuk tata letak barang-barang saya yang mengatur”.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful* jadwal kebersihan di SMA sudah ada dan terlaksanakan sesuai pembagian hari masing-masing baik sebelum dan sesudah transformasi.

### 3) Ada pengawasan sanitasi (kebersihan) sekolah secara berkala terus menerus

**Tabel 4. 36**  
Ada pengawasan sanitasi (kebersihan) sekolah secara berkala terus menerus

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>19</b>	<b>21%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>71</b>	<b>79%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>89</b>	<b>99%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>1</b>	<b>1%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.36 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 79% tidak setuju dengan pernyataan “Ada pengawasan sanitasi (kebersihan) sekolah secara berkala terus menerus”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 1% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti efektif, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.



**Gambar 4. 26**  
Pengawasan sanitasi

Gambar di atas merupakan kegiatan pengawasan sanitasi.<sup>118</sup> Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul

<sup>118</sup> Peneliti, Dokumentasi ‘kegiatan pengawasan sanitasi’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.

Chotimah: “biasanya bapak kepala sekolah memastikan apakah kondisi kafetaria benar-benar bersih, tetapi tidak setiap hari, untuk pembina kafetaria dan owl mart yaitu ibu umi juga memeriksa kebersihan disetiap harinya”.

Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “iya betul biasanya bapak ibu guru mengunjungi kantin untuk membeli kue, tetapi juga memastikan keadaan apakah sudah bersih atau kotor”. Kemudian diperkuat lagi dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pembina owl mart, yaitu Ibu Salmah: “ya setiap hari selalu dipastikan kebersihannya oleh pembina kafetaria/kantin”.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful* itu ada perubahan, yang sebelumnya tidak diadakan setiap hari untuk cek kebersihan dan setelah adanya transformasi perubahan kafetaria, selaku pembina mengawasi kebersihan disetiap harinya.

#### **4) Mengetahui terdapat sanksi untuk anak yang membuang sampah sembarangan**

**Tabel 4. 37**

Saya mengetahui terdapat sanksi untuk anak yang membuang sampah sembarangan

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green</i></b>
--

<i>Clean Beautiful</i>			
No.	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1.	Setuju	44	49%
2.	Tidak Setuju	46	51%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<i>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep Green Clean Beautiful</i>			
No.	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1.	Setuju	90	100%
2.	Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.37 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 51% tidak setuju dengan pernyataan “saya mengetahui terdapat sanksi untuk anak yang membuang sampah sembarangan”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 0% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti efektif, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti dilingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul

Chotimah: “jika anak-anak ketahuan membuang sampah sembarang oleh guru maka akan dihukum atau dimarahi dek, bisa juga masuk point itu karena mencemari lingkungan sebelum perubahan juga sama saja dimarahi dan diberi sanksi, tetapi setelah adanya perubahan makin diperketat oleh bapak ibu dewan guru untuk membudayakan kebersihan dan kedisiplinan”.<sup>119</sup>

Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “saya sendiri belum pernah kena sanksi kak, karena selalu membuang sampah pada tempatnya”. Kemudian diperkuat lagi dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan satff owl mart, yaitu Ibu Salmah: “jika saya melihat anak membuang sampah sembarangan pasti langsung saya peringati agar tidak menjadi kebiasaan yang buruk”.<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful* memang ada sanksi untuk anak yang membuang sampah sembarangan, tetapi setelah adanya transformasi sanksi ini lebih diperketat oleh bapak ibu dewan guru agar menegakkan kedisiplinan.

<sup>119</sup> Chotimah, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

<sup>120</sup> Salmah, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

## f. Estetika (*Beautiful*)

### 1) Merasa nyaman ketika berada di kafetaria pada jam istirahat

**Tabel 4. 38**

Saya merasa nyaman ketika berada di kafetaria pada jam istirahat

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>30</b>	<b>33%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>60</b>	<b>67%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>89</b>	<b>99%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>1</b>	<b>1%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.38 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green*

*clean beautiful* dari 90 responden terdapat 67% tidak setuju

dengan pernyataan “saya merasa nyaman ketika berada di kafetaria pada jam istirahat”. Selanjutnya, hasil persentase

transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 10% siswa merasa

tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui

konsep *green clean beautiful* terbukti efektif, ditunjukkan dengan

angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti dilingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “kenyamanan disini dipastikan terjaga, karena ada tempat duduk untuk anak-anak nongkrong ketika jam istirahat”.



**Gambar 4. 27**  
Kenyamanan pada saat istirahat

Gambar di atas merupakan lokasi gazebo.<sup>121</sup> Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “nyaman lah kak karena kita jam istirahat nongkrongnya di kantin, luas juga enak pokonya”. Kemudian diperkuat lagi dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswi: “pasti nyaman kak, dengan adanya gazebo pohon yang rindang buat kita betah disana”.

<sup>121</sup> Peneliti, Dokumentasi ‘gazebo’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 21 Mei 2024.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful* kenyamanan terciptakan karena luasnya penampungan kafetaria, gazebo, pohon yang rindang membuat siswa siswi merasa sejuk.

**2) Membuat karya kreativitas sesuai tugas mata pelajaran sebagai hiasan di sekitar lingkungan sekolah**

**Tabel 4. 39**

Saya membuat karya kreativitas sesuai tugas mata pelajaran sebagai hiasan di sekitar lingkungan sekolah

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>17</b>	<b>19%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>73</b>	<b>81%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
<b>1.</b>	Setuju	<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>2.</b>	Tidak Setuju	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.39 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 81% tidak setuju dengan pernyataan “saya membuat karya kreativitas sesuai tugas mata pelajaran sebagai hiasan di sekitar lingkungan sekolah”.



Selanjutnya, hasil persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 0% siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* terbukti efektif, ditunjukkan dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “ada karya lukisan anak-anak ditembok jalan menuju kesini”.<sup>122</sup> Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “mata pelajaran seni budaya melukis kak, karya lukisan yang bagus ditaruh di kelas kak”.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful* kreativitas anak-anak memang sudah ada di mata pelajaran seni budaya tetapi setelah adanya transformasi kreativitas anak-anak di letakan di kelas masing-masing sebagai hiasan.

---

<sup>122</sup> Chsunul, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

3) Merasakan posisi keselarasan sarana membuat terasa sejuk dan nyaman

**Tabel 4. 40**  
Saya merasakan posisi keselarasan sarana membuat terasa sejuk dan nyaman

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	23	26%
2.	Tidak Setuju	67	74%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	90	100%
2.	Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.40 menunjukkan bahwa sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green*

*clean beautiful* dari 90 responden terdapat 74% tidak setuju

dengan pernyataan “saya merasakan posisi keselarasan sarana membuat terasa sejuk dan nyaman”. Selanjutnya, hasil

persentase transformasi layanan kafetaria sesudah melalui

konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 0%

siswa merasa tidak setuju dengan pernyataan yang dimaksud.

Hal ini menyatakan bahwa transformasi layanan kafetaria

melalui konsep *green clean beautiful* terbukti efektif, ditunjukkan

dengan angka persentase tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*.



**Gambar 4. 28**

Lukisan

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “keselarasan antara sarana dengan kantin terasa nyaman karena ada gazebo dan pohon yang rindang membuat anak-anak betah nongkrong di kantin tidak merasa kepanasan”.<sup>123</sup>

Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “nyaman lah kak karena kita jam istirahat nongkrongnya di kantin, luas juga enak pokonya”.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful* terdapat lukisan, gazebo dan pohon yang

<sup>123</sup> Umi, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

rindang membuat nyaman selarsa dengan tata letak sarana di kafetaria.

4) Saya melihat hiasan bunga dan tanaman di sekitar kafetaria

**Tabel 4. 41**  
Saya merasakan posisi keselarasan sarana membuat terasa sejuk dan nyaman

<b>Sebelum Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	38	42%
2.	Tidak Setuju	52	58%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sesudah Tranformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i></b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase%</b>
1.	Setuju	90	100%
2.	Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Hasil persentase pada Tabel 4.41 menunjukkan bahwa

sebelum transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* dari 90 responden terdapat 58% tidak setuju

dengan pernyataan “saya melihat hiasan bunga dan tanaman di sekitar kafetaria”. Selanjutnya, hasil persentase transformasi

layanan kafetaria sesudah melalui konsep *green clean beautiful*

dari 90 responden terdapat 0% siswa merasa tidak setuju dengan

pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa

transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean*

*beautiful* terbukti efektif, ditunjukkan dengan angka persentase

tidak setuju lebih rendah setelah adanya konsep *green clean beautiful* pada layanan kafetaria.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti dilingkungan sekolah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya konsep *green clean beautiful*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina kafetaria, Ibu Chusnul Chotimah: “hiasan tanaman dan bunga pasti ada dek, itu didepan juga banyak bunga”.



**Gambar 4. 29**  
Hiasan pohon dan tanaman lainnya

Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa: “dari dulu memang sudah ada tanaman kak, bunganya warna warni sama didepan kelas juga gitu”. Kemudian diperkuat lagi dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan satff owl mart, yaitu Ibu Salmah: “sebelum transformasi memang sudah ada bunga dan tanaman di sini, tanaman kan menghaislkan oksigen untuk manusia bernafas”.<sup>124</sup>

<sup>124</sup> Salamah, Wawancara di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa sebelum dan sesudah adanya konsep *Green Clean Beautiful* sejak dulu memang ada bunga dan tanaman di sekitar kafetaria.

## C. Pembahasan Temuan

### 1. Kinerja Pelayanan

Berdasarkan pada hasil temuan yang telah dipaparkan sebelumnya dan teori yang berkaitan dengan hasil temuan, maka peneliti akan memaparkan pembahasan temuan sebagai berikut:

#### a. Kegiatan staff melayani siswa pada jam istirahat

Menurut Januarida, dkk pada tahun 2021 dalam jurnalnya dengan judul Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Pt Muarakati Baru Satu Palembang, menjelaskan bahwa pelayanan adalah kegiatan yang ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain dengan dasar tak berwujud.<sup>125</sup>

Melalui pelayanan, maka terciptanya kepuasan. Selain itu menurut Januar dkk menuliskan bahwa kepuasan atau ketidakpuasan merupakan perasaan senang maupun kecewa berasal dari perbandingan antara kinerja produk nyata dengan kinerja produk yang diharapkan. Adapun salah satu indikatornya ada kegiatan staff melayani siswa pada jam istirahat.

<sup>125</sup> JanuarIda Wibowati, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Pt Muarakati Baru Satu Palembang," *Jurnal Manajemen* 8, no. 2 (2021): 15–31, <https://doi.org/10.36546/jm.v8i2.348>.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* ada kegiatan staff melayani siswa dijam istirahat.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan diatas peneliti menganalisis adanya sinkronan data. Karena di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lumajang kegiatan pelayanan oleh staff hanya dilaksanakan jam istirahat saja. Oleh sebab itu, dapat peneliti simpulkan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lumajang sudah melakukan transformasi pada pelayanan staff diluar jam istirahat.

**b. Kegiatan sanitasi kafetaria pada sore hari**

Menurut Adeilla, pada tahun 2020 dalam jurnalnya dengan judul Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Hidup Bersih

Dan Sehat Di Sekolah Dasar menjelaskan bahwa sanitasi lingkungan merupakan faktor pendukung dalam mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat siswa.<sup>126</sup> Keputusan Menteri

Kesehatan Nomor 1429 tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, fasilitas sanitasi lingkungan disekolah meliputi penyediaan air bersih, toilet, sarana pembuangan air limbah, dan sarana pembuangan

---

<sup>126</sup> Adeilla Dyah Safitri, "Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar," *HIGEIA: Jurnal of Public Health Research and Development* 4, no. 2 (2020): 392–403, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>.

sampah.<sup>127</sup> Menyatakan bahwa sanitasi merupakan kegiatan pembersihan lingkungan sekolah dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya kegiatan sanitasi kafetaria dilakukan pada sore hari.

Sedangkan dalam penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa sanitasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lumajang sudah terlaksanakan pada sore hari. Adapun kegiatan ini dilakukan oleh staf kafetaria mulai ruangan sampai pembersihan halaman depan.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya sinkronan data. Karena dalam kegiatan sanitasi diperlukan fasilitas meliputi air bersih, toilet, tempat cuci tangan, dan fasilitas sanitasi lainnya. Oleh sebab itu, kegiatan sanitasi kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lumajang sudah terlaksanakan sanitasinya disore hari.

**c. Pemeriksaan sanitasi secara berkala**

Menurut Sidhi pada tahun 2020 dalam jurnalnya dengan judul *Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar* menjelaskan bahwa sanitasi berkala adalah sarana pembuangan kotoran, pembuangan sampah, saluran pembuangan air limbah, serta penyediaan air

---

<sup>127</sup> Hetty Ismainar et al., "Hygiene Dan Sanitasi Pada Pedagang Makanan Jajanan Murid Sekolah Dasar Di Kota Pekanbaru, Riau," *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 21, no. 1 (2022): 27–33, <https://doi.org/10.14710/jkli.21.1.27-33>.



bersih.<sup>128</sup> Sedangkan menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429 tahun 2006 Sanitasi adalah mengamankan pencapaian akses adil dan memadai kebersihan bagi semua, mengakhiri buang air besar sembarangan, serta memberi perhatian khusus bagi kebutuhan anak-anak, perempuan, dan kelompok rentan lainnya. Adapun fasilitas sanitasi terhadap air (water), sanitasi (sanitation) dan hygiene atau yang biasanya disingkat WASH, yang tidak layak untuk berkontribusi besar pada beban penyakit global terutama bagi peserta didik dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya kegiatan sanitasi kafetaria secara berkala<sup>129</sup>.

Sedangkan dalam penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa sanitasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lumajang sudah diperiksa secara berkala. Kegiatan pemeriksaan dilakukan oleh pembina kafetaria yang dilakukan setiap hari untuk memastikan kondisi kebersihan kafetaria.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya sinkronan data. Karena dalam kegiatan sanitasi secara berkala diperlukannya sumber daya manusia untuk memastikan kelayakan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu, kegiatan sanitasi kafetaria di Sekolah Menengah Atas

<sup>128</sup> Safitri, "Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar."

<sup>129</sup>Permenkes, "KMK\_No.\_1429-MENKES-SK-XII-2006\_ttg\_Pedoman\_Penyelenggaraan\_Kesehatan\_Ling\_1eGr9IJ," 2006.

Negeri 1 Lumajang sudah diperiksa secara berkala oleh pembina kafetaria.

**d. Penerapan 3S (senyum, salam, sapa).**

Menurut Koentjaraningrat pada tahun 2023 dalam jurnalnya dengan judul Internalisasi Budaya Sekolah 3S (Senyum, Sapa Dan Salam) Dalam Meningkatkan Nilai Kesopanan menjelaskan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, hasil karya manusia dalam konteks kehidupan sosial yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Begitu juga dalam budaya 3S (Senyum, Sapa, dan Salam).<sup>130</sup> Menurut Daryanto dalam bukunya menjelaskan dalam menciptakan budaya sekolah harus diiringi rasa saling percaya diri dan memiliki terhadap sekolah. Budaya ini membutuhkan manajemen perilaku individu/kelompok sebagai kontribusi nyata untuk sesuai visi, misi, tujuan sekolah dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya penerapan 3S (senyum, salam, sapa).<sup>131</sup>

Dalam penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa budaya 3S (senyum, salam, sapa) sudah diterapkan oleh staff sebelum transformasi layanan kafetaria. Berdasarkan kajian teori

<sup>130</sup> Diah Ayu Nazira, S. Maryam Yusuf, and M Januar Ibnu Adham, "Internalisasi Budaya Sekolah 3S (Senyum, Sapa Dan Salam) Dalam Meningkatkan Nilai Kesopanan Di MTsN 2 Ponorogo," *ASANKA: Journal of Social Science and Education* 4, no. 2 (2023): 224–39, <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i2.7865>.

<sup>131</sup> Universitas Puangrimaggalatung, "Implementasi Budaya 3S Dalam Pengawasan Sekolah Di SMAN 9 Wajo : Studi Kualitatif" 6 (2024), <https://doi.org/10.51454/jimsh.v6i2.634>.

dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya sinkronan data. Bahwa budaya 3S (senyum, salam, sapa) sudah diterapkan oleh staff sebelum dan sesudah adanya transformasi layanan kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lumajang.

**e. Kegiatan pelayanan memilih bahan baku segar.**

Menurut Judhiastuty Februhartanty dkk, pada tahun 2018 dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kantin Sehat Sekolah, menjelaskan penyediaan makanan dan minuman yang tidak sehat dapat mendorong angka penurunan status gizi bagi peserta didik. Angka ini berpengaruh pada performa akademik yang mengakibatkan angka reputasi sekolah menurun. Selaku penjual mempunyai pengetahuan dalam menjaga kesehatan diri serta menjaga mutu makanan minuman.<sup>132</sup> Selain itu, menurut

Dwi Nastiti Iswarawanti dkk, kantin sehat harus didukung melalui pengawasan keberlangsungan antara ketersediaan pangan sehat dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya pemilahan bahan baku segar.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa pemilahan bahan baku segar dilakukan setiap hari oleh staff kafetaria guna untuk menurunkan angka

---

<sup>132</sup> Judhiastuty Februhartanty et al., *Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*, 2018.

ketidak sehatan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lumajang.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya kesingkronan data karena pemilahan bahan baku segar dapat meningkatkan angka kesehatan peserta didik. Oleh sebab itu, kegiatan pemilahan bahan baku segar dilakukan lebih sering setelah adanya transformasi layanan kafetaria.

**f. Poster-poster kampanye makanan sehat di koridor Kafetaria.**

Menurut Judhiastuty Februhartanty dkk, pada tahun 2018 dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kantin Sehat Sekolah, kantin sehat sekolah merupakan suatu kegiatan di sekolah yang memberi manfaat bagi kesehatan. Karena kantin sehat harus menyediakan makanan utama/ringan yang menyehatkan bergizi, higienis, serta aman untuk dikonsumsi, bagi warga sekolah.<sup>133</sup> Selain itu, menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan, menyebutkan bahwa remaja usia (12-16 tahun) membutuhkan konsumsi pangan yang cukup dan bergizi seimbang, untuk mendukung proses pertumbuhan juga perkembangan, dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya ada poster-poster kampanye makanan sehat di koridor kafetaria.

---

<sup>133</sup> Februhartanty et al.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa keberadaan poster-poster tersebut hanya digunakan untuk papan informasi tentang kesehatan pangan yang bergizi di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya kesinkronan data. Karena sudah ada poster-poster kampanye makanan sehat di koridor kafetaria. Oleh sebab itu, baik sebelum maupun sesudah adanya transformasi layanan kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang terdapat poster-poster kampanye makanan sehat.

**g. Peraturan staff dilarang melayani siswa diluar jam istirahat.**

Menurut Siti suwaibatul, pada tahun 2020 dengan jurnalnya yang berjudul Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa, menyatakan bahwa pembentukan budaya sekolah dipengaruhi oleh adanya perilaku disiplin dan tidak disiplin peserta didik. Tata tertib harus diimplementasikan dengan baik melalui ketentuan sanksi bagi yang melanggar agar memudahkan penanaman budaya disiplin.<sup>134</sup> Disiplin adalah tindakan perilaku patuh pada

---

<sup>134</sup> Tanti Reni Puspita et al., "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Pemahaman Budaya Disiplin Siswa" 3, no. 2 (2013): 183–94.

peraturan menggunakan beberapa indikator, salah satunya staff dilarang melayani siswa diluar jam istirahat.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa tidak ada penjualan diluar jam istirahat, terkecuali peserta didik yang sedang berolahraga. Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena tidak ada kegiatan staff melayani pada jam istirahat. Oleh sebab itu, sesudah adanya transformasi layanan kafetaria tata tertib budaya membeli pada jam istirahat terlaksanakan.

#### **h. Struktur susunan karyawan tetap kafetaria.**

Menurut Handoko, dkk tahun 2020 dengan jurnalnya yang berjudul Pengaruh Analisis Pekerjaan dan Struktur Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. Menyatakan bahwa struktur organisasi mengandung unsur-unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan besaran satuan kerja. Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa struktur organisasi karyawan kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lumajang sudah ada sejak sebelum dilakukannya transformasi layanan kafetaria.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena di Sekolah

Menengah Atas Negeri 1 Lumajang sudah ada struktur organisasi karyawan tetap, struktur ini sudah ada sebelum dilakukannya transformasi layanan kafetaria.

**i. Budaya antri**

Menurut Nur dkk, pada tahun 2021 dengan jurnalnya yang berjudul *Budaya Antri Sebagai Pembangun Karakter Menghargai Orang Lain*, menyatakan bahwa mengantri merupakan hal yang sederhana untuk dilakukan, namun tidak semua orang sanggup dan mau menjalankan, karena perlu kesabaran kedisiplinan yang besar. Menurut Bahri, dkk tahun 2016 menjelaskan sikap berantri adalah sikap orang memiliki kesadaran saling menghargai sesuai dengan aturan yang diberikan oleh pelayanan sehingga terciptanya hubungan harmonis.<sup>135</sup> Melihat fenomena pada saat ini, budaya antri harus ditanamkan sejak usia dini dengan menggunakan beberapa indikator, melakukan budaya antri dalam membeli makanan.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa pada kegiatan pelayanan di kafetaria, peserta didik menerapkan budaya antri.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang pada kegiatan pelayanan

---

<sup>135</sup> Nur Hidayati et al., "Budaya Antri Sebagai Pembangun Karakter Menghargai Hak Orang Lain," 2019: *Seminar Nasional PAUD 2019*, 2019, 135–41.

sudah melakukan budaya antri patuh dalam aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan tujuan terciptanya hubungan harmonis serta saling menghargai sesama peserta didik.

**j. Pelayanan 45 menit jam ke 0, 15 menit istirahat pertama, 45 menit istirahat kedua.**

Menurut Judhiastuty Februhartanty dkk, pada tahun 2018 dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kantin Sehat Sekolah, menyatakan bahwa aturan dan kebijakan tertulis tentang pengelolaan kantin sehat termasuk dalam mutu. Terbentuknya tim bertanggungjawab dalam mengawasi mutu akan membantu menjamin ketersediaan pangan yang aman. Surat Tugas dari Kepala Sekolah bagi anggota tim dapat memperkuat wewenang tanggungjawab. Dengan menggunakan beberapa indikator, yaitu pelayanan 45 menit jam ke 0, 15 menit istirahat pertama, 45 menit istirahat kedua.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa pada kegiatan pelayanan terdapat pembagian jam yang sudah tertulis oleh kebijakan sekolah sebagai peningkatan mutu. Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lumajang sudah berjalan untuk kegiatan pelayanan yang terdiri 3 pembagian waktu. Oleh



sebab itu kegiatan pelayanan ini sudah dilaksanakann oleh staff yang bertanggungjawab.

## 2. Tata Letak Kafetaria

### a. Berlokasi strategis sesuai standardisasi letak kafetaria.

Menurut Judhiastuty Februhartanty dkk, pada tahun 2018 dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kantin Sehat Sekolah, menyatakan bahwa kondisi lingkungan di sekitar kantin itu penting karena bakteri dapat tumbuh dan bertahan hidup di sekitar kita dan masuk ke dalam makanan. Ruangan kantin dapat dibangun dipekarangan dan sebaiknya bangunan kantin dari bahan permanen sehingga mudah untuk dibersihkan. Alat dan barang di ruang kantin sebaiknya ditata sesuai fungsinya.<sup>136</sup>

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lumajang sudah sesuai standardisasi lokasi kafetaria yang seharusnya jauh dari ruang kelas dan dibangun dipekarangan sekolah dengan menggunakan bahan berkualitas.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lumajang lokasi kafetaria sudah sesuai standardisasi sebagaimana mestinya.

---

<sup>136</sup> Februhartanty et al., *Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*.

**b. Perlengkapan sanitasi disetiap penghujung kafetaria.**

Menurut Judhiastuty Februhartanty dkk, pada tahun 2018 dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kantin Sehat Sekolah, menyatakan bahwa fasilitas sanitasi meliputi kondisi air, karena ketersediaan air harus sesuai kebutuhan pengelolaan di kantin, serta mutu fisik air yang sesuai standar kesehatan tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa. Oleh karena itu harus tersedia toilet yang bersih dengan fasilitasnya. Ketika menjaga lingkungan kantin maka diperlukan alat-alat yang berfungsi dalam keadaan bersih, lemari (lap) atau (sapu dan pel).<sup>137</sup> Lingkungan dan dapur kantin harus dibersihkan setiap hari dan semua peralatan kebersihan harus dibersihkan secara teratur, dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya perlengkapan sanitasi disetiap penghujung kafetaria.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa pada perlengkapan sanitasi disetiap penghujung kafetaria sudah lengkap.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lumajang pada perlengkapan sanitasi disetiap penghujung kafetaria sudah lengkap. Karena

---

<sup>137</sup> Februhartanty et al.

perlengkapan sanitasi ini bertujuan untuk menjaga lingkungan kafetaria agar tetap sehat.

**c. Menampung  $\frac{3}{4}$  siswa dari seluruh jumlah peserta didik.**

Menurut Judhiastuty Februhartanty dkk, pada tahun 2018 dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kantin Sehat Sekolah, menyatakan bahwa ruang makan bagi konsumen harus dijaga dan dipastikan untuk selalu bersih, luasan area perlu disesuaikan jumlah konsumen yang mengunjungi kantin.<sup>138</sup> dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya menampung  $\frac{3}{4}$  siswa dari seluruh jumlah peserta didik.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa kafetaria dapat menampung dari  $\frac{3}{4}$  siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lumajang. Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lumajang sudah memperhatikan luas area yang bisa menampung peserta didik agar nyaman.

**f. Efektiv dalam meletakkan sarana.**

Menurut Judhiastuty Februhartanty dkk, pada tahun 2018 dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kantin Sehat Sekolah, menyatakan untuk menggunakan sarana seperti lap yang bersih, karena lap harus dicuci setiap hari. Bedakan lap

---

<sup>138</sup> Februhartanty et al.

yang untuk membersihkan alat makan dengan lap untuk membersihkan lingkungan kantin meja dan kursi. Hal ini untuk menghindari kontaminasi silang melalui lap. Dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya efektif dalam meletakkan sarana.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa kafetaria sudah meletakkan sarana sesuai dengan tempatnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lumajang. Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lumajang sudah membedakan lap agar terhindar dari kontaminasi silang yang menimbulkan penyakit wabah.

**g. Setiap sudut terdapat poster.**

Menurut Judhiastuty Februhartanty dkk, pada tahun 2018 dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kantin Sehat Sekolah, kantin sehat sekolah merupakan suatu kegiatan di sekolah yang memberi manfaat bagi kesehatan. Karena kantin sehat harus menyediakan makanan utama/ingan yang menyehatkan bergizi, higienis, serta aman untuk dikonsumsi, bagi warga sekolah.<sup>139</sup> Selain itu, menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan, menyebutkan bahwa remaja usia (12-16

---

<sup>139</sup> Februhartanty et al.

tahun) membutuhkan konsumsi pangan yang cukup dan bergizi seimbang, untuk mendukung proses pertumbuhan juga perkembangan, dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya setiap sudut terdapat poster.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa keberadaan poster-poster tersebut hanya digunakan untuk papan informasi tentang kesehatan pangan yang bergizi di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya kesinkronan data. Karena sudah ada poster-poster mulai dari makanan sehat sampai PHBS (Penerapan Hidup Bersih dan Sehat di koridor kafetaria. Oleh sebab itu, baik sebelum maupun sesudah adanya transformasi layanan kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang terdapat poster-poster di setiap sudut.

**h. Tersedia sanitasi TCT (Tempat Cuci Tangan) di pintu masuk.**

Menurut Judhiastuty Februhartanty dkk, pada tahun 2018 dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kantin Sehat Sekolah, menyatakan bahwa tangan konsumen dapat menjadi media perantara penyebaran bakteri kuman. Oleh karena itu harus tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun

dan air mengalir dipastikan cukup dari jumlahnya peserta didik di kantin.<sup>140</sup> Menurut Rivai pada tahun 2020 menyatakan bahwa membersihkan tangan dengan air dan sabun tingkat kemampuan menghilangkan bakteri berbeda, jika hanya di cuci tangan dengan air, bakteri yang keluar sedikit, sedangkan sabun dapat mengeluarkan banyak bakteri karena sabun terdapat bahan khusus yang dapat mengendalikan bakteri pada tangan,<sup>141</sup> dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya tersedia sanitasi TCT (Tempat Cuci Tangan) di pintu masuk.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa keberadaan wastafel digunakan untuk tempat cuci tangan peserta didik ketika ingin masuk kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya kesingkronan data. Karena sudah ada wastafel dilengkapi dengan sabun dan air mengalir. Oleh sebab itu, baik sebelum maupun sesudah adanya transformasi layanan kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang sudah terdapat wastafel untuk tempat cuci tangan.

---

<sup>140</sup> Februhartanty et al.

<sup>141</sup> Edza Aria Wikurendra, "Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Mencuci Tangan Siswa Kelas IV Di SDN Sukomoro I Dan III Kecamatan Sukomoro Kabupaten Ngajui," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada* 7, no. 2 (2018): 65–70, <https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.21>.

### 3. Sajian Makanan dan Minuman

#### a. Staff memilah bahan baku segar.

Menurut Judhiastuty Februhartanty dkk, pada tahun 2018 dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*, menyatakan bahwa pangan yang disediakan di kantin adalah makanan minuman menyehatkan aman dari kuman serta mengandung zat gizi bagi para peserta didik.<sup>142</sup> Mutu pangan harus dijaga sejak awal dengan memilih bahan baku segar, bersih bermutu baik, tidak expired, tidak busuk, tidak gembung, tidak berjamur, tidak berlendir bahkan tidak berubah bau, serta mencuci buah/sayur yang akan dikonsumsi menggunakan air bersih mengalir. Dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya staff memilah bahan baku segar.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa staff memilah bahan baku segar untuk dijual kepada peserta didik di kafetaria Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya kesinkronan data. Karena sudah ada kegiatan pemilah bahan baku segar dengan tujuan menyehatkan pangan yang dikonsumsi peserta didik. Oleh sebab itu, sesudah adanya transformasi layanan kafetaria di Sekolah Menengah

---

<sup>142</sup> Februhartanty et al., *Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*.

Atas Negeri 01 Lumajang sudah ada kegiatan memilah bahan baku segar yang dilakukan oleh staff.

**b. Konsisten tanpa 3P (Pewarna, Pemanis, Pengawet).**

Menurut Insan pada tahun 2019, menyatakan bahwa kantin bebas 5P yang memiliki arti bebas dari pewarna, penyedap, pemanis, pengawet dan perasa, melalui dinas pendidikan dan dinas kesehatan kota surabaya mengeluarkan kebijakan bahwa kantin sekolah harus bebas dari 5P.<sup>143</sup> Dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya konsisten tanpa 3P (Pewarna, Pemanis, Pengawet).

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa kafetaria konsisten tanpa 3P (Pewarna, Pemanis, Pengawet) di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena sudah konsisten makanan yang disediakan tanpa 3P (Pewarna, Pemanis, Pengawet) bertujuan untuk menyehatkan pangan yang dikonsumsi peserta didik. Oleh sebab itu, sesudah adanya transformasi layanan kafetaria di Sekolah Menengah Atas

---

<sup>143</sup> Mohammad Insan Romadhan, "Pendekatan Komunikasi Organisasi Dalam Penyampaian Kebijakan Kantin Bebas 5P (Pewarna, Penyedap, Pemanis, Pengawet Dan Perasa) Di Smp Negeri 7 Surabaya," *Jurnal Riset Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 254–63, <https://doi.org/10.24329/jurkom.v1i2.38>.



Negeri 01 Lumajang sudah konsisten tanpa 3P (Pewarna, Pemanis, Pengawet).

**c. Harga sesuai dengan kantong pelajar.**

Menurut Departemen Kesehatan RI pada tahun 2011, menyatakan bahwa anak yang diberi uang saku oleh orang tuanya sehingga kemungkinan untuk membeli makanan jajanan lebih tinggi. Uang saku adalah jumlah uang dalam sehari dan jumlah uang yang digunakan untuk membeli makanan jajanan dalam sehari.<sup>144</sup> Dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya harga sesuai dengan kantong pelajar.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa harga makanan minuman yang dijual sesuai dengan kantong pelajar peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena harga sesuai dengan kantong pelajar bertujuan untuk meminimalisiri pengeluaran peserta didik dan tidak terlalu banyak mengambil keuntungan. Oleh sebab itu, sesudah adanya transformasi layanan kafeteria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang harga sudah sesuai dengan kantong peserta didik.

---

<sup>144</sup> Zia Rosyidah and Dini Ririn Andrias, "Jumlah Uang Saku Dan Kebiasaan Melewatkan Sarapan Berhubungan Dengan Status Gizi Lebih Anak Sekolah Dasar," *Media Gizi Indonesia* 10, no. 1 (2016): 1–6, <https://doi.org/10.20473/mgi.v10i1.1-6>.

**d. Peraturan bagi penjual yang menitipkan kue basah.**

Menurut Judhiastuty Februhartanty dkk, pada tahun 2018 dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kantin Sehat Sekolah, menyatakan bahwa penyelenggaraan pangan di kantin sekolah memerlukan peran aktif dari berbagai pihak juga warga agar tercipta program kantin sehat aman bergizi membawa dampak positif berkesinambungan pada proses belajar peserta didik. Pengelola kantin berperan menjual makanan yang mempunyai nilai gizi untuk dikonsumsi serta berperan dalam mempersiapkan, memasak bahan pangan dengan benar, dan menghadirkan makanan matang sesuai standar kesehatan yang berlaku.<sup>145</sup> Dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya peraturan bagi penjual yang menitipkan kue basah.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa ada peraturan bagi penjual yang menitipkan kue basah di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena terdapat peraturan bagi penjual yang menitipkan kue basah. Oleh sebab itu, sebelum dan sesudah adanya transformasi layanan kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang terdapat

<sup>145</sup> Februhartanty et al., *Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*.

peraturan bagi yang menitikkan kue basah yaitu bebas dari 3P aman untuk dikonsumsi.

**e. Air mineral dengan pH up to 8.5**

Menurut Judhiastuty Februhartanty dkk, pada tahun 2018 dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*, menyatakan bahwa pangan yang disediakan adalah makanan dan minuman yang menyehatkan aman dari bahaya biologis, kimia dan fisik mengandung zat gizi terutama bagi peserta didik. Air minum adalah air yang diperoleh langsung dari sumber alami dengan proses terkendali menghindari pencemaran atas sifat kimia, fisika, dan mikrobiologi.<sup>146</sup> Pengelola kantin berperan menjual minuman yang mempunyai nilai gizi tinggi.<sup>147</sup> Dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya air mineral dengan Ph up to 8.5.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta terdapat penjualan air mineral dengan pH up to 8.5 di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena terdapat minuman yang aman menyehatkan bagi peserta didik. Oleh sebab itu, sebelum dan sesudah adanya transformasi layanan

<sup>146</sup> Badan Standardisasi Nasional, "Air Mineral Alami," *Badan Standardisasi Nasional*, 2015, [www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id).

<sup>147</sup> Februhartanty et al., *Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*.

kafeteria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang terdapat minuman yang mengandung pH up to 8.5.

**f. Kemasan kue basah tanpa plastik.**

Menurut Juandanilisyah dkk, pada tahun 2020 dalam bukunya yang berjudul *Habitiasi Ramah Lingkungan*, menyatakan bahwa visi dan misi sekolah sebaiknya mencakup perilaku ramah lingkungan serta kesepakatan bersama para pihak pemangku kepentingan yang menjadi kunci utama dalam mewujudkan visi dan misi ramah lingkungan.<sup>148</sup> Dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya kemasan kue basah tanpa plastik.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta terdapat penjualan makanan basah tanpa bungkus plastik di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena terdapat slogan *green clean beautiful* ramah lingkungan yang menjadi kesepakatan bersama para pihak pemangku kepentingan di sekolah sebagai suatu keunggulan citra postifi kebersihan. Oleh sebab itu, sebelum dan sesudah adanya transformasi layanan kafeteria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang

---

<sup>148</sup> Ramah Lingkungan, *Ramah Lingkungan*, n.d.

terdapat perubahan yang sebelumnya masih mempergunakan plastik, setelah adanya transformasi tidak diberlakukannya kemasan tanpa plastik dengan tujuan ramah lingkungan.

**g. Membawa kotak makan bagi pembeli kue basah.**

Menurut Judhiastuty Februhartanty dkk, pada tahun 2018 dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*, menyatakan bahwa peralatan makan atau wadah harus terjaga dalam keadaan bersih dan terbuat dari bahan yang aman misalnya aluminium foil atau mika. Terutama menghindari peralatan berkarat dan bukan food grade.<sup>149</sup> Menurut Indraaryani dkk, pada tahun 2019 dalam jurnalnya menyatakan bahwa penyebab anak jajan yaitu dikarenakan ibu tidak menyiapkan bekal dari rumah. Bekal makanan bergizi dapat membantu pemenuhan kecukupan energi dan zat gizi.<sup>150</sup> Dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya membawa kotak makan bagi pembeli kue basah.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta hanya beberapa peserta didik yang membawa kotak bekal makanan di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

<sup>149</sup> Februhartanty et al., *Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*.

<sup>150</sup> Inne Indraaryani Suryaalamsah, Rosyanne Kushargina, and Megah Stefani, “‘GEREBEK SEKOLAH’ (Gerakan Membawa Bekal Makan Dan Minum Ke Sekolah Sebagai Upaya Pemenuhan Gizi Murid SDN Pesanggrahan 02 Jakarta Selatan,” *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, no. September 2019 (2019): 1–6, <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena terdapat fakta yang menjadikan peserta didik membawa kotak bekal makanan untuk pergi ke kafetaria. Oleh sebab itu, sebelum dan sesudah adanya transformasi layanan kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang terdapat perubahan yang sebelumnya masih mempergunakan plastik, setelah adanya transformasi tidak diberlakukannya kemasan tanpa plastik dengan tujuan ramah lingkungan, dan diberlakukannya bekal kotak makanan.

**h. Berbagai macam almari pendingin.**

Menurut Judhiastuty Februhartanty dkk, pada tahun 2018 dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*, menyatakan bahwa suhu penyimpanan dingin di dalam lemari pendingin adalah 5-10 derajat Celcius, dan suhu penyimpanan beku adalah minus 10 derajat Celcius.<sup>151</sup>

Kebutuhan akan alat pendingin tak pernah lepas dalam hidup manusia. Karena manusia butuh alat pendingin untuk menyimpan bahan baku masakan sayur, daging, makanan, dan minuman lainnya.<sup>152</sup> Dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya berbagai macam almari pendingin.

---

<sup>151</sup> Februhartanty et al., *Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*.

<sup>152</sup> Reza Faisal, Mohamad Ikhsan Nurulloh, and Junaedi Harmiansyah, "Ecobox : Inovasi Penyimpan Makanan Non CFC Berbasis Peltier Thermoelektrik Yang Murah, Hemat Energi Dan Ramah Lingkungan," *Journal of Creativity Student* 1, no. 2 (2016): 1-5, <https://doi.org/10.15294/jcs.v1i2.7798>.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta adanya berbagai lemari pendingin di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena terdapat fakta bahwa ada lemari pendingin/kulkas di kafetaria dan owl mart bertujuan menyimpan minuman agar tetap segar dan keadaan baik. Oleh sebab itu, sebelum dan sesudah adanya transformasi layanan kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang sebelum adanya perubahan memang sudah ada berbagai lemari pendingin/kulkas di kafetaria dan owl mart.

## **1. Ramah Lingkungan (Green)**

### **a. Kegiatan memilah sampah organik dan non organik.**

Menurut Judhiastuty Februhartanty dkk, pada tahun 2018 dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*, menyatakan bahwa Dalam Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik dapat terurai atau tidak dan dianggap sudah tidak berguna lagi/dibuang.<sup>153</sup> Sampah memiliki 2 jenis yaitu sampah organik memiliki arti sampah dihasilkan dari bahan hayati yang dapat didegradasi oleh

<sup>153</sup> Februhartanty et al., *Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*.

mikroba bersifat biodegradable misalnya sisa makanan, sayuran, kulit buah, dan daun. Sedangkan sampah non organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan non hayati, misalnya sampah kertas, botol, plastik. Tempat sampah ini menjadi sumber pencemaran lingkungan sehingga tempat sampah harus diusahakan selalu dalam keadaan tertata, tertutup dan isi sampah dibuang secara teratur sesuai kategori.<sup>154</sup> Dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya kegiatan memilah sampah organik dan non organik.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta adanya kategori sampah organik dan non organik di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena terdapat fakta bahwa ada pembagian kategori untuk pembuangan sampah. Oleh sebab itu, sebelum dan sesudah adanya transformasi layanan kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang sudah terdapat pembagian kategori dalam pembuangan sampah di lingkungan sekolah.

**b. Penanaman pohon setiap siswa selaras mata pelajaran PKWU.**

---

<sup>154</sup> Pindo Tutuko, "Permukiman" 2, no. 18 (2008): 1–14, <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3996.3043>.



Menurut Judhiastuty Februhartanty dkk, pada tahun 2018 dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*, menyatakan bahwa pohon merupakan tumbuhan tingkat tinggi dengan batang dan cabang berbentuk kayu serta hidup beberapa tahun. Ada empat bagian yaitu akar, batang, cabang, serta daun. Manfaat pohon adalah menjaga kelestarian lingkungan yang bisa menghasilkan oksigen.<sup>155</sup> Kondisi lingkungan sekitar memang harus diperhatikan karena segala kuman dapat tumbuh dan bertahan hidup di sekitar kita.<sup>156</sup> Dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya Penanaman pohon setiap siswa selaras mata pelajaran PKWU.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta ada kegiatan penanaman pohon selaras tugas mata pelajaran PKWU di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke-sinkronan data. Karena terdapat kegiatan penanaman pohon oleh setiap peserta didik di lingkungan sekolah bertujuan memenuhi nilai mata pelajaran serta melestarikan lingkungan. Oleh sebab itu, sebelum dan sesudah adanya transformasi layanan kafetaria di Sekolah

<sup>155</sup> Februhartanty et al., *Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*.

<sup>156</sup> Nurfiana and Samsurizal M. Sulaeman, "Keanekaragaman Jenis Pohon Pada Dua Tipe Hutan Kawasan Taman Nasional Lore Lindu Di Desa BOBO Sulawesi Tengah," *Jurnal Biocelbes* 8, no. 1 (2014): 1978–6417.

Menengah Atas Negeri 01 Lumajang sudah terdapat penanaman pohon oleh peserta didik sebagai tugas dari mata pelajaran.

**c. Poster-poster tentang Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS).**

Menurut Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial pada tahun 2020 dalam bukunya yang berjudul *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, menyatakan bahwa *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)* yaitu perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat, bertujuan untuk mampu menjalankan hidup bersih dan sehat.<sup>157</sup> Berperilaku hidup bersih dan sehat harus dilakukan dimana pun kita berada. Dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya poster-poster tentang Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS).

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta ada poster tentang Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS) di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena terdapat poster-poster tentang Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah

---

<sup>157</sup> Kemensos RI, "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga," *Penguatan Kapabilitas Anak Dan KeluaPerilaku Hidup Bersih Dan Sehat Atau PHBS Adalah Upaya Untuk Memperkuat Budaya Seseorang, Kelompok Maupun Masyarakat Agar Peduli Dan Mengutamakan Kesehatan Untuk Mewujudkan Kehiduparga*, 2020, 1–14.

(PHBS) yang selalu mengingatkan kepada warga sekolah untuk selalu menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Oleh sebab itu, sesudah adanya transformasi layanan kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang terdapat poster tentang Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS).

**d. Kepala sekolah beserta jajarannya berkomitmen melaksanakan Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS).**

Menurut Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial pada tahun 2020 dalam bukunya yang berjudul Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), menyatakan bahwa PHBS adalah kegiatan memberdayakan siswa, guru dan masyarakat untuk mau menerapkan dan mempraktikkan pola PHBS dalam rangka menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Adapun tujuan menerapkan PHBS di sekolah yaitu mendukung kelancaran proses belajar mengajar para siswa, guru serta masyarakat di sekitar lingkungan tersebut.<sup>158</sup> Dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya kepala sekolah beserta jajarannya berkomitmen melaksanakan Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS).

---

<sup>158</sup> Kemensos RI.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa kepala sekolah beserta jajarannya berkomitmen melaksanakan Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS) di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena terdapat kegiatan kepala sekolah beserta jajarannya berkomitmen melaksanakan Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS) dengan tujuan melestarikan lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, sesudah adanya transformasi layanan kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang terdapat kegiatan kepala sekolah beserta jajarannya berkomitmen melaksanakan Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS).

**e. Lingkungan sekolah bebas dari plastik.**

Menurut Dzakia esa dkk, pada tahun 2024 dalam bukunya yang berjudul Kampanye Lingkungan Bersih dan Bebas Sampah Plastik di Wilayah Grobogan, menyatakan bahwa kebersihan lingkungan mencakup upaya untuk menjaga kebersihan udara, air, dan tanah, serta mengendalikan limbah agar tidak merugikan lingkungan hidup. Lingkungan bersih dapat menciptakan kondisi aman dan sehat bagi kita generasi muda untuk menumbuhkan rasa cinta lingkungan dan menyadari betapa

pentingnya untuk kehidupan.<sup>159</sup> Dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya lingkungan sekolah bebas dari plastik.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta lingkungan bebas dari sampah plastik di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena terdapat lingkungan yang sudah berkurang sampah plastiknya hal ini bertujuan sebagai generasi muda yang peka terhadap kesejahteraan lingkungan. Oleh sebab itu, sesudah adanya transformasi layanan kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang sudah terdapat peningkatan tentang populasi sampah plastik mulai menurun.

## 2. Kebersihan (*Clean*)

### a. Kegiatan kebersihan sesuai SOP.

Menurut Ary Wira dkk, pada tahun 2024 dalam bukunya Upaya meningkatkan kebersihan outlet dan kualitas pelayanan sesuai SOP, menyatakan bahwa Standar prosedur tempat makan kaitannya seputar kegiatan pelayanan. Lokasi tempat makan harus memiliki kualitas pelayanan yang baik. Kualitas pelayanan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan diiringi keinginan konsumen dalam penyampaian agar

<sup>159</sup> Dzakia Esa Kusuma Putri et al., “Kampanye Lingkungan Bersih Dan Bebas Sampah Plastik Di Wilayah Grobogan,” *Kultura: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2024): 145–50.

memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan. Standar Operasional Prosedur merupakan panduan untuk memastikan kegiatan operasional dalam sebuah usaha agar berjalan dengan lancar terutama pada kegiatan kebersihan.<sup>160</sup> Dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya kegiatan kebersihan sesuai SOP.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta terdapat kegiatan kebersihan sesuai SOP kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena terdapat kegiatan kebersihan sesuai SOP yang dilaksanakan oleh karyawan. Oleh sebab itu, sebelum dan sesudah adanya transformasi layanan kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang sudah melakukan kebersihan sesuai dengan standar operasional prosedur.

**b. Ada jadwal piket.**

Menurut Didan denadi dkk, pada tahun 2024 dalam bukunya yang berjudul Pembentukan Kedisiplinan Siswa Kelas 4 SDN 2 Dewasari melalui Pengubahan Jadwal Piket Kebersihan Kelas Harian Menjadi Jadwal Piket Kebersihan Kelas Bersama Setiap Hari, menyatakan bahwa kedisiplinan

---

<sup>160</sup> Analisis Situasi, “UPAYA MENINGKATKAN KEBERSIHAN OUTLET DAN KUALITAS PELAYANAN SESUAI SOP PADA ACK FRIED” 3 (2024): 329–34.

adalah peran penting yang harus ditanamkan dalam jiwa peserta didik. Upaya pembentukan kedisiplinan melalui pelaksanaan piket kebersihan kelas, hal ini membantu untuk mengembangkan pengendalian dirinya. Lembaga pendidikan menetapkan peraturan yang wajib ditaati oleh peserta didik sehingga perlu disiplin untuk mematuhi.<sup>161</sup> Dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya ada jadwal piket.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta terdapat jadwal piket peserta didik setiap masing-masing kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena terdapat jadwal piket yang diterapkan oleh masing-masing peserta didik. Oleh sebab itu, sebelum dan sesudah adanya transformasi layanan kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang terdapat jadwal piket yang selalu dipatuhi oleh peserta didik dengan menerapkan jiwa disiplin dan bertanggungjawab.

**c. Pengawasan sanitasi secara berkala.**

Menurut Sidhi pada tahun 2020 dalam jurnalnya dengan judul Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Hidup Bersih

---

<sup>161</sup> Setiap Hari, "Pembentukan Kedisiplinan Siswa Kelas 4 SDN 2 Dewasari Melalui Perubahan Jadwal Piket Kebersihan Kelas Harian Menjadi Jadwal Piket Kebersihan Kelas Bersama" 2, no. 1 (2024): 136–47.

Dan Sehat Di Sekolah Dasar menjelaskan bahwa sanitasi berkala adalah sarana pembuangan kotoran, pembuangan sampah, saluran pembuangan air limbah, serta penyediaan air bersih.<sup>162</sup> Sedangkan menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429 tahun 2006 Sanitasi adalah mengamankan pencapaian akses adil dan memadai kebersihan bagi semua, mengakhiri buang air besar sembarangan, serta memberi perhatian khusus bagi kebutuhan anak-anak, perempuan, dan kelompok rentan lainnya. Adapun fasilitas sanitasi terhadap air (water), sanitasi (sanitation) dan hygiene atau yang biasanya disingkat WASH, yang tidak layak untuk berkontribusi besar pada beban penyakit global terutama bagi peserta didik dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya kegiatan sanitasi kafetaria secara berkala.<sup>163</sup>

Sedangkan dalam penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa sanitasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lumajang sudah diperiksa secara berkala. Kegiatan pemeriksaan dilakukan oleh pembina kafetaria yang dilakukan setiap hari untuk memastikan kondisi kebersihan kafetaria.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya sinkronan data. Karena dalam kegiatan

<sup>162</sup> Safitri, "Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar."

<sup>163</sup>Permenkes, "KMK\_No.\_1429-MENKES-SK-XII-2006\_ttg\_Pedoman\_Penyelenggaraan\_Kesehatan\_Ling\_1eGr9IJ."



sanitasi secara berkala diperlukannya sumber daya manusia untuk memastikan kelayakan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu, kegiatan sanitasi kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lumajang sudah diperiksa secara berkala oleh pembina kafetaria.

**d. Sanksi kepada pembuang sampah sembarangan.**

Menurut Ary Wira dkk, pada tahun 2024 dalam bukunya Upaya meningkatkan kebersihan outlet dan kualitas pelayanan sesuai SOP, menyatakan bahwa kegiatan dalam kehidupan sehari-hari ini menghasilkan sampah yang semakin hari akan semakin menumpuk. Perilaku membuang sampah sembarangan berpotensi pencemaran lingkungan dan berdampak kepada kondisi kesehatan.<sup>164</sup> Dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya sanksi kepada pembuang sampah sembarangan.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta terdapat sanksi kepada pembuang sampah sembarangan di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena terdapat sanksi kepada pembuang sampah sembarangan agar terciptanya jiwa kedisiplinan serta cinta lingkungan. Berupa teguran dan point

<sup>164</sup> Siska Sibua and Grace I V Watung, "Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Buang Sampah Sembarangan Bagi Kesehatan Pada Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS 2*, no. 1 (2023): 28–35.

yang tertulis di buku siswa. Oleh sebab itu, sebelum dan sesudah adanya transformasi layanan kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang sudah terdapat sanksi kepada pembuang sampah sembarangan.

### 3. Estetika (*Beautiful*)

#### a. Karya kreativitas mata pelajaran PKWU sebagai hiasan dinding di Kafetaria.

Menurut Faidhul Inayah pada tahun 2024 dengan judul Analisis Prinsip Seni Rupa Pada Karya Gambar Siswa Kelas V Sekolah Dasar, menyatakan bahwa seni rupa adalah tujuan pendidikan yang memberi pengalaman berkarya terhadap peserta didik sebagai pengenalan teknik rasa estetika dalam dirinya. Melalui aktivitas menggambar peserta didik diajak untuk menumbuhkan orisinalitas dari karya seni melalui karakter yang dibuat.<sup>165</sup> Dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya karya kreativitas mata pelajaran PKWU sebagai hiasan dinding di kafetaria.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta terdapat karya kreativitas lukisan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena terdapat karya

<sup>165</sup> Faidhul Inayah, "Analisis Prinsip Seni Rupa Pada Karya Gambar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 2287–2301, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8045>.

seni peserta didik berhasil diungkapkan melalui lukisan nyata. Oleh sebab itu, sesudah adanya transformasi layanan kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang terdapat perubahan tembok lukisan dengan adanya kreativitas dari peserta didik.

**b. Tata letak sarana menunjang kenyamanan pada saat makan.**

Menurut Judhiastuty Februhartanty dkk, pada tahun 2018 dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*, menyatakan bahwa barang dan alat di ruang kafetaria sebaiknya ditata sesuai fungsinya sehingga mudah dibersihkan dan terhindar dari pencemaran lingkungan.<sup>166</sup> Barang yang tidak digunakan sebaiknya jangan disimpan. Hindari untuk penyimpanan kardus berlebihan karena mengakibatkan munculnya hama dan serangga. Hal ini dapat membuat peserta didik merasa nyaman ketika berada di ruang kafetaria, kenyamanan memiliki makna segar dan sejuk.<sup>167</sup> Dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya tata letak sarana menunjang kenyamanan pada saat makan.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta terdapat tata letak sarana yang sudah strategis untuk dipandang di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

<sup>166</sup> Februhartanty et al., *Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*.

<sup>167</sup> Ririn Puspita Tutiasri, "Aspek Yang Membentuk Kenyamanan Dalam Hubungan Personal," n.d.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena terdapat sarana yang sudah diletakkan sesuai fungsinya hal ini dapat membuat kenyamanan bagi pengunjung. Oleh sebab itu, sesudah adanya transformasi layanan kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang terdapat perubahan dari segi tata letak sarana yang menimbulkan nuansa kenyamanan pada peserta didik.

**c. Tanaman bunga terletak pada sudut Kafetaria**

Menurut Aknes marsela dkk pada tahun 2024 dengan judul Peranan Tanaman di Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Bagi Siswa di SDN105306 Keriahen Tani, Sumatera Utara, menyatakan bahwa kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan oleh lingkungan karena sebagai manusia ketika bernapas memerlukan udara dari lingkungan dan perlu makan, minum, untuk menjaga kesehatan. Tumbuhan merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan sebagai proses pendidikan berkualitas bagi peserta didik.<sup>168</sup> Dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya tanaman bunga terletak pada sudut kafetaria.

---

<sup>168</sup> A M Pebrina and T Yuliani, "Peranan Tanaman Di Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Bagi Siswa Di SDN 105306 Keriahen Tani, Sumatera Utara," *Pros. SemNas.Peningkatan Mutu Pendidikan 2*, no. 1 (2021): 145–50.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta terdapat tanaman bunga terletak pada sudut kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena terdapat tanaman bunga terletak pada sudut kafetaria sebagai penghasil udara untuk memperindah kafetaria. Oleh sebab itu, sesudah adanya transformasi layanan kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang terdapat perubahan ada tanaman bunga yang terletak pada sudut kafetaria.

**d. Kenyamanan suasana kafetaria pada jam istirahat.**

Menurut Sofie Ikharul pada tahun 2024 dengan judul Preferensi Mahasiswa terhadap Faktor Kenyamanan dalam Beraktivitas pada Ruang Makan Kafetaria, menyatakan bahwa kondisi tenang merupakan kondisi menyenangkan, tenang, rileks fisik bebas dari kendala, sakit, juga stress.<sup>169</sup> Ketika menginginkan suasana nyaman hindari penyimpanan barang bekas berlebihan karena mengakibatkan munculnya penyakit dan penyebaran bau tidak sedap. Hal ini bisa membuat peserta didik merasa nyaman ketika berada di ruang kafetaria. Dengan

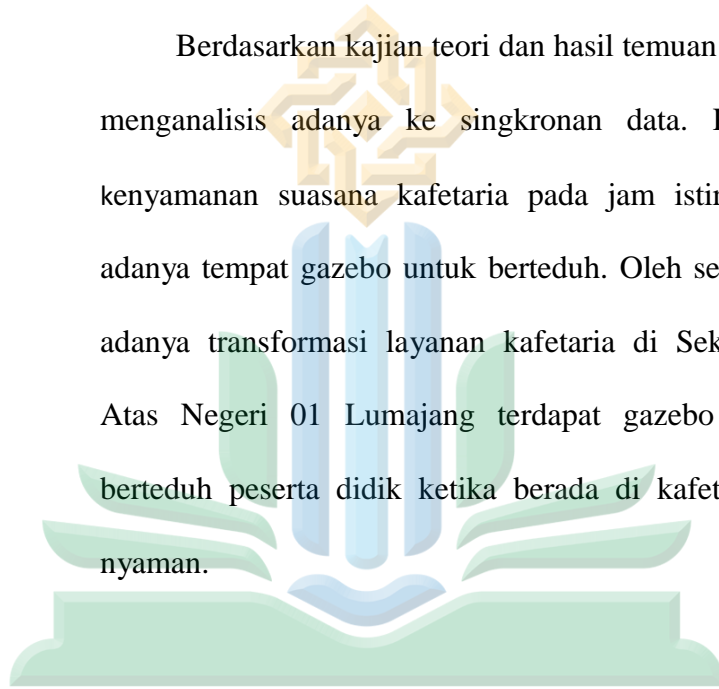
---

<sup>169</sup> Sofie Ikharul Januarti, Jenny Ernawati, and Rinawati Puji Handajani, "Preferensi Mahasiswa Terhadap Faktor Kenyamanan Dalam Beraktivitas Pada Ruang Makan Kafetaria Di Universitas Brawijaya," *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya* 5, no. 1 (2017).

menggunakan beberapa indikator salah satunya kenyamanan suasana kafetaria pada jam istirahat.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta terdapat kenyamanan suasana kafetaria pada jam istirahat di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ke sinkronan data. Karena terdapat kenyamanan suasana kafetaria pada jam istirahat. Didukung adanya tempat gazebo untuk berteduh. Oleh sebab itu, sesudah adanya transformasi layanan kafetaria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang terdapat gazebo untuk layanan berteduh peserta didik ketika berada di kafetaria agar terasa nyaman.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam hal ini, dapat ditarik kesimpulan dari hasil data yang diperoleh peneliti serta menjawab pertanyaan pada rumusan masalah bahwa:

Layanan kafetaria sebelum transformasi menunjukkan masih melihat staff melayani diluar jam istirahat, sanitasai secara tidak berlaku, belum bisa menampung  $\frac{3}{4}$  peserta didik, tidak dijumpai poster-poster kampanye makanan sehat, wadah makanan menggunakan kantong plastik, terdapat makanan berat berbagai variasi dengan penyajian hangat, kerap dijumpai sampah plastik, belum ada lukisan kreativitas peserta didik, tidak diketahui peraturan bagi distributor makanan, dan kurang dibiasakan mencuci tangan ketika masuk kafetaria.

Layanan kafetaria sesudah transformasi menunjukkan bahwasannya staff hanya melayani pada jam istirahat saja, terdapat sanitasi berkelanjutan, pengawasan sanitasi secara berkala, bisa menampung  $\frac{3}{4}$  peserta didik, tidak terdapat makanan penyajian hangat, dijumpai poster poster kampanye makanan sehat, kegiatan rutin staff memilah bahan baku segar, mengetahui peraturan bagi distributor makanan, sudah konsisten tanpa 3P (Pengawet, Pemanis, dan Pewarna), bebas dari sampah plastik, pembiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS), karya kreativitas sudah menghiasai halaman sekolah, dan tanaman, bunga, pohon terletak di lingkungan sekitar kafetaria.

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test menyatakan bahwa nilai probabilitas (sigs) ialah 0,000 dan nilai taraf signifikan sebesar 0,05. Maka

$0,00 < 0,05$   $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan, hal ini terbukti efektif terdapat transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful* di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

## B. Saran

Agar tetap terus mempertahankan kegiatan yang sudah dilakukan setelah transformasi layanan kafetaria melalui konsep *green clean beautiful*, adapun saran yang penulis paparkan diantaranya:

Meningkatkan kegiatan pembiasaan cuci tangan sebelum masuk kafetaria, menerapkan budaya antri sesuai dengan awal kedatangan, menyediakan makanan berat yang disajikan hangat seperti masa sebelum transformasi agar peserta didik mendapatkan gizi cukup ketika pembelajaran, tidak hanya sekedar teguran melainkan sanksi point kepada peserta didik yang membuang sampah sembarangan, mengajarkan budaya membuang sampah sesuai kategori (organik dan non organik) dan mempertahankan peraturan tidak melayani peserta didik diluar jam istirahat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Rahman. "Tujuan Pendidikan Nasional Perspektif Al-Qurân." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 3 (2018): 369–78. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i3.1599>.
- Akhmad Rozali. "Uji Validitas dan Reliabilitas Menggunakan SPSS." Diakses 10 Agustus 2023. [https://youtu.be/Ox8lyzdlg5U?si=fygXID-0yL\\_L--gm](https://youtu.be/Ox8lyzdlg5U?si=fygXID-0yL_L--gm).
- Andriyani, Andriyani. "Kajian Literatur Pada Makanan Dalam Perspektif Islam Dan Kesehatan." *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 15, no. 2 (2019): 178. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.178-198>.
- Ardiansyah, Fandi, and Kartini Aprianti. "Pengaruh Keberagaman Produk Dan Lokasi Penjualan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Kantin Yuank Kota Bima." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2020): 1689–99.
- Badan Pemeriksaan Keuangan. "Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil." *Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia*, 2019, 1–52. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/107573/pp-no-30-tahun-2019>.
- Badan Standardisasi Nasional. "Air Mineral Alami." *Badan Standardisasi Nasional*, 2015. [www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id).
- Banurea, Sugeng Arifandi, and Siti Aisyah. "Pengaruh Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Kantin UIN Sumatera Utara)." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial* 2, no. 4 (2022): 555–60. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/146/105>.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

- Begyani, Sasmitha. "PENDIDIKAN CINTA LINGKUNGAN DALAM ISLAM (Kajian Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 56-58)," 2022, 1–73.
- Budiatman, Ino, and Dadang Jurnia. "Pola Manajemen Dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Creswell, Jhon W. "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)." *Bandung:: Alfabeta* 3, no. 2 (2016): 253–63.
- Depkes. "Permenkes No. 75 Tahun 2013 Tentang AKG 2013," 2013.
- Faisal, Reza, Mohamad Ikhsan Nurulloh, and Junaedi Harmiansyah. "Ecobox : Inovasi Penyimpan Makanan Non CFC Berbasis Peltier Thermoelektrik Yang Murah, Hemat Energi Dan Ramah Lingkungan." *Journal of Creativity Student* 1, no. 2 (2016): 1–5. <https://doi.org/10.15294/jcs.v1i2.7798>.
- Fathurrahman, D. Kumalasari, H. Susanto, Nurholipah, and Saliman. "Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 13038–44.
- Febriani, Niken. "Manajemen Layanan Khusus." *Progress in Retinal and Eye Research* 561, no. 3 (2019): S2–3.
- Febrihartanty, Judhiastuty, Dwi Nastiti Iswarawanti, Evi Ermayani, Efilita Meiyetriani, Indriya Laras, and Ratna Dian Astuti. *Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*, 2018.
- Hana Naqiyya Nada, Rhina Uchyani Fajarningsih, and Okid Parama Astirin. "Adiwiyata (Green School) Program Optimization Strategy in Malang Regency to Realize Environmentally Friendly School Citizens." *IJORER : International Journal of Recent Educational Research* 2, no. 2 (2021): 121–37. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i2.83>.
- Hari, Setiap. "Pembentukan Kedisiplinan Siswa Kelas 4 SDN 2 Dewasari Melalui Pengubahan Jadwal Piket Kebersihan Kelas Harian Menjadi Jadwal Piket Kebersihan Kelas Bersama" 2, no. 1 (2024): 136–47.
- Hendra, Ritman, Lima Kaum, Kab Tanah Datar, Monadia Turrahmi, and Kab Tanah Datar. "Education Special Services Management Manajemen Layanan Khusus Pendidikan." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 01–14. <http://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/view/75>.
- Hendrayadi, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Mixed Methode Research." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 2402–10. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/2>

1905/15436.

- Hidayat, A., R. Utomowati, S. Nugraha, B. S. Amanto, A. Adiasuti, and O. P. Astirin. "Students' Perception of the Green School Program: An Evaluation for Improving Environmental Management in Schools." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1180, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1180/1/012029>.
- Hidayati, Nur, Ratna Wahyu Pusari, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Fakultas Ilmu Pendidikan. "Budaya Antri Sebagai Pembangun Karakter Menghargai Hak Orang Lain." *2019: Seminar Nasional PAUD 2019*, 2019, 135–41.
- Inayah, Faidhul. "Analisis Prinsip Seni Rupa Pada Karya Gambar Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 2287–2301. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8045>.
- Indraaryani Suryaalamsah, Inne, Rosyenne Kushargina, and Megah Stefani. "“GEREBEK SEKOLAH” (Gerakan Membawa Bekal Makan Dan Minum Ke Sekolah Sebagai Upaya Pemenuhan Gizi Murid SDN Pesanggrahan 02 Jakarta Selatan)." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, no. September 2019 (2019): 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- Ismail, M. Jen. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah." *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.
- Ismainar, Hetty, Yessi Harnani, Nila Puspita Sari, Kamali Zaman, Hayana Hayana, and Hasmaini Hasmaini. "Hygiene Dan Sanitasi Pada Pedagang Makanan Jajanan Murid Sekolah Dasar Di Kota Pekanbaru, Riau." *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 21, no. 1 (2022): 27–33. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.1.27-33>.
- Januarti, Sofie Ikharul, Jenny Ernawati, and Rinawati Puji Handajani. "Preferensi Mahasiswa Terhadap Faktor Kenyamanan Dalam Beraktivitas Pada Ruang Makan Kafetaria Di Universitas Brawijaya." *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya* 5, no. 1 (2017).
- Kadaryati, Sri, Yunita Indah Prasetyaningrum, Sukismanto, Yuni Kartika Wulan, Desy Fitria Wardani, and Angelina Swaninda Nareswara. "Manajemen Sekolah Sebagai Pilar Penyelenggaraan Kantin Sehat." *Jurnal Gizi* 12, no. 2 (2023): 72–84. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jgizi/article/view/13534%0Ahttps://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jgizi/article/viewFile/13534/7504>.
- Kemensos RI. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga." *Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Atau PHBS Adalah Upaya Untuk Memperkuat Budaya Seseorang, Kelompok maupun Masyarakat Agar Peduli Dan*

*Mengutamakan Kesehatan Untuk Mewujudkan Kehiduparga*, 2020, 1–14.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta:

Lajnah Penafsiran Mushaf Al-Qur'an, 2019

Lingkungan, Ramah. *Ramah Lingkungan*, n.d.

Ma'rifah, A., K. Salamah, L. A. Handani, Q. A'yuni, and R. Hidayat. "Manajemen Layanan Koperasi Dan Kantin/Kafetaria Di Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Rambipuji." *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 2, no. 1 (2024): 180–96. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i1.591>.

*Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi Ke-1*. Vol. 1, 2013.

Naimah, and Soesilo. "Upaya Pemerintah Kabupaten Lumajang Dalam Pemenuhan Hak Kesehatan Anak Melalui Program Kantin Sekolah Sehat." *Jurnal Penelitian IPTEKS* 4, no. 2 (2019): 108–16. [http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN\\_IPTEKS/article/view/2451](http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/2451).

Nazira, Diah Ayu, S. Maryam Yusuf, and M Januar Ibnu Adham. "Internalisasi Budaya Sekolah 3S (Senyum, Sapa Dan Salam) Dalam Meningkatkan Nilai Kesopanan Di MTsN 2 Ponorogo." *ASANKA: Journal of Social Science and Education* 4, no. 2 (2023): 224–39. <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i2.7865>.

Nisak, K, and D Hermawan. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang." *LEADERIA: Jurnal Manajemen ...* 1, no. 1 (2023): 41–52. <https://leaderia.uinkhas.ac.id/index.php/ldr/article/view/402>.

Nurfiana, and Samsurizal M. Sulaeman. "Keanekaragaman Jenis Pohon Pada Dua Tipe Hutan Kawasan Taman Nasional Lore Lindu Di Desa BOBO Sulawesi Tengah." *Jurnal Biocelbes* 8, no. 1 (2014): 1978–6417.

Pebrina, A M, and T Yuliani. "Peranan Tanaman Di Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Bagi Siswa Di SDN 105306 Keriahen Tani, Sumatera Utara." *Pros. SemNas.Peningkatan Mutu Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 145–50.

Peneliti. "Dokumentasi 'kegiatan pada jam istirahat' di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang," 20 Mei 2024.

\_\_\_\_\_. "Dokumentasi 'kegiatan sanitasi sore hari' di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang," 20 Mei 2024.

\_\_\_\_\_. "Dokumentasi 'kegiatan pemeriksaan sanitasi secara berkala' di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang," 20 Mei 2024.

- \_\_\_\_\_. “Dokumentasi ‘kegiatan pada jam istirahat’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.
- \_\_\_\_\_. “Dokumentasi ‘kegiatan memilah bahan baku segar’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.
- \_\_\_\_\_. “Dokumentasi ‘poster kampanye makanan sehat’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.
- \_\_\_\_\_. “Dokumentasi ‘pelayanan hanya jam istirahat’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.
- \_\_\_\_\_. “Dokumentasi ‘Stuktur Organisasi’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.
- \_\_\_\_\_. “Dokumentasi ‘budaya antri’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.
- \_\_\_\_\_. “Dokumentasi ‘kegiatan 3 jam istirahat’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024
- \_\_\_\_\_. “Dokumentasi “Kafeteria di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang” 20 Mei 2024.
- \_\_\_\_\_. “Dokumentasi ‘peralatan sanitasi’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024
- \_\_\_\_\_. “Dokumentasi ‘Sarana Kafetraia’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.
- \_\_\_\_\_. “Dokumentasi ‘makanan berat’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.
- \_\_\_\_\_. “Dokumentasi ‘makanan tanpa plastik’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.
- \_\_\_\_\_. “Dokumentasi ‘Air Mineral Up to 8.5’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.
- \_\_\_\_\_. “Dokumentasi ‘Air mineral selalu fresh’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.
- \_\_\_\_\_. “Dokumentasi ‘tanaman’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 21 Mei 2024.
- \_\_\_\_\_. “Dokumentasi ‘Poster PHBS’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 21 Mei 2024.
- \_\_\_\_\_. “Dokumentasi ‘Lingkungan Bersih’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 21 Mei 2024
- \_\_\_\_\_. “Dokumentasi ‘Kebersihan sesuai SOP’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.



- \_\_\_\_\_. “Dokumentasi ‘kegiatan pengawasan sanitasi’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 20 Mei 2024.
- \_\_\_\_\_. “Dokumentasi ‘gazebo’ di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang,” 21 Mei 2024.
- Permenkes. “KMK\_No.\_1429-MENKES-SK-XII-2006\_ttg\_Pedoman\_Penyelenggaraan\_Kesehatan\_Ling\_1eGr9IJ,” 2006.
- Prasetyaningrum, Yunita Indah, and Sri Kadaryati. “Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat Pada Pengelola Sekolah Di Wilayah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.” *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 12, no. 1 (2021): 118–24. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.5627>.
- Presiden Republik Indonesia. “Standar Nasional Pendidikan,” no. 102501 (2021).
- Puangrimaggalatung, Universitas. “Implementasi Budaya 3S Dalam Pengawasan Sekolah Di SMAN 9 Wajo: Studi Kualitatif” 6 (2024). <https://doi.org/10.51454/jimsh.v6i2.634>.
- Puspita, Tanti Reni, Implementasi Tata, Tertib Sekolah, Dalam Pemahaman, and Budaya Disiplin. “Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Pemahaman Budaya Disiplin Siswa” 3, no. 2 (2013): 183–94.
- Putri, Dzakia Esa Kusuma, Mumtaz Nasywaa Fauziyyah, Nilam Listianingrum, Naura Athaya Anindita, and Nur Fattah Andira. “Kampanye Lingkungan Bersih Dan Bebas Sampah Plastik Di Wilayah Grobogan.” *Kultura: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2024): 145–50.
- Rafsanjani, Akbar, Ari Wibowo Sembiring, Era Yunita, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl V William Iskandar Ps, Medan Estate, Kec Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, and Sumatera Utara. “Pentingnya Layanan Khusus Di Sekolah Dalam Menunjang Pembelajaran Peserta Didik.” *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 6920–27.
- Romadhan, Mohammad Insan. “Pendekatan Komunikasi Organisasi Dalam Penyampaian Kebijakan Kantin Bebas 5P (Pewarna, Penyedap, Pemanis, Pengawet Dan Perasa) Di Smp Negeri 7 Surabaya.” *Jurnal Riset Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 254–63. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v1i2.38>.
- Rosyidah, Zia, and Dini Ririn Andrias. “Jumlah Uang Saku Dan Kebiasaan Melewatkan Sarapan Berhubungan Dengan Status Gizi Lebih Anak Sekolah Dasar.” *Media Gizi Indonesia* 10, no. 1 (2016): 1–6. <https://doi.org/10.20473/mgi.v10i1.1-6>.
- Safitri, Adeilla Dyah. “Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar.” *HIGEIA: Jurnal of Public Health Research and Development* 4, no. 2 (2020): 392–403. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>.

- Sari, Mutia, Habibur Rachman, Noni Juli Astuti, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Siroj. "Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>.
- Sembiring, Dina Amaria, Ratih Setiawati, Salsa Berliana Putri, Vesha Nuriefer Haliza, and Wenny Yolanda. "Implementasi Layanan Khusus Peserta Didik Dalam Dunia Pendidikan." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2408–17. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/898>.
- Sibua, Siska, and Grace I V Watung. "Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Buang Sampah Sembarangan Bagi Kesehatan Pada Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS* 2, no. 1 (2023): 28–35.
- Sim, Emiliani Nindy Diana Rusega, and Petrus Atong. "Kinerja Pelayanan Publik." *FOKUS: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang* 21, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.51826/fokus.v21i1.716>.
- Situasi, Analisis. "UPAYA MENINGKATKAN KEBERSIHAN OUTLET DAN KUALITAS PELAYANAN SESUAI SOP PADA ACK FRIED" 3 (2024): 329–34.
- Solikin, Solikin. "Supervisi Manajemen Layanan Kantin Sehat Di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Di Smpn 3 Sampang Dan Smpn 1 Ketapang Kab. Sampang)." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2 (2019): 240–51. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i2.2751>.
- Sri Mulyani, Imas Tatu, and Nana Suryapermana. "MANAJEMEN KANTIN SEHAT DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (Studi Kasus Di SMAN 3 Rangkasbitung)." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 121–30. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i2.988>.
- Suci Megawati, Yusriadi Yusriadi, Tjitjik Rahaju, Badrudin Kurniawan, Muhamad Arif Mahdiannur, and Melda Fadiyah Hidayat. "Adiwiyata Green School Program Implementation Analysis: A Portrait From the Elementary Schools in Surabaya, Indonesia." *Journal of Namibian Studies : History Politics Culture* 33 (2023): 508–31. <https://doi.org/10.59670/jns.v33i.494>.
- Tanjung, Rahman, Yuli Supriani, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. "Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 1 (2022): 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>.
- Tompodung, Tirza Carol Gracia, Siti Badriyah Rushayati, and M. Nur Aidi. "Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok." *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam*

*Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)* 8, no. 2 (2018): 170–77.  
<https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.170-177>.

Tutiasri, Ririn Puspita. “Aspek Yang Membentuk Kenyamanan Dalam Hubungan Personal,” n.d.

Tutuko, Pindo. “Permukiman” 2, no. 18 (2008): 1–14.  
<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3996.3043>.

Waruwu, Marindu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

Wibowati, JanuarIda. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Pt Muarakati Baru Satu Palembang.” *Jurnal Manajemen* 8, no. 2 (2021): 15–31. <https://doi.org/10.36546/jm.v8i2.348>.

Widya Safitri Aryanti, Anis Fuadah Z. “Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid Mi/Sd Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Edukatif* 6, no. 1 (2020): 76–85.  
<https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.110>.

Wikurendra, Edza Aria. “Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Mencuci Tangan Siswa Kelas IV Di SDN Sukomoro I Dan III Kecamatan Sukomoro Kabupaten Ngajui.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada* 7, no. 2 (2018): 65–70.  
<https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.21>.

Windawati, Ary. “Evaluasi Program Sekolah Hijau (Green School).” *Skripsi*, 2015, 3. <http://lib.unnes.ac.id/20943/1/3201410103-s.pdf>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

## Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<b>Transformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i> di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.</b>	<b>Layanan khusus kafetaria</b>	<b>1. Kinerja pelayanan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada kegiatan staff melayani siswa pada jam istirahat.</li> <li>2. Kegiatan sanitasi Kafetaria pada sore hari.</li> <li>3. Pemeriksaan sanitasi secara berkala.</li> <li>4. Ada penerapan 3S (senyum, salam, sapa).</li> <li>5. Kegiatan pelayanan memilih bahan baku segar.</li> <li>6. Ada poster-poster kampanye makanan sehat di koridor Kafetaria.</li> <li>7. Peraturan staff dilarang melayani siswa diluar jam istirahat.</li> <li>8. Ada struktur susunan karyawan tetap Kafetaria.</li> <li>9. Budaya antri</li> <li>10. Pelayanan 45 menit jam ke 0, 15 menit</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data primer Kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, karyawan.</li> <li>2. Data sekunder Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang. Visi Misi dan tujuan. Dan slogan GCB (<i>Green Clean Beautiful</i>).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan mix methods (metode campuran) antara metode kuantitatif dan metode kualitatif.</li> <li>2. Jenis Penelitian <i>Sequential Explanatory</i>.</li> <li>3. Lokasi Penelitian Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang. Objek penelitian: Siswa-siswi kelas XI, XII</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana layanan Kafetaria sebelum masa transformasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang?</li> <li>2. Bagaimana Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i> Di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang?</li> <li>3. Bagaimana hasil transformasi layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i> di Sekolah Menengah Atas</li> </ol>

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
		<p data-bbox="544 384 730 451"><b>2. Tata letak kafetaria</b></p> <p data-bbox="544 1015 730 1161"><b>3. Sajian Makanan dan Minuman</b></p>	<p data-bbox="831 276 1160 343">istirahat pertama, 45 menit istirahat kedua.</p> <ol data-bbox="792 384 1160 970" style="list-style-type: none"> <li>1. Berlokasi strategis sesuai standardisasi letak Kafetaria.</li> <li>2. Ada perlengkapan sanitasi disetiap penghujung Kafetaria.</li> <li>3. Menampung <math>\frac{3}{4}</math> siswa dari seluruh jumlah peserta didik.</li> <li>4. Efektiv dalam meletakkan sarana.</li> <li>5. Setiap sudut terdapat poster.</li> <li>6. Tersedia sanitasi TCT (Tempat Cuci Tangan) di pintu masuk.</li> </ol> <ol data-bbox="792 1015 1160 1374" style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan staff memilah bahan baku segar.</li> <li>2. Konsisten tanpa 3P (Pewarna, Pemanis, Pengawet).</li> <li>3. Harga sesuai dengan kantong pelajar.</li> <li>4. Ada peraturan bagi penjual yang menitikan kue basah.</li> </ol>		<p data-bbox="1487 276 1839 451">4. Teknik pengumpulan data Observasi, wawancara, dokumentasi dan angket (kuesioner).</p>	<p data-bbox="1912 276 2063 343">Negeri Lumajang?</p> <p data-bbox="2159 276 2197 304">01</p>

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
	<b>Green Clean Beautiful</b>	<b>Ramah Lingkungan (Green)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Air mineral dengan pH up to 8.5</li> <li>6. Kemasan kue basah tanpa plastik.</li> <li>7. Membawa kotak makan bagi pembeli kue basah.</li> <li>8. Berbagai macam almari pendingin.</li> <li>1. Kegiatan memilah sampah organik dan non organik.</li> <li>2. Penanaman pohon setiap siswa selaras mata pelajaran PKWU.</li> <li>3. Lingkungan bersih sehat. Terdapat poster-poster tentang Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS).</li> <li>4. Kepala sekolah beserta jajarannya berkomitmen melaksanakan Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS).</li> <li>5. Lingkungan sekolah bebas dari plastik.</li> </ol>			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
		<p><b>Kebersihan</b> <i>(Clean)</i></p> <p><b>Estetika</b> <i>(Beautiful)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan kebersihan sesuai SOP.</li> <li>2. Ada jadwal piket.</li> <li>3. Pengawasan sanitasi secara berkala.</li> <li>4. Sanksi kepada pembuang sampah sembarangan.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karya kreativitas mata pelajaran PKWU sebagai hiasan dinding di Kafetaria.</li> <li>2. Tata letak sarana menunjang kenyamanan pada saat makan.</li> <li>3. Segala macam Tanaman bunga terletak pada sudut Kafetaria</li> <li>4. Kenyamanan suasana Kafetaria pada jam istirahat.</li> </ol>			

## LAMPIRAN 2

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF

Variable	Sub variabel	Indikator	Pernyataan
<b>Layanan khusus kafetaria</b>	1. Kinerja pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada kegiatan staff melayani siswa pada jam istirahat.</li> <li>2. Kegiatan sanitasi Kafetaria pada sore hari.</li> <li>3. Pemeriksaan sanitasi secara berkala.</li> <li>4. Ada penerapan 3S (senyum, salam, sapa).</li> <li>5. Kegiatan pelayanan memilih bahan baku segar.</li> <li>6. Ada poster-poster kampanye makanan sehat di koridor Kafetaria.</li> <li>7. Peraturan staff dilarang melayani siswa diluar jam istirahat.</li> <li>8. Ada struktur susunan karyawan.</li> <li>9. Budaya antri</li> <li>10. Pelayanan 45 menit jam ke 0, 15 menit istirahat pertama, 45 menit istirahat kedua.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelayanan staff sesuai peraturan sekolah.</li> <li>2. Pelaksanaan sanitasi tepat waktu</li> <li>3. Pemeriksaan sanitasi berkelanjutan</li> <li>4. Karyawan menerapkan 3S (senyum, salam, sapa).</li> <li>5. Strategi pemilihan bahan baku segar</li> <li>6. Penempatan poster kesehatan</li> <li>7. Menepati peraturan pelayanan</li> <li>8. Ketepatan struktur organisasi</li> <li>9. Budaya antri</li> <li>10. Pelayanan sesuai jam istirahat.</li> </ol>
	2. Tata letak kafetaria	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berlokasi strategis sesuai standardisasi letak Kafetaria.</li> <li>2. Ada perlengkapan sanitasi disetiap penghujung Kafetaria.</li> <li>3. Menampung <math>\frac{3}{4}</math> siswa dari seluruh jumlah peserta didik.</li> <li>4. Efektif dalam meletakkan sarana.</li> <li>5. Setiap sudut terdapat poster.</li> <li>6. Tersedia sanitasi TCT (Tempat Cuci Tangan) di pintu masuk.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi kafetaria</li> <li>2. Perlengkapan sanitasi</li> <li>3. Menampung sesuai standardisasi</li> <li>4. Sarana dan prasarana</li> <li>5. Kelengkapan poster</li> <li>6. Keefektifan TCT</li> </ol>
	3. Sajian makanan dan minuman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan staff memilah bahan baku segar.</li> <li>2. Konsisten tanpa 3P (Pewarna, Pemanis, Pengawet).</li> <li>3. Harga sesuai dengan kantong pelajar.</li> <li>4. Ada peraturan bagi penjual.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas bahan baku</li> <li>2. Produk tanpa 3P</li> <li>3. Kesesuaian harga</li> <li>4. Terlaksananya peraturan bagi distributor</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Air mineral dengan pH up to 8.5</li> <li>6. Kemasan kue basah tanpa plastik.</li> <li>7. Berbagai macam almari pendingin.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Tersedianya minuman Ph up to 8.5</li> <li>6. Terbukti bebas sampah plastik</li> <li>7. Tersedia almari pendingin</li> </ol>
<b>Green Clean Beautiful</b>	Ramah Lingkungan ( <i>Green</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan memilah sampah organik dan non organik.</li> <li>2. Penanaman pohon setiap siswa selaras mata pelajaran PKWU.</li> <li>3. Lingkungan bersih sehat. Terdapat poster-poster tentang Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS).</li> <li>4. Kepala sekolah beserta jajarannya berkomitmen melaksanakan Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS).</li> <li>5. Lingkungan sekolah bebas dari plastik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan memilah sampah sesuai kategori</li> <li>2. Kegiatan menanam pohon</li> <li>3. Pemasangan Poster PHBS</li> <li>4. Perilaku PHBS</li> <li>5. Lingkungan sekolah bebas plastik</li> </ol>
	Kebersihan ( <i>Clean</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan kebersihan sesuai SOP.</li> <li>2. Ada jadwal piket.</li> <li>3. Pengawasan sanitasi secara berkala.</li> <li>4. Sanksi kepada pembuang sampah sembarangan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan kebersihan sesuai standar operasional prosedur.</li> <li>2. Pelaksanaan kebersihan jadwal</li> <li>3. Pengawasan terhadap kegiatan sanitasi</li> <li>4. Pembuktian sanksi kepada pembuang sampah sembarangan.</li> </ol>
	Keindahan ( <i>beautiful</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karya kreativitas mata pelajaran PKWU sebagai hiasan dinding di Kafetaria.</li> <li>2. Tata letak sarana menunjang nyaman pada saat makan.</li> <li>3. Segala macam Tanaman bunga terletak pada sudut Kafetaria</li> <li>4. Kenyamanan suasana Kafetaria pada jam istirahat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menciptakan karya kreativitas sebagai hiasan dinding koridor kafetaria.</li> <li>2. Posisi sarana prasarana kafetaria</li> <li>3. Penentuan tanaman/bunga pada koridor kafetaria.</li> <li>4. Ketertiban pada jam operasional</li> </ol>

## LAMPIRAN 3

## PEDOMAN PENELITIAN KUANTITATIF

KISI KISI ANGKET PENELITIAN LAYANAN KAFETARIA MELALUI “KONSEP  
*GREEN CLEAN BEAUTIFUL*” DI SMA NEGERI 01 LUMAJANG

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Layanan Kafetaria	1. Kinerja Pelayanan	1. Ada kegiatan satff melayani siswa pada jam istirahat	1
		2. Kegiatan sanitasi Kafetaria pada sore hari	2
		3. Pemeriksaan sanitasi secara berkala	3
		4. Ada penerapan 3S (Senyum, Salam Sapa)	4
		5. Kegiatan pelayanan memilih bahan baku segar	5
		6. Ada poster-poster kampanye makanan sehat di koridor Kafetaria	6
		7. Peraturan staff dilarang melayani siswa diluar jam istirahat	7
		8. Ada struktur susunan karyawan	8
		9. Budaya antri	9
		10. Pelayanan 45 menit jam ke-0, 15 menit jam ke-1, 45 menit jam ke-2	10
	2. Tata Letak Kafetaria	1. Berlokasi strategis sesuai standardisasi letak Kafetaria.	11
		2. Ada perlengkapan sanitasi disetiap penghujung Kafetaria.	12
		3. Menampung $\frac{3}{4}$ siswa dari seluruh jumlah peserta didik.	13
		4. Efektif dalam meletakkan sarana.	14
		5. Setiap sudut terdapat poster.	15
		6. Tersedia sanitasi TCT (Tempat Cuci Tangan) di pintu masuk.	16
	3. Sajian Makanan dan Minuman	1. Kegiatan staff memilah bahan baku segar.	17
		2. Konsisten tanpa 3P (Pewarna, Pemanis, Pengawet).	18
		3. Harga sesuai dengan kantong pelajar.	19
		4. Ada peraturan bagi penjual.	20
		5. Air mineral dengan pH up to 8.5	21
		6. Kemasan kue basah tanpa plastik.	22
		7. Berbagai macam almari pendingin.	23
<i>Green Clean Beautiful</i>	1. Ramah Lingkungan	1. Kegiatan memilah sampah organik dan non organik.	24

		2. Penanaman pohon setiap siswa selaras mata pelajaran PKWU.	25
		3. Lingkungan bersih sehat. Terdapat poster-poster tentang Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS).	26
<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
		4. Kepala sekolah beserta jajarannya berkomitmen melaksanakan Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS).	27
		5. Lingkungan sekolah bebas dari plastik.	28
	2. Kebersihan	1. Kegiatan kebersihan sesuai SOP.	29
		2. Ada jadwal piket.	30
		3. Pengawasan sanitasi secara berkala.	31
		4. Sanksi kepada pembuang sampah sembarangan.	32
	3. Keindahan	1. Karya kreativitas mata pelajaran PKWU sebagai hiasan dinding di Kafetaria.	33
		2. Tata letak sarana menunjang kenyamanan pada saat makan.	34
		3. Segala macam Tanaman bunga terletak pada sudut Kafetaria	35
		4. Kenyamanan suasana Kafetaria pada jam istirahat.	36
		Jumlah	36 Soal



## LAMPIRAN 4

### KUESIONER UNTUK MENGETAHUI SEBELUM TRANSFORMASI LAYANAN KAFETARIA MELALUI KONSEP *GREEN CLEAN BEAUTIFUL*

#### A. Identitas responden

Nama lengkap :  
 Kelas :  
 Absen :  
 Umur :  
 Jenis kelamin : (Perempuan/laki-laki)

\*coret yang tidak perlu

#### 1. Petunjuk pengisian

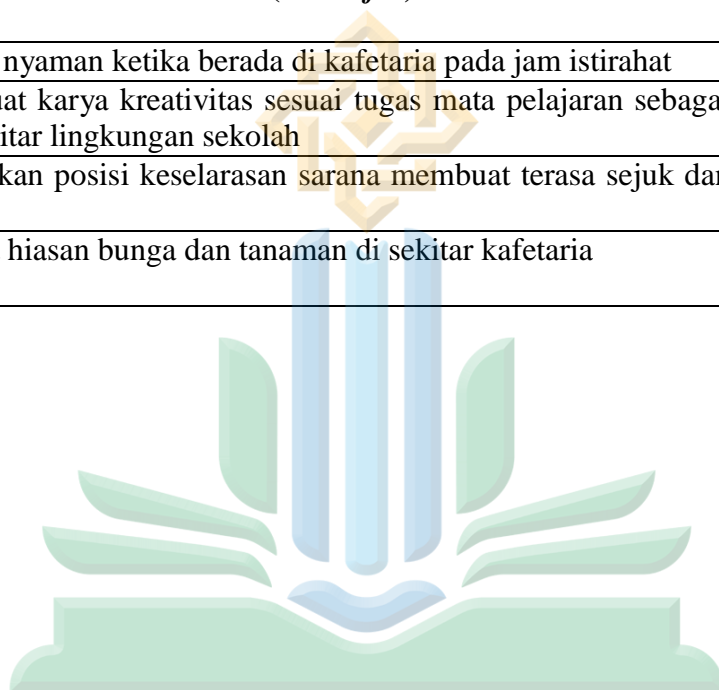
1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah pertanyaan dengan seksama sebelum menentukan jawaban
3. Berilah tanda checklist (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai yang anda alami
4. Keterangan  
 S : jika anda merasa Setuju dengan pernyataan  
 TS : jika anda merasa Tidak Setuju dengan pernyataan
5. Angket ini tidak mempengaruhi nilai, maka isilah dengan jujur dan sesuai dengan pengalaman yang anda alami.

#### 2. Pernyataan

No	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban	
		S	TS
<b>A.</b>	<b>Kinerja Pelayanan</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>
1.	Saya melihat staff kafetaria melayani pada jam istirahat saja		
2.	Saya melihat adanya kegiatan sanitasi (pembersihkan area kafetaria) dilakukan disore hari		
3.	Saya melihat Pemeriksaan sanitasi secara berkala		

4.	Staff menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) kepada saya		
5.	Saya melihat staff memilih bahan baku segar		
6.	Saya menjumpai poster-poster kampanye makanan sehat di kafetaria		
7.	Staff tidak melayani saya pada jam pembelajaran		
8.	Saya mengetahui stuktur kepengurusan karyawan		
9.	Saya melakukan budaya antri setiap membeli		
10.	Saya mengetahui sendiri terdapat pelayanan 3 waktu berbeda (Jam Ke-0, Istirahat pertama, dan Istirahat Kedua)		
<b>B</b>	<b>Tata Letak Kafetaria</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>
11.	Saya lihat lokasi kafetaria sesuai standardisasi (tidak dekat dengan ruang kelas)		
12.	Saya melihat lengkapnya peralatan sanitasi disetiap sudut ruangan (sapu, pel, kanebo, dan sanitasi lainnya)		
13.	Saya melihat langsung bahwa kafetaria dapat menampung $\frac{3}{4}$ dari seluruh jumlah peserta didik		
14.	Saya melihat secara langsung sarana tersusun rapi		
15.	Saya terbantu dengan adanya poster petunjuk arah		
16.	Saya membiasakan cuci tangan terlebih dahulu di pintu masuk		
<b>C</b>	<b>Sajian Makanan dan Minuman</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>
17.	Saya melihat menu makanan berat bervariasi dengan penyajian hangat (Bakso, Soto, Pecel, Sop Ayam, Geprek, dan Mie ayam)		
18.	Saya mengetahui bahwa makanan minuman berkategori ringan dan berat bebas dari 3P (Pewarna, Pengawet, Pemanis)		
19.	Saya mengetahui peraturan bagi distributor makanan (Kemasan tanpa plastik)		
20.	Saya membeli air mineral dengan ph up to 8.5		
21.	Saya membawa tempat sendiri ketika membeli makanan basah (Ketika membeli kue basah, risol, donat, lumpia, pisang keju, dll)		
22.	Harga sesuai dengan uang saku saya		
23.	Minuman yang saya beli selalu fresh karena ada lemari pendingin		
<b>D</b>	<b>Ramah Lingkungan (Green)</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>
24.	Saya membuang sampah berdasarkan kategori (sampah organik dan sampah non organik)		
25.	Saya memiliki tugas untuk menanam pohon mata pelajaran PKWU (Pendidikan dan Kewirausahaan) setiap kelompok		
26.	Saya merasakan lingkungan bersih dan sehat (Poster Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat)		
27.	Saya melihat kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, beserta karyawan lainnya mencontohkan kegiatan ramah lingkungan		
28.	Saya merasakan lingkungan sekolah bebas dari sampah plastik		
<b>E</b>	<b>Kebersihan (Clean)</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>

29.	Saya melihat kegiatan kebersihan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP)		
30.	Saya mengetahui adanya jadwal piket kebersihan lingkungan sekolah		
31.	Ada pengawasan sanitasi (kebersihan) sekolah secara berkala terus menerus		
32.	Saya mengetahui terdapat sanksi untuk anak yang membuang sampah sembarangan		
<b>F</b>	<b>Estetika (<i>Beautiful</i>)</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>
33.	Saya merasa nyaman ketika berada di kafetaria pada jam istirahat		
34.	Saya membuat karya kreativitas sesuai tugas mata pelajaran sebagai hiasan di sekitar lingkungan sekolah		
35.	Saya merasakan posisi keselarasan sarana membuat terasa sejuk dan nyaman		
36.	Saya melihat hiasan bunga dan tanaman di sekitar kafetaria		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 5

### KUESIONER UNTUK MENGETAHUI SETELAH TRANSFORMASI LAYANAN KAFETARIA MELALUI KONSEP *GREEN CLEAN BEAUTIFUL*

#### A. Identitas responden

Nama lengkap :  
 Kelas :  
 Absen :  
 Umur :  
 Jenis kelamin : (Perempuan/laki-laki)

\*coret yang tidak perlu

#### 1. Petunjuk pengisian

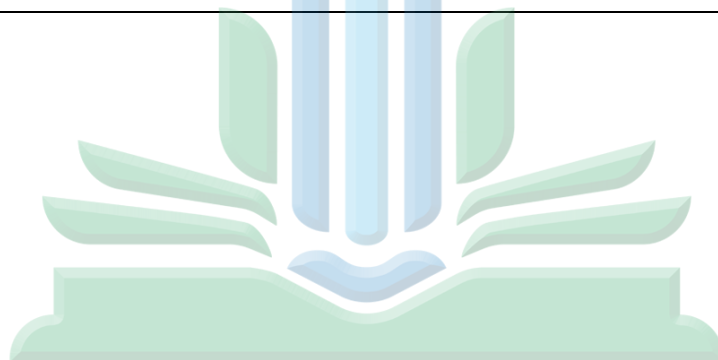
1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah pertanyaan dengan seksama sebelum menentukan jawaban
3. Berilah tanda checklist (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai yang anda alami
4. Keterangan  
 S : jika anda merasa Setuju dengan pernyataan  
 TS : jika anda merasa Tidak Setuju dengan pernyataan
5. Angket ini tidak mempengaruhi nilai, maka isilah dengan jujur dan sesuai dengan pengalaman yang anda alami.

#### 2. Pernyataan

No	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban	
		S	TS
<b>A.</b>	<b>Kinerja Pelayanan</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>
1.	Saya melihat staff kafetaria melayani pada jam istirahat saja		
2.	Saya melihat adanya kegiatan sanitasi (pembersihkan area kafetaria) dilakukan disore hari		

3.	Saya melihat Pemeriksaan sanitasi secara berkala		
4.	Staff menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) kepada saya		
5.	Saya melihat staff memilih bahan baku segar		
6.	Saya menjumpai poster-poster kampanye makanan sehat di kafetaria		
7.	Staff tidak melayani saya pada jam pembelajaran		
8.	Saya mengetahui stuktur kepengurusan karyawan		
9.	Saya melakukan budaya antri setiap membeli		
10.	Saya mengetahui sendiri terdapat pelayanan 3 waktu berbeda (Jam Ke-0, Istirahat pertama, dan Istirahat Kedua)		
<b>B</b>	<b>Tata Letak Kafetaria</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>
11.	Saya lihat lokasi kafetaria sesuai standardisasi (tidak dekat dengan ruang kelas)		
12.	Saya melihat lengkapnya peralatan sanitasi disetiap sudut ruangan (sapu, pel, kanebo, dan sanitasi lainnya)		
13.	Saya melihat langsung bahwa kafetaria dapat menampung $\frac{3}{4}$ dari seluruh jumlah peserta didik		
14.	Saya melihat secara langsung sarana tersusun rapi		
15.	Saya terbantu dengan adanya poster petunjuk arah		
16.	Saya membiasakan cuci tangan terlebih dahulu di pintu masuk		
<b>C</b>	<b>Sajian Makanan dan Minuman</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>
17.	Saya melihat menu makanan berat bervariasi dengan penyajian hangat (Bakso, Soto, Pecel, Sop Ayam, Geprek, dan Mie ayam)		
18.	Saya mengetahui bahwa makanan minuman berkategori ringan dan berat bebas dari 3P (Pewarna, Pengawet, Pemanis)		
19.	Saya mengetahui peraturan bagi distributor makanan (Kemasan tanpa plastik)		
20.	Saya membeli air mineral dengan ph up to 8.5		
21.	Saya membawa tempat sendiri ketika membeli makanan basah (Ketika membeli kue basah; risol, donat, lumpia, pisang keju, dll)		
22.	Harga sesuai dengan uang saku saya		
23.	Minuman yang saya beli selalu fresh karena ada lemari pendingin		
<b>D</b>	<b>Ramah Lingkungan (Green)</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>
24.	Saya membuang sampah berdasarkan kategori (sampah organik dan sampah non organik)		
25.	Saya memiliki tugas untuk menanam pohon mata pelajaran PKWU (Pendidikan dan Kewirausahaan) setiap kelompok		
26.	Saya merasakan lingkungan bersih dan sehat (Poster Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat)		
27.	Saya melihat kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, beserta karyawan lainnya mencontohkan kegiatan ramah lingkungan		
28.	Saya merasakan lingkungan sekolah bebas dari sampah plastik		

<b>E</b>	<b>Kebersihan (<i>Clean</i>)</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>
29.	Saya melihat kegiatan kebersihan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP)		
30.	Saya mengetahui adanya jadwal piket kebersihan lingkungan sekolah		
31.	Ada pengawasan sanitasi (kebersihan) sekolah secara berkala terus menerus		
32.	Saya mengetahui terdapat sanksi untuk anak yang membuang sampah sembarangan		
<b>F</b>	<b>Estetika (<i>Beautiful</i>)</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>
33.	Saya merasa nyaman ketika berada di kafetaria pada jam istirahat		
34.	Saya membuat karya kreativitas sesuai tugas mata pelajaran sebagai hiasan di sekitar lingkungan sekolah		
35.	Saya merasakan posisi keselarasan sarana membuat terasa sejuk dan nyaman		
36.	Saya melihat hiasan bunga dan tanaman di sekitar kafetaria		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**LEMBAR VALIDASI ANGKET TRANSFORMASI LAYANAN KAFETARIA  
MEALUI KONSEP GREEN CLEAN BEAUTIFUL DI SEKOLAH MENENGAH  
ATAS NEGERI 01 LUMAJANG**

**A. Pengantar**

Berdasarkan dengan adanya penelitian tentang “Transformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep Green Clean Beautiful di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang”, peneliti bermaksud mengadakan validasi angket yang digunakan dalam penelitian. Validasi ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kevalidan angket, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya angket tersebut untuk digunakan dalam pengambilan data pada proses penelitian. Hasil pengukuran angket tersebut digunakan untuk penyempurnaan penelitian. Sebelumnya, peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaannya Bapak/ibu untuk mengisi angket ini.

**B. Tujuan**

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan angket Transformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep Green Clean Beautiful di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.

**C. Identitas Validator**

Nama : Dani Hermawan, M.Pd.  
 NIP : 198901292019031009  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Jl. Merpati RT.02 RW.07 Jubung Lor  
 Pekerjaan : Dosen  
 Instansi Kerja : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

#### D. Petunjuk Pengisian

Sebelum mengisi angket validasi, saya mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian angket berikut ini:

1. Dimohon Bapak/Ibu menulis nama pribadi pada bagian identitas
2. Bapak/Ibu dimohon untuk membaca dan mengoreksi angket, kemudian mengisi lembar instrumen dengan memberikan tanda centang (☐) pada kolom nilai yang menurut Bapak/Ibu sesuai
3. Pedoman penilaian dari validitas angket adalah sebagai berikut:  
 Setuju : Skor 1  
 Tidak Setuju : Skor 0
4. Selain memberikan jawaban sesuai dengan item di atas, Bapak/Ibu juga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kesesuaian angket penelitian

#### E. Angket

No	Aspek	Aspek Penilaian	1	0
1.	<b>Format</b>	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas		
2.		Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda		
3.	<b>Isi</b>	Kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian		
4.		Kesesuaian pernyataan dengan indikator yang diukur		
5.	<b>Konstruksi</b>	Pernyataan dirujukan dengan Singkat		
6.		Kalimat mempunyai makna tunggal		
7.		Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda		
8.		Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap		



9.		Kejelasan rubrik penilaian dengan skor penilaian		
<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>1</b>	<b>0</b>
10.		Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia		
11.		Menggunakan Bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik		
12.		Stuktur kalimat sederhana		
13.		Menggunakan kata-kata atau istilah yang berlaku untuk umum		

### Kesimpulan:

Secara umum, angket ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa ada revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

\*) Lingkari salah satu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Saran dan Masukan:**

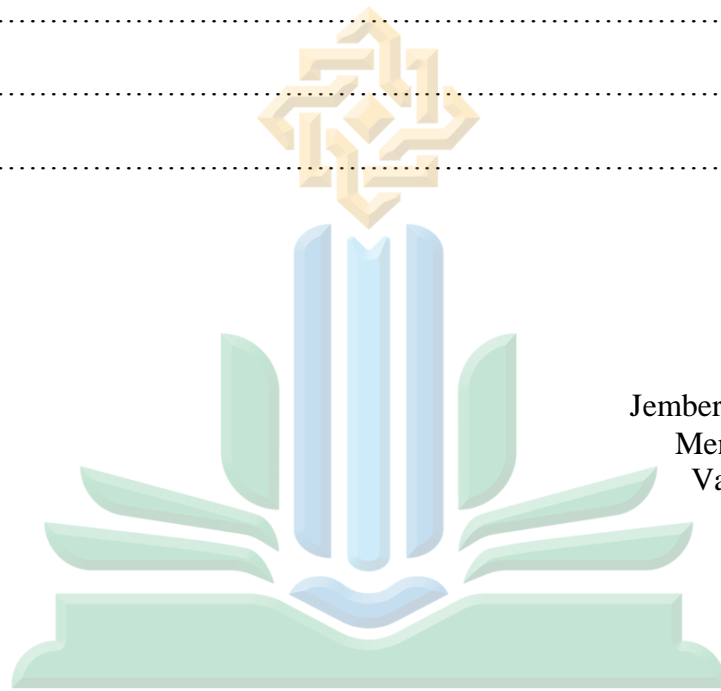
.....

.....

.....

.....

.....



Jember, 06 Mei 2024  
Mengetahui  
Validator

**Dani Hermawan, M. Pd.**  
**NIP. 198901292019031009**

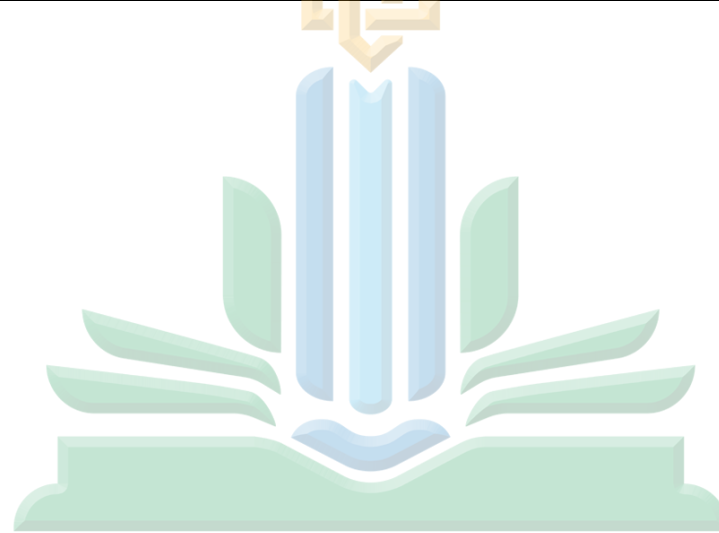
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17
0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15
0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	14
0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	10
1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	16	
0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	12	
1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	10	
1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	11	
0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	10	
0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	10	
0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	12	
0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6	
1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	18		
1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	17	
0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	11		
1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	13	
0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	13		
1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	16	
0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	14		
1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	
0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	12	
0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	15		
0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	
0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	11	
0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	
1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	17	
1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	9	
1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	12	



0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	15			
0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	16	
0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	15	
0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	20
0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	17	
1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	17	
1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	17



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R











**HASIL UJI VALIDITAS SEBELUM TRANSFORMASI LAYANAN KAFETERIA  
MELALUI KONSEP “GREEN CLEAN BEAUTIFUL” DI SMA NEGERI 01  
LUMAJANG**

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,054	0,207	INVALID
2.	0,111	0,207	INVALID
3.	0,111	0,207	INVALID
4.	0,101	0,207	INVALID
5.	0,101	0,207	INVALID
6.	0,303	0,207	VALID
7.	0,241	0,207	VALID
8.	0,144	0,207	INVALID
9.	0,179	0,207	INVALID
10.	0,547	0,207	VALID
11.	0,111	0,207	INVALID
12.	0,283	0,207	VALID
13.	0,201	0,207	INVALID
14.	0,078	0,207	INVALID
15.	0,550	0,207	VALID
16.	0,134	0,207	INVALID
17.	0,000	0,207	INVALID
18.	0,061	0,207	INVALID
19.	0,023	0,207	INVALID
20.	0,554	0,207	VALID
21.	0,201	0,207	INVALID
22.	0,569	0,207	VALID
23.	0,238	0,207	VALID
24.	0,065	0,207	INVALID
25.	0,293	0,207	VALID
26.	0,395	0,207	VALID
27.	0,335	0,207	VALID
28.	0,408	0,207	VALID
29.	0,269	0,207	VALID
30.	0,529	0,207	VALID
31.	0,067	0,207	INVALID
32.	0,389	0,207	VALID
33.	0,168	0,207	INVALID
34.	0,067	0,207	INVALID
35.	0,322	0,207	VALID
36.	0,406	0,207	VALID

**HASIL UJI VALIDITAS SESUDAH TRANSFORMASI LAYANAN KAFETARIA  
MELALUI KONSEP “GREEN CLEAN BEAUTIFUL” DI SMA NEGERI 01  
LUMAJANG**

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,564	0,207	VALID
2.	0,274	0,207	VALID
3.	0,044	0,207	VALID
4.	0,000	0,207	VALID
5.	0,011	0,207	VALID
6.	0,000	0,207	VALID
7.	0,527	0,207	VALID
8.	0,000	0,207	INVALID
9.	0,274	0,207	VALID
10.	0,133	0,207	INVALID
11.	0,165	0,207	INVALID
12.	0,005	0,207	INVALID
13.	0,472	0,207	VALID
14.	0,000	0,207	INVALID
15.	0,000	0,207	INVALID
16.	0,743	0,207	VALID
17.	0,000	0,207	INVALID
18.	0,000	0,207	INVALID
19.	0,724	0,207	VALID
20.	0,274	0,207	VALID
21.	0,389	0,207	VALID
22.	0,069	0,207	INVALID
23.	0,463	0,207	VALID
24.	0,048	0,207	INVALID
25.	0,249	0,207	VALID
26.	0,003	0,207	INVALID
27.	0,000	0,207	INVALID
28.	0,710	0,207	VALID
29.	0,110	0,207	INVALID
30.	0,052	0,207	INVALID
31.	0,048	0,207	INVALID
32.	0,000	0,207	INVALID
33.	0,057	0,207	INVALID
34.	0,000	0,207	INVALID
35.	0,000	0,207	INVALID
36.	0,000	0,207	INVALID

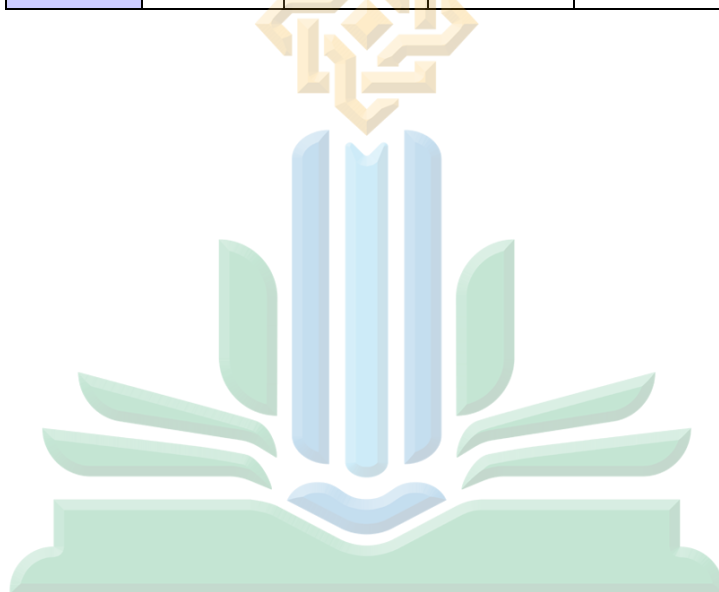
**HASIL UJI RELIABILITAS SEBELUM TRANSFORMASI LAYANAN KAFETARIA  
MELALUI KONSEP “GREEN CLEAN BEAUTIFUL” DI SMA NEGERI 01  
LUMAJANG**

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	90	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	90	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,516	36

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	13,20	11,622	-0,088	0,538
P2	13,18	11,474	-0,042	0,533
P3	13,33	11,820	-0,160	0,540
P4	12,49	11,489	0,078	0,515
P5	13,47	11,645	-0,140	0,522
P6	12,63	10,976	0,185	0,503
P7	13,23	11,080	0,100	0,513
P8	12,52	11,376	0,098	0,513
P9	12,91	11,183	0,037	0,523
P10	13,10	10,024	0,419	0,463
P11	12,68	11,344	0,018	0,522
P12	12,92	10,724	0,178	0,502
P13	13,38	12,103	-0,304	0,548
P14	13,33	11,416	0,006	0,522
P15	13,04	9,976	0,423	0,462
P16	13,42	11,820	-0,200	0,533
P18	13,30	11,740	-0,126	0,538
P19	13,42	11,640	-0,087	0,526
P20	12,83	10,028	0,425	0,463
P21	13,46	11,374	0,159	0,511
P22	13,02	9,910	0,443	0,458

P23	12,72	11,012	0,124	0,509
P24	13,42	11,707	-0,130	0,529
P25	13,23	10,833	0,189	0,501
P26	13,11	10,504	0,260	0,489
P27	12,76	10,794	0,189	0,500
P28	13,11	10,482	0,267	0,488
P29	13,28	10,944	0,169	0,504
P30	12,77	10,091	0,434	0,464
P31	13,27	11,456	-0,025	0,528
P32	12,99	10,505	0,245	0,491
P33	13,14	11,294	0,012	0,526
P34	13,29	11,534	-0,050	0,530
P35	13,22	10,737	0,218	0,497
P36	13,06	10,435	0,272	0,487



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**HASIL UJI RELIABILITAS SESUDAH TRANSFORMASI LAYANAN KAFETARIA  
MELALUI KONSEP “GREEN CLEAN BEAUTIFUL” DI SMA NEGERI 01  
LUMAJANG**

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	90	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	90	100,0

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,533	0,579	24

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	19,51	4,028	0,368	0,473
P2	19,12	4,873	0,247	0,523
P3	19,19	5,009	-0,069	0,550
P5	19,43	5,170	-0,183	0,595
P7	19,37	4,212	0,330	0,486
P9	19,12	4,873	0,247	0,523
P10	19,13	4,926	0,077	0,531
P11	19,13	4,903	0,112	0,528
P12	19,14	5,024	-0,071	0,543
P13	19,86	4,237	0,315	0,489
P16	19,34	3,801	0,613	0,422
P19	19,31	3,902	0,588	0,433
P20	19,12	4,873	0,247	0,523
P21	19,62	4,350	0,189	0,518
P22	19,17	4,972	-0,026	0,542
P23	19,18	4,507	0,402	0,492
P24	19,12	4,985	0,006	0,535
P25	19,47	4,634	0,064	0,546
P26	19,12	5,007	-0,042	0,537

P28	19,34	3,869	0,567	0,433
P29	19,26	5,294	-0,258	0,587
P30	19,16	4,987	-0,033	0,541
P31	19,12	4,985	0,006	0,535
P33	19,21	5,000	-0,068	0,553



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



### HASIL UJI PAIRED SAMPLE T-TEST

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	14,3333	90	3,52519	0,37159
	Sesudah	31,0667	90	2,35978	0,24874

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	90	-0,073	0,494

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-16,73333	4,38281	0,46199	-17,65129	-15,81537	-36,220	89	0,000

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 6

## PEDOMAN PENELITIAN KUALITATIF

Judul	Variable	Sub variabel	Indakator	Aspek yang diamati	Catatan
<b>Transformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i> di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.</b>	Layanan Khusus Kafetaria	Kinerja Pelayanan	1. Ada kegiatan staff melayani siswa pada jam istirahat.	1. Bentuk pelayanan staff dijam istirahat.	1. Kegiatan staff melayani siswa memang benar adanya, kegiatan ini dilakukan pada jam istirahat saja. Selain diluar jam istirahat tidak akann dilayani oleh pegawai kafetaria terkecuali peserta didik yang selesai jam olahraga.
			2. Kegiatan sanitasi kafetaria pada sore hari	2. Bentuk kegiatan pembersihan kafetaria.	2. Sanitasi di kafetaria dilakukan setiap sore hari dengan tujuan agar terhindar dari penyakit dan lingkungan yang kotor. Sanitasi dilakukan oleh pegawai
			3. Pemeriksaan sanitasi secara berkala	3. Pelaksanaan sanitasi kafetaria secara bergiliran	3. Pemeriksaan sanitasi dilakukan oleh pembina kafetaria yaitu ibu umi.
			4. Ada penerapan 3S (senyum salam sapa)	4. Bentuk penerapan 3S terhadap pembeli (senyum, salam, sapa).	4. Kegiatan senyum selalu dilakukan oleh pegawai kepada peserta didik yang ke kafetaria

Judul	Variable	Sub variabel	Indakator	Aspek yang diamati	Catatan
			5. Kegiatan pelayanan memilih bahan baku segar.	5. Kegiatan pelayanan memilih bahan baku segar.	5. Kegiatan memilih bahan baku segar dilakukan setiap hari dengan tujuan menghindari makanan minuman yang dapat menimbulkan bahaya bagi konsumen
			6. Ada poster-poster kampanye makanan sehat di koridor kafetaria.	6. Pemasangan bentuk poster kampanye makanan sehat di area kafetaria	6. Terdapat poster tentang makanan sehat di dinding kafetaria.
			7. Peraturan staff dilarang melayani siswa diluar jam istirahat.	7. Bentuk pelayanan diluar jam istirahat.	7. Terdapat peraturan staff dilarang melayani diluar jam istirahat
			8. Ada stuktur susunan karyawan tetap kafetaria.	8. Bentuk tanggung jawab terhadap sebuah organisasi	8. Terdapat struktur organisasi karyawan kafetaria
			9. Budaya antri	9. Bentuk kegiatan pada jam istirahat	9. Terbukti budaya antri ketika selesai membeli makanan
			10. Pelayanan 45 menit jam ke 0, 15 menit jam pertama, 45 menit istirahat kedua.	10. Bentuk kondisi kafetaria di 3 waktu yang berbeda	10. Terdapat 3 jam istirahat yang berbeda, Pelayanan 45 menit jam ke 0, 15 menit jam pertama, 45 menit istirahat kedua.

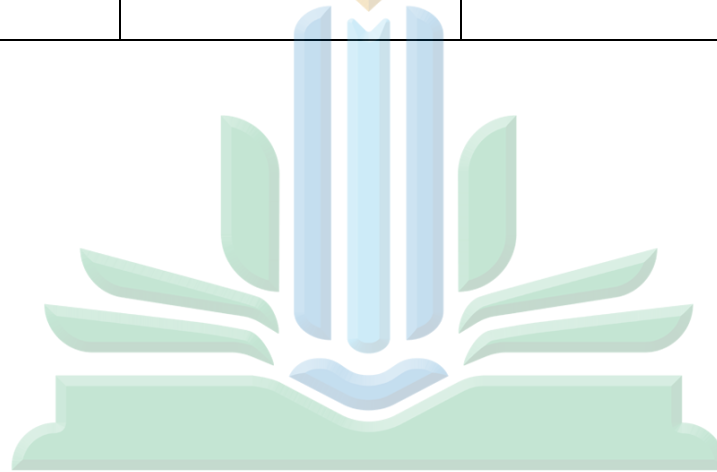
Judul	Variable	Sub variabel	Indakator	Aspek yang diamati	Catatan
		<b>Tata letak kafetaria</b>	1. Lokasi strategis sesuai standardisasi letak kafetaria	1. Bentuk tanggung jawab terhadap sebuah organisasi	1. Ditemukannya lokasi strategis kafetaria sesuai standardisasi yaitu jauh dari ruang kelas
			2. Ada perlengkapan sanitasi disetiap penghujung kafetaria	2. Kelengkapan sanitasi area kafetaria	2. Hanya terdapat sanitasi seperti, sapu pel dan kemoceng.
			3. Menampung $\frac{3}{4}$ siswa dari seluruh jumlah peserta didik	3. Kondisi penampungan peseta didik jam istirahat kedua.	3. Bisa menampung $\frac{3}{4}$ peserta didik tetapi terjadi penumpukan antri ketika ingin membayar
			4. Efektiv dalam meletakkan sarana.	4. Bentuk keserasian tata letak sarana kafetaria.	4. Sarana sudah diletakkan di tempat yang semestinya
			5. Setiap sudut terdapat poster.	5. Bentuk poster sehat setiap sudut kafetaria	5. Terdaat poster tentang makanan dan hidup sehat
			6. Tersedia sanitasi TCT (Tempat Cuci Tangan).	6. Letak sanitasi TCT kafetaria	6. Wastafel hanya 1 didekat ruang kafetaria hal ini menghambat waktu karena jumlah peserta didik sekitar 900 an

Judul	Variable	Sub variabel	Indakator	Aspek yang diamati	Catatan
		<b>Sajian Makanan dan Minuman</b>	1. Kegiatan staff memilah bahan baku segar	1. Bentuk kegiatan memilah bahan baku segar.	1. Kegiatan memilah bahan baku segar dilakukan pada pagi hari
			2. Konsisten tanpa 3P (Pewarna, Pemanis, Pengawet).	2. Kondisi makanan minuman tanpa 3P	2. Makanan tersedia tidak memiliki warna mecolok
			3. Harga sesuai dengan kantong pelajar.	3. Label harga sesuai dengan produk	3. Harga mulai dari 1500-4000 dan nasi dimulai dari harga 6000-7000
			4. Terdapat peraturan bagi penjual.	4. Bentuk peraturan yang berlaku bagi penjual	4. Belum disebarluaskan tentang distribusi bagi penjual yang menitipkan makanannya di kafetaria
			5. Air mineral dengan pH up to 8.5	5. Stock Air mineral pH up to 8.5	5. Terdapat minuman dengan pH up to 8.5 yaitu Cheers
			6. Kemasan kue basah tanpa plastik.	6. Pengamatan kemasan kue basah dan makanan berat.	6. Hanya terdapat beberapa saja kemasan tanpa plastik
			7. Berbagai macam almari pendingin	7. Kondisi almari pendingin.	7. Kondisi almari pendingin sangat baik dan berjumlah lebih dari 4

Judul	Variable	Sub variabel	Indakator	Aspek yang diamati	Catatan
		<b>Ramah Lingkungan (Green)</b>	1. Kegiatan memilah sampah organik dan non organik.	1. Bentuk kegiatan memilah sampah setiap harinya.	1. Hanya beberapa peserta didik yang menerapkan membuang sampah sesuai kategorinya
			2. Penanaman pohon setiap siswa selaras mata pelajaran PKWU.	2. Kegiatan penanaman pohon mata pelajaran PKWU.	2. Terdapat kegiatan penanaman pohon pada mata pelajaran pkwu berkelompok
			3. Lingkungan bersih sehat. Terdapat poster-poster tentang Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS).	3. Pengamatan Poster PHBS	3. Terdapat poster PHBS yang di ada di dinding kafetaria agar peserta didik mengetahui apa oti PHBS
			4. Kepala sekolah beserta jajarannya berkomitmen melaksanakan Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS).	4. Koordinasi kepala sekolah dengan bawahnya berperilaku PHBS.	4. Terdapat perilaku cinta lingkungan yang diterapkan keluarga besar SMA Negeri 01 Lumajang
			5. Lingkungan sekolah bebas dari plastik.	5. Bentuk lingkungan bebas plastik.	5. Masih terdapat sampah plastik

Judul	Variable	Sub variabel	Indakator	Aspek yang diamati	Catatan
		<b>Kebersihan (Clean)</b>	1. Kegiatan kebersihan sesuai SOP.	1. Bentuk kegiatan kebersihan sesuai standar operasional prosedur.	1. Kebersihan masih belum sesuai SOP
			2. Ada jadwal piket.	2. Terlaksananya jadwal piket.	2. Terdapat jadwal piket yang sudah terlaksanakan setiap hari
			3. Pengawasan sanitasi secara berkala	3. Kegiatan sanitasi kebersihan berkala	3. Terdapat pengawasan sanitasi di pagi hari oleh pembina kafetaria
			4. Sanksi kepada pembuang sampah sembarangan.	4. Bentuk sanksi yang diberikan kepada pelaku pembuang sampah sembarangan.	4. Masih belum dipertegas terkait sanksi kepada peserta didik yang membuang sampah sembarangan
		<b>Estetika (Beautiful)</b>	1. Karya kreativitas mata pelajaran PKWU sebagai hiasan dinding di Kafetaria.	1. Bentuk karya seni lukisan peserta didik mata pelajaran Pendidikan dan Kewirausahaan sebagai hiasan dinding kafetaria	1. Terdapat karya seni yang dilukis oleh peserta didik ditembok
			2. Tata letak sarana menunjang nyaman pada saat makan.	2. Kenyamanan dalam keselarasan menata sarana pada kafetaria	2. Terdapat gazebo yang menunjang kenyamanan peserta didik ketika jam istirahat

			3. Segala macam Tanaman bunga terletak pada sudut Kafetaria	3. Jenis tanaman/bunga disudut kafetaria.	3. Terdapat jenis tanaman di daerah sekitar kafetaria
			4. Kenyamanan suasana Kafetaria pada jam istirahat.	4. Kegiatan pelayanan pada jam istirahat	4. Nyaman ketika tidak antri, mungkin kurang sumber daya manusia dari segi pelayanan kasir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## LAMPIRAN 7

## PEDOMAN WAWANCARA

Judul	Variable	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
<b>Transformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep <i>Green Clean Beautiful</i> di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang.</b>	Layanan Khusus Kafetaria	Kinerja Pelayanan	1. Ada kegiatan staff melayani siswa pada jam istirahat.	1. Pemahaman tentang kegiatan staff dalam melayani pembeli (peserta didik) pada jam istirahat	1. Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh staff?
			2. Kegiatan sanitasi kafetaria pada sore hari	2. Mengetahui proses sanitasi keseluruhan.	2. Bagaimana proses sanitasi yang dilakukan pada sore hari?
			3. Pemeriksaan sanitasi secara berkala	3. Mengetahui pemeriksaan sanitasi berkelanjutan	3. Pemeriksaan sanitasi dilakukan oleh pembina kafetaria yaitu ibu umi.
			4. Ada penerapan 3S (senyum salam sapa)	4. Pelayanan yang diberikan oleh pelayan dengan 3S (senyum, salam, sapa) kepada peserta didik	4. Bagaimana pelayanan 3S (senyum, salam, sapa) kepada peserta didik

Judul	Variable	Sub variabel	Indakator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
			5. Kegiatan pelayanan memilih bahan baku segar.	5. Kegiatan memilih bahan baku segar.	5. Bagaimana proses memilih bahan baku segar?
			6. Ada poster-poster kampanye makanan sehat di koridor kafetaria.	6. Produk berbagai macam poster tentang makanan sehat	6. Dimana letak poster makanan sehat?
			7. Peraturan staff dilarang melayani siswa diluar jam istirahat.	7. Peraturan kafetaria terhadap larangan melayani diluar jam istirahat	7. Bagaimana peraturan kafetaria terhadap pelayanan diluar jam istirahat?
			8. Ada stuktur susunan karyawan tetap kafetaria.	8. Bentuk stuktur organisasi karyawan kafetaria	8. Bagaimana bentuk struktur organisasi kafetaria?
			9. Budaya antri	9. Mengamati kegiatan tertib sesuai antrian	9. Bagaimana anda membudidayakan antri dalam proses membeli makanan minuman?
			10. Pelayanan 45 menit jam ke 0, 15 menit jam pertama, 45 menit istirahat kedua.	10. Mengamati pelayanan dengan 3 waktu dijam yang berbeda	10. Adakah perbedaan pelayanan pada 3 waktu yang berbeda?

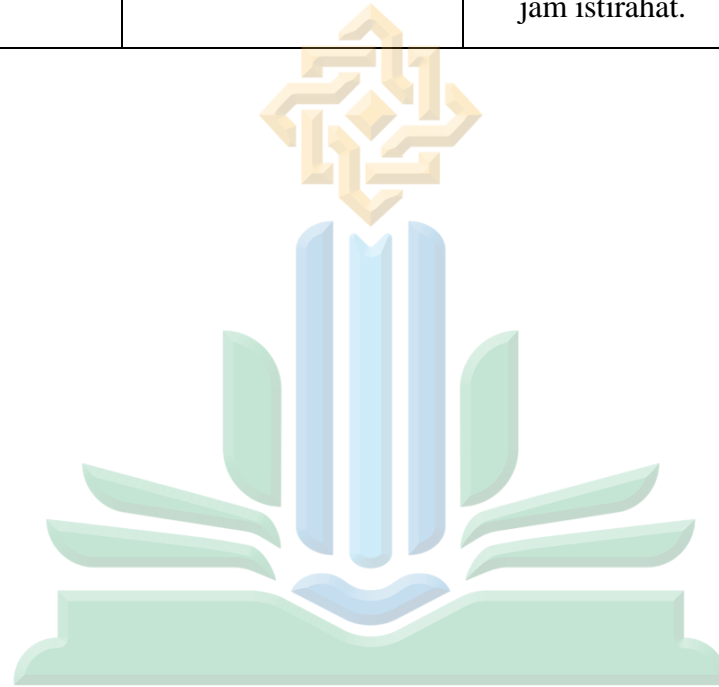
Judul	Variable	Sub variabel	Indakator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
		<b>Tata letak kafetaria</b>	1. Lokasi strategis sesuai standardisasi letak kafetaria	1. Mengetahui keberadaan lokasi kafetaria yang sesuai standardisasi	1. Dimana lokasi tepat kafetaria?
			2. Ada perlengkapan sanitasi disetiap penghujung kafetaria	2. Kelengkapan sanitasi disetiap sudut kafetaria	2. Apa saja kelengkapan sanitasi yang ada di kafetaria?
			3. Menampung $\frac{3}{4}$ siswa dari seluruh jumlah peserta didik	3. Pengamatan daya tampung kafetaria.	3. Bagaimana kondisi daya tampung di kafetaria? Cukup ramai atau sedang?
			4. Efektiv dalam meletakkan sarana.	4. Posisi berbagai macam sarana di kafetaria.	4. Selaraskan letak sarana yang ada?
			5. Setiap sudut terdapat poster.	5. Pengamatan setiap sudut kafetaria	5. Apakah tersedia poster disetiap penghujung kafetaria?
			6. Tersedia sanitasi TCT (Tempat Cuci Tangan)	6. Mengetahui posisi Tempat cuci tangan	6. Apakah terdapat sanitasi TCT (Tempat cuci tangan) di pintu masuk kafetaria?

Judul	Variable	Sub variabel	Indakator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
		<b>Sajian Makanan dan Minuman</b>	1. Kegiatan staff memilah bahan baku segar	1. Mengetahui kegiatan staff dalam menentukan bahan baku segar.	1. Bagaimana kegiatan staff dalam menentukan bahan baku segar?
			2. Konsisten tanpa 3P (Pewarna, Pemanis, Pengawet).	2. Mengetahui berbagai produk tanpa 3P (Pewarna Pemanis, Pengawet)	2. Bagaimana bentuk produk makanan minuman tanpa 3P (Pewarna Pemanis, Pengawet).?
			3. Harga sesuai dengan kantong pelajar.	3. Mengetahui harga jual sebenarnya	3. Apakah harga jual makanan minuman sesuai dengan produk?
			4. Terdapat peraturan bagi penjual.	4. Bentuk kegiatan peraturan bagi para distributor makanan	4. Bagaimana peraturan khusus untuk para distributor makanan?
			5. Air mineral dengan pH up to 8.5	5. Mengetahui air mineral kemasan dengan pH up to 8.5	5. Benarkah air mineral yang dijual memiliki kandungan pH up to 8.5?
			6. Kemasan kue basah tanpa plastik.	6. Bentuk kue tanpa kemasan plastik	6. Apa saja macam makanan yang dijual belikan tanpa kemasan plastik?
			7. Berbagai macam almari pendingin	7. Jumlah Almari pendingin.	7. Berapa jumlah almari pendingin?

Judul	Variable	Sub variabel	Indakator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
		<b>Ramah Lingkungan (Green)</b>	1. Kegiatan memilah sampah organik dan non organik.	1. Mengetahui kegiatan memilah sampah organik dan non organik.	1. Bagaimana kegiatan memilah sampah organik dan non organik di setiap hari?
			2. Penanaman pohon setiap siswa selaras mata pelajaran PKWU.	2. Proses penanaman pohon mata pelajaran Pendidikan dan Kewirausahaan.	2. Bagaimana penanaman pohon dilakukan?
			3. Lingkungan bersih sehat. Terdapat poster-poster tentang Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS).	3. Mengamati lingkungan sekolah dengan Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS).	3. Seperti apakah pola pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS) di sekolah?
			4. Kepala sekolah beserta jajarannya berkomitmen melaksanakan Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS).	4. Mengetahui komitmen kepala sekolah beserta jajarannya untuk melaksanakan Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS).	4. Bagaimana bentuk komitmen kepala sekolah beserta jajarannya untuk melaksanakan Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS)?
			5. Lingkungan sekolah bebas dari plastik	5. Mengamati lingkungan sekolah yang bebas dari adanya plastik	5. Apakah lingkungan sekitarmu bebas dari sampah plastik?

Judul	Variable	Sub variabel	Indakator	Aspek yang diamati	Catatan
		<b>Kebersihan (Clean)</b>	1. Kegiatan kebersihan sesuai SOP.	1. Memahami kebersihan yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur.	1. Bagaimana kebersihan yang sesuai dengan kategori Standar Operasional Prosedur?
			2. Ada jadwal piket.	2. Mengetahui Jadwal Piket yang tertera di bagan organisasi.	2. Adakah struktur bagan jadwal piket penjagaan yang terpampang?
			3. Pengawasan sanitasi secara berkala	3. Mengamati pengawasan sanitasi secara berkala.	3. Bagaimana proses pengawasan terhadap kegiatan sanitasi secara berkala?
			4. Sanksi kepada pembuang sampah sembarangan.	4. Bentuk sanksi kepada pembuang sampah sembarangan.	4. Bagaimana sanksi yang diberikan kepada pembuang sampah sembarangan?
		<b>Estetika (Beautiful)</b>	1. Karya kreativitas mata pelajaran PKWU sebagai hiasan dinding di Kafetaria.	1. Melihat hasil karya kreativitas peserta didik sebagai hiasan dinding kafetaria	1. Seperti apa hasil karya kreativitas peserta didik sebagai hiasan dinding kafetaria?
			2. Tata letak sarana menunjang kenyamanan pada saat makan.	2. Memahami letak sarana untuk menunjang kenyamanan peserta didik	2. Efektivitas kah posisi letak sarana untuk kenyamanan peserta didik?
			3. Segala macam Tanaman bunga terletak pada sudut Kafetaria	3. Mengamati Jenis tanaman	3. Berapakah Jenis tanaman yang ada?

			4. Kenyamanan suasana Kafetaria pada jam istirahat.	4. Bentuk kegiatan yang membuat peserta didik nyaman saat jam istirahat.	4. Bagaimana bentuk kegiatan yang membuat peserta didik nyaman saat jam istirahat?
--	--	--	---	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 8

## PEDOMAN DOKUMENTASI

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Layanan Kafetaria	1. Kinerja Pelayanan	1. Ada kegiatan satff melayani siswa pada jam istirahat	
		2. Kegiatan sanitasi Kafetaria pada sore hari	
		3. Pemeriksaan sanitasi secara berkala	



4. Ada penerapan 3S (Senyum, Salam Sapa)



5. Kegiatan pelayanan memilih bahan baku segar



6. Ada poster-poster kampanye makanan sehat di koridor Kafetaria



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

7. Peraturan staff dilarang melayani siswa diluar jam istirahat



8. Ada struktur susunan karyawan



9. Budaya antri



10. Pelayanan 45 menit jam ke-0, 15 menit jam ke-1, 45 menit jam ke-2



<p>2. Tata Letak Kafetaria</p>	<p>1. Berlokasi strategis sesuai standardisasi letak Kafetaria.</p>	
	<p>2. Ada perlengkapan sanitasi disetiap penghujung Kafetaria.</p>	
	<p>3. Menampung <math>\frac{3}{4}</math> siswa dari seluruh jumlah peserta didik.</p>	
	<p>4. Efektiv dalam meletakkan sarana.</p>	

5. Setiap sudut terdapat poster.



6. Tersedia sanitasi TCT (Tempat Cuci Tangan) di pintu masuk.

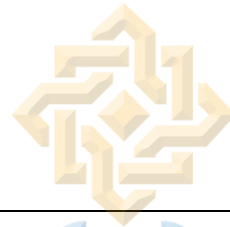


1. Kegiatan staff memilah bahan baku segar.

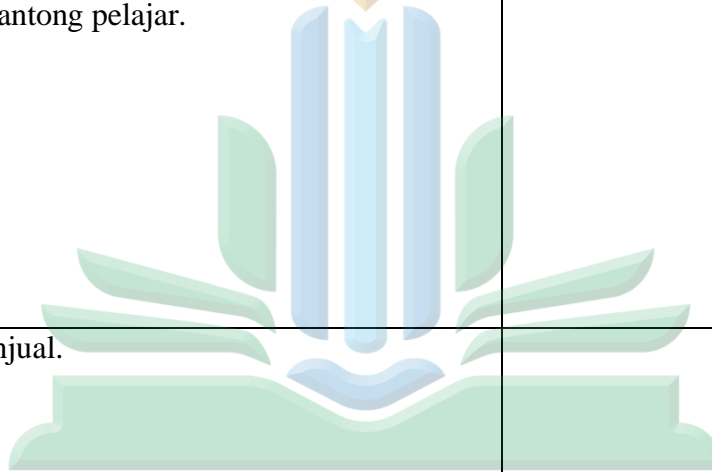


3. Sajian Makanan dan Minuman

2. Konsisten tanpa 3P (Pewarna, Pemanis, Pengawet).



3. Harga sesuai dengan kantong pelajar.



4. Ada peraturan bagi penjual.



5. Air mineral dengan pH up to 8.5

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





		<p>6. Kemasan kue basah tanpa plastik.</p>	
		<p>7. Berbagai macam almari pendingin.</p>	
<p><i>Green Clean Beautiful</i></p>	<p>1. Ramah Lingkungan</p>	<p>1. Kegiatan memilah sampah organik dan non organik.</p> <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	

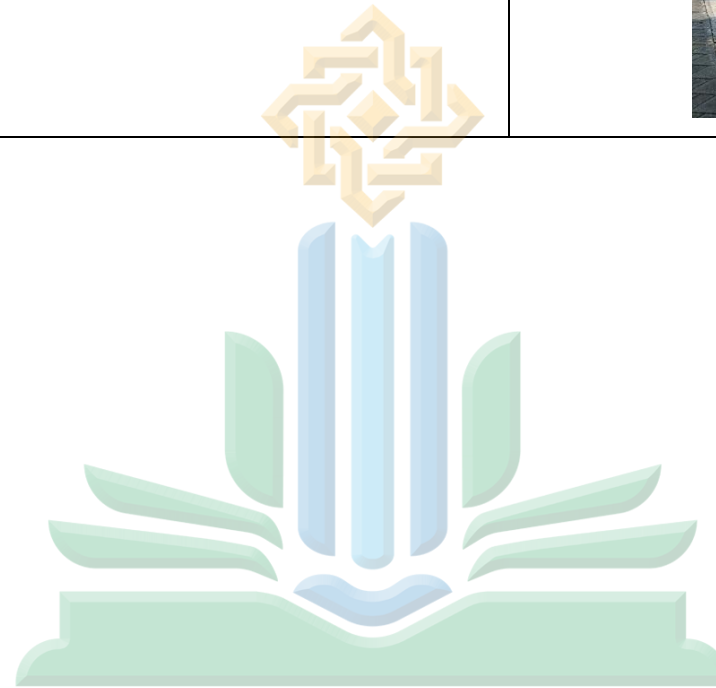
		<p>2. Penanaman pohon setiap siswa selaras mata pelajaran PKWU.</p>	
		<p>3. Lingkungan bersih sehat. Terdapat poster-poster tentang Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS).</p>	
		<p>4. Kepala sekolah beserta jajarannya berkomitmen melaksanakan Pembiasaan Hidup Bersih Sehat dan Indah (PHBS).</p>	
		<p>5. Lingkungan sekolah bebas dari plastik</p>	

<p>2. Kebersihan</p>	<p>1. Kegiatan kebersihan sesuai SOP.</p>		
	<p>2. Ada jadwal piket.</p>		<p>30</p>
	<p>3. Pengawasan sanitasi secara berkala.</p>		
	<p>4. Sanksi kepada pembuang sampah sembarangan.</p>		



3. Keindahan	<p>1. Karya kreativitas mata pelajaran PKWU sebagai hiasan dinding di Kafetaria.</p> 	
	<p>2. Tata letak sarana menunjang kenyamanan pada saat makan.</p> 	
	<p>3. Segala macam Tanaman bunga terletak pada sudut Kafetaria</p> 	

4. Kenyamanan suasana Kafetaria pada jam istirahat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**BIODATA PENULIS****DATA PRIBADI**

Nama : Nadilla Aleyda Maqhfira Agustin  
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 08 Juli 2003  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Status : Belum Menikah  
 Kebangsaan : Indonesia  
 Alamat : Jl. Raya Ranuyoso RT 09 RW 01, dsn krajan, ds Ranuyoso, kec. Ranuyoso  
 Kode Pos : 67357  
 No Handphone : 085961588865  
 Email : [nadillaaleyda@gmail.com](mailto:nadillaaleyda@gmail.com)  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

**PENDIDIKAN**

PAUD KB MELATI : 2007  
 TK DHARMA WANITA : 2008-2009  
 SD NEGERI 01 RANUYOSO : 2010-2015  
 SMP NEGERI 01 SUKODONO : 2016-2018  
 SMA NEGERI 01 LUMAJANG : 2019-2021  
 S1 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021-2024

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadilla Aleyda Maqhfira Agustin  
NIM : 211101030040  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ini merupakan hasil penelitian/karya seni sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya,

Jember, 25 November 2024

Saya yang menyatakan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Nadilla Aleyda Maqhfira A.  
211101030040



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-6650/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang  
 Jalan Jend. A. Yani No.7, Kepuharjo, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang,  
 Jawa Timur 67316

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101030040  
 Nama : NADILLA ALEYDA MAQHFIRA AGUSTIN  
 Semester : Semester tujuh  
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Transformasi Layanan Kafetaria Melalui Konsep *Green Clean Beautiful* di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lumajang" selama 20 ( dua puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Jadmiko Wahyudi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Mei 2024 an.

Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
 KHOTIBUL UMAM





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN

## **SMA NEGERI 1 LUMAJANG**

Jl. Jend.A.Yani No. 07 Telp./Fax (0334) 881747, Pos 67316  
Website : <http://www.sman1lmj.sch.id> Email : [smasalmj@yahoo.com](mailto:smasalmj@yahoo.com)

### **SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 420/169/101.6.5.01/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini , Kepala SMA Negeri 1 Lumajang menerangkan bahwa :

Nama : NADILLA ALEYDA MAQHFIRA AGUSTIN  
NIM : 211101030040  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Lumajang dengan judul penelitian ***“TRANSFORMASI LAYANAN KAFETARIA MELALUI KONSEP GREEN CLEAN BEAUTIFUL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 01 LUMAJANG”***.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 27 Mei 2024











Kepala SMA Negeri 1 Lumajang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M L



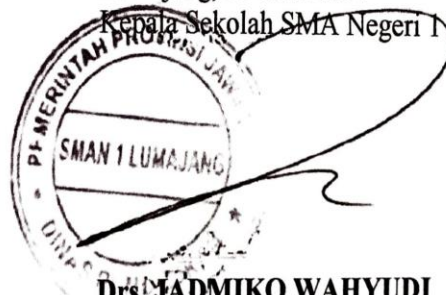
**Drs. JADMICO WAHYUDI**  
NIP. 19651123 199003 1 006

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI SEKOLAH MENEGAH ATAS NEGERI 01 LUMAJANG**

NO	TANGGAL PELAKSANAAN	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	12 Februari 2024	Observasi sekaligus wawancara kepada Ibu Chusnul dan Ibu Salmah selaku staff kafetaria	
2.	06 Mei 2024	Menyerahkan surat izin penelitian	
3.	13 Mei 2024	Wawancara sesuai pedoman kualitatif kepada Drs. Jadmiko Wahyudi	
4.	14 Mei 2024	Wawancara sesuai pedoman kualitatif kepada Ibu Chusnul Chotimah	
5.	15 Mei 2024	Wawancara sesuai pedoman kualitatif kepada Ibu Salmah dan Ibu Umi selaku pembina	
6.	16 Mei 2024	Penyebaran angket sebelum dan sesudah transformasi layanan kafetaria melalui konsep <i>green clean beautiful</i>	
7.	17 Mei 2024	Wawancara sesuai pedoman kualitatif kepada peserta didik di SMAN 1 Lumajang	
8.	20 Mei 2024	Pengumpulan dokumentasi	
9.	21 Mei 2024	Pengumpulan dokumentasi	
10.	22 Mei 2024	Meminta surat selesai penelitian	

Lumajang, 28 Mei 2024

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lumajang



**Drs. JADMIKO WAHYUDI**

NIP. 19651123 199003 1 006